



RENCANA AKSI TAHUNAN (RAT) PENANGGULANGAN KEMISKINAN KOTA BANDA ACEH TAHUN 2026



DISUSUN OLEH:
TIM KOORDINASI
PENANGGULANGAAN
KEMISKINAN DAERAH
(TKPKD)
KOTA BANDA ACEH

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah Robbil'amin , Puji Syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT, penyusunan Dokumen Rencana Aksi Tahunan (RAT) Kota Banda Aceh Tahun 2026 telah selesai disusun.

Salah satu Indikator keberhasilan pembangunan daerah adalah menurunnya angka kemiskinan. Dalam rangka menurunkan angka dan percepatan penanggulangan kemiskinan daerah, perlu dilakukan langkah-langkah strategis yang dilaksanakan secara terpadu, menyeluruh dan berkelanjutan dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan.

Berkenaan dengan hal tersebut, sebagai bahan acuan bagi setiap perangkat daerah dan para pemangku kepentingan menentukan kebijakan intervensi pengentasan kemiskinan di Kota Banda Aceh maka diperlukan dokumen yang memuat acuan program dan kegiatan.

Kami menyadari, dalam penyusunan dokumen ini masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna, masukan dan kritikan konstruktif sangat diperlukan dalam perbaikan laporan dimasa yang akan datang.

Akhir kata, semoga Dokumen Rencana Aksi Tahunan (RAT) tahun 2026 ini bermanfaat bagi seluruh pemangku kepentingan dan lintas sektoral dalam merumuskan kebijakan dalam upaya penurunan angka kemiskinan di Kota Banda Aceh.

Wassalamua'alaikum Wr. Wb.

Banda Aceh, 01 Maret 2026

Ketua Tim Koordinasi Penanggulangan
Kemiskinan Daerah (TKPKD)

Kota Banda Aceh



AFDHAL KHALILULLAH, B.Sc (HONS), MT

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Maksud dan Tujuan	2
1.3 Landasan Hukum.....	2
1.4 Hubungan antara Dokumen RAT dengan Dokumen Rencana Pembangunan Daerah Lainnya.. ..	4
1.5 Sistematika Penulisan.....	4
Bab II HASIL EVALUASI KINERJA BIDANG KEMISKINAN.....	
2.1 Kemiskinan Non Konsumsi	8
2.1.1 Bidang Ekonomi dan Ketenagakerjaan	8
2.1.2 Bidang Pendidikan	26
2.1.3 Bidang Kesehatan.....	31
2.1.4 Bidang Infrastruktur Dasar.....	36
2.1.5 Bidang Ketahanan Pangan.....	41
2.1.6 Bidang Pertanian dan Peternakan.....	42
2.1.7 Bidang Perikanan dan Kelautan	44
2.2 Kemiskinan Makanan	
2.2.1 Persentase Penduduk Miskin.....	45
2.2.2 Jumlah Penduduk Miskin	46
2.2.3 Garis Kemiskinan	47
2.2.4 Indeks Keparahan Kemiskinan (P2)	48
2.2.5 Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1)	50
2.3 Aspek Kesejahteraan Sosial.....	50
2.3.1 Indeks Pembangunan Manusia (IPM).....	51
BAB III KEBIJAKAN DAN STRATEGI PENANGGULANGAN KEMISKINAN TAHUN BERJALAN	
3.1 Strategi dan Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan Kota Banda Aceh.....	55
3.2 Program Kemiskinan Daerah Tahun 2025.....	58
3.1 Dampak Kegiatan 2025 terhadap Penduduk Miskin.....	65

BAB IV RENCANA AKSI PENANGGULANGAN KEMISKINAN KOTA BANDA ACEH TAHUN 2026	
4.1 Stratetgi Penanggulangan Kemiskinan Tahun 2026.....	70
4.2 Rencana Aksi Penanggulngan Kemiskinan Tahun 2026.....	75
4.3 Faktor Pendorong Dan Hambatan Terhadap Rencana Peanggulangan Kemiskinan Tahun 2026.....	99
BAB V LOKASI PRIORITAS	101
BAB VI PENUTUP.....	104
LAMPIRAN	105

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah) Kota Banda Aceh Tahun 2021-2025	8
Tabel 2.2	PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah) Kota Banda Aceh Tahun 2021-2025.....	9
Tabel 2.3	Laju Pertumbuhan PDRB (persen) Kota Banda Aceh Tahun 2021-2025.....	10
Tabel 2.4	Distribusi PDRB Kota Banda Aceh Tahun 2021-2025.....	12
Tabel 2.5	Kontribusi Sektor Primer, Sekunder, dan Tersier terhadap PDRB Kota Banda Aceh Tahun 2021-2025.....	13
Tabel 2.6	Laju Pertumbuhan PDRB per Tenaga Kerja Kota Banda Aceh Tahun 2021-2025.....	16
Tabel 2.7	Kontribusi Sektor Administrasi Pemerintahan terhadap PDRB Kota Banda Aceh Tahun 2021-2025.....	17
Tabel 2.8	Kontribusi Sektor Perdagangan terhadap PDRB Kota Banda Aceh Tahun 2021-2025.....	18
Tabel 2.9	Kontribusi Sektor Transportasi dan Pergudangan terhadap PDRB ADHB Kota Banda Aceh Tahun 2021-2025.....	19
Tabel 2.10	Kontribusi Sektor Jasa Pendidikan terhadap PDRB ADHB Kota Banda Aceh Tahun 2021-2025.....	20
Tabel 2.11	Kontribusi Sektor Real Estate terhadap PDRB ADHB Kota Banda Aceh Tahun 2021-2025.....	20
Tabel 2.12	Kontribusi Sektor Konstruksi terhadap PDRB ADHB Kota Banda Aceh Tahun 2021-2025.....	21
Tabel 2.13	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Kota Banda Aceh Tahun 2021-2025.....	22
Tabel 2.14	Tingkat Pengangguran Terbuka Kota Banda Aceh Tahun 2021-2025.....	23
Tabel 2.15	Rasio Penduduk yang Bekerja Kota Banda Aceh Tahun 2021-2025	24
Tabel 2.16	Proporsi Tenaga Kerja yang Berusaha Sendiri dan Pekerja Bebas Keluarga terhadap Total Kesempatan Kerja Kota Banda Aceh Tahun 2021-2025.....	25
Tabel 2.17	Angka Melek Huruf di Kota Banda Aceh Tahun 2021-2025.....	26
Tabel 2.18	Angka Rata-rata Lama Sekolah di Kota Banda Aceh Tahun 2021-2025.....	28
Tabel 2.19	APK SD/MI dan SMP/MTs Kota Banda Aceh Tahun 2021-2025...	29
Tabel 2.20	APM SD/MI dan SMP/MTs Kota Banda Aceh Tahun 2021-2025..	30
Tabel 2.21	Angka Putus Sekolah Kota Banda Aceh Tahun 2023/2024.....	31
Tabel 2.22	Angka Harapan Hidup di Kota Banda Aceh Tahun 2021-2025.....	32
Tabel 2.23	Persentase Balita Gizi Buruk di Kota Banda Aceh Tahun 2021-2025	33
Tabel 2.24	Prevalensi Balita Stunting di Kota Banda Aceh Tahun 2021-2025	33
Tabel 2.25	Angka Kematian Bayi per 1.000 Kelahiran Hidup Kota Banda Aceh Tahun 2021-2025.....	34
Tabel 2.26	Angka Kematian Ibu per 100.000 Kelahiran Hidup Kota Banda Aceh Tahun 2021-2025.....	35
Tabel 2.27	Panjang Jalan Menurut Status Pemerintah yang Berwenang di Kota Banda Aceh Tahun 2021-2025.....	37
Tabel 2.28	Panjang Jalan Menurut Kondisi jalan di Kota Banda Aceh	

	Tahun 2021-2025.....	37
Tabel 2.29	Kondisi Mantap Jalan Kabupaten dalam Kondisi Baik di Kota Banda Aceh Tahun 2021-2025.....	38
Tabel 2.30	Persentase Rumah Tangga Bersanitasi Baik di Kota Banda Aceh Tahun 2021-2025.....	39
Tabel 2.31	Persentase Rumah Rumah Tangga Berakses Air Minum Layak di Kota Banda Aceh Tahun 2021-2025.....	40
Tabel 2.32	Produksi Perikanan di Kota Banda Aceh Tahun 2021-2025.....	45
Tabel 2.33	Persentase Penduduk Miskin Kota Banda Aceh Tahun 2021-2025.....	45
Tabel 2.34	Jumlah Penduduk Miskin Kota Banda Aceh Tahun 2021-2025.	47
Tabel 2.35	Garis Kemiskinan Kota Banda Aceh Tahun 2021-2025.....	48
Tabel 2.36	Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) Kota Banda Aceh Tahun 2021-2025.....	49
Tabel 2.37	Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) Kota Banda Aceh Tahun 2021-2025.....	50
Tabel 2.38	Indeks Pembangunan Manusia di Kota Banda Aceh Tahun 2021-2025.....	52
Tabel 2.39	Perbandingan Nilai Pertumbuhan IPM Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh, dan Indonesia Tahun 2021-2025.....	53
Tabel 3.1	Pemetaan Program yang Mendukung Pengentasan Kemiskinan di Kota Banda Aceh tahun 2025.....	59
Tabel 3.2	Daftar Jumlah Penerima Manfaat Intervensi Program/Kegiatan Penanggulangan Kemiskinan Kota Banda Aceh Tahun 2025....	65
Tabel 4.1	Matrik Kebijakan dan Sasaran, Indikator Sasaran serta Target Penanggulangan Kemiskinan di Kota Banda Aceh Tahun 2023-2026.....	72
Tabel 4.2	Metrik Rencana Aksi Tahunan (RAT) Penanggulangan Kemiskinan Tahun 2026.....	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Grafik Perbandingan Pertumbuhan PDRB Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh, dan Nasional Tahun 2021-2025.....	11
Gambar 2.2	Grafik Laju Inflasi Kota Banda Aceh Tahun 2021-2025.....	14
Gambar 2.3	Grafik PDRB Per Kapita Kota Banda Aceh Tahun 2021-2025.....	14
Gambar 2.4	Grafik Indeks Gini Kota Banda Aceh Tahun 2021-2025.....	15
Gambar 2.5	Laju Pertumbuhan PDRB Per Tenaga Kerja Kota Banda Aceh Tahun 2021-2025.....	16
Gambar 2.6	Grafik Kontribusi Sektor Administrasi Pemerintahan terhadap PDRB ADHB Kota Banda Aceh 2021-2025.....	17
Gambar 2.7	Grafik Kontribusi Sektor Perdagangan terhadap PDRB ADHB Kota Banda Aceh 2021-2025.....	18
Gambar 2.8	Grafik Kontribusi Sektor Transportasi dan Pergudangan terhadap PDRB ADHB Kota Banda Aceh 2021-2025.....	19
Gambar 2.9	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Kota Banda Aceh 2021-2025.....	22
Gambar 2.10	Tingkat Pengangguran Terbuka Kota Banda Aceh 2021-2025.....	23
Gambar 2.11	Rasio Penduduk yang bekerja di Kota Banda Aceh Tahun 2021-2025.....	24
Gambar 2.12	Rasio Tenaga Kerja yang Berusaha Sendiri di Kota Banda Aceh 2021-2025.....	25
Gambar 2.13	Angka Melek Huruf (AMH) Kota Banda Aceh 2021-2025.....	27
Gambar 2.14	Grafik Rata-Rata Lama Sekolah (RLS).....	28
Gambar 2.15	Grafik APK SD/MI dan SMP/MTs 2021-2025.....	29
Gambar 2.16	Grafik APM SD/MI dan SMP/MTs Kota Banda Aceh 2016-2021.....	30
Gambar 2.17	Grafik Angka Harapan Hidup Kota Banda Aceh Tahun 2021-2025....	32
Gambar 2.18	Grafik Angka Kematian Bayi (AKB) per 1000 kelahiran hidup di Kota Banda Aceh Tahun 2021-2025.....	35
Gambar 2.19	Grafik Angka Kematian Ibu (AKI) per 100.000 kelahiran hidup di Kota Banda Aceh Tahun 2021-2025.....	36
Gambar 2.20	Grafik Persentase Jalan dengan Kondisi Baik do Kota Banda Aceh Tahun 2021-2025.....	39
Gambar 2.21	Grafik Kondisi Mantap Jalan Kota Banda Aceh Tahun 2021-2025....	40
Gambar 2.22	Grafik Persentase rumah tangga bersanitasi layak Kota Banda Aceh 2021-2025.....	40
Gambar 2.23.	Grafik persentase rumah tangga dengan Akses Air Minum Layak.....	41
Gambar 2.24	Indeks Ketahanan Pangan Kota Banda Aceh 2021-2025.....	41
Gambar 2.25	Produksi Padi Tahun 2021-2025.....	42
Gambar 2.26	Luas Tanam, Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi.....	43
Gambar 2.27	Produksi Ternak Tahun 2021-2025.....	44
Gambar 2.28	Grafik Tingkat Kemiskinan Kota Banda Aceh Tahun 2021-2025....	46
Gambar 2.29	Grafik Jumlah Penduduk Miskin Kota Banda Aceh Tahun 2021-2025.....	47
Gambar 2.30	Grafik Garis Kemiskinan (Rp) Kota Banda Aceh Tahun 2021-2025.....	48
Gambar 2.31	Grafik Indeks Keparahan Kemiskinan Kota Banda Aceh Tahun 2021-2025.....	49
Gambar 2.32	Grafik Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) Kota Banda Aceh	

	Tahun 2021-2025.....	50
Gambar 2.33	Grafik Perbandingan Indeks Pembangunan Manusia Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh, dan Nasional Tahun 2021-2025.....	52
Gambar 3.34	Grafik Perbandingan Indeks Pembangunan Manusia Antar Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh Tahun 2025.....	53

BAB 1

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang

Kemiskinan adalah suatu kondisi dimana seseorang tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan dasarnya seperti pangan, sandang, tempat tinggal, pendidikan dan kesehatan yang layak. Secara kuantitatif, kemiskinan merupakan suatu keadaan dimana taraf hidup manusia serba kekurangan atau tidak memiliki harta benda sedangkan secara kualitatif pengertian kemiskinan adalah keadaan hidup manusia tidak layak.

Kemiskinan merupakan persoalan pembangunan yang dihadapi di seluruh dunia dan mendapat perhatian khusus, hal ini dikarenakan kemiskinan memiliki dampak sosial yang luas dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Kemiskinan sudah menjadi isu global, bahkan pengentasan kemiskinan sudah ditetapkan sebagai target pertama dari 17 tujuan dalam *Sustainable Development Goals (SDGs)*. Target pengurangan jumlah penduduk miskin di dunia menjadi salah satu kesepakatan global yang harus dicapai oleh semua negara termasuk di Indonesia, sehingga upaya penanggulangan kemiskinan baik ditingkat pusat maupun daerah tidak hanya merupakan tanggung jawab pemerintah pusat dan daerah saja namun juga harus melibatkan dunia usaha, LSM serta pihak terkait lainnya. Dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Nasional 2005-2025 kemiskinan dipandang sebagai masalah multidimensi, hal ini dikarenakan kemiskinan tidak hanya berkaitan dengan besar kecilnya pendapatan melainkan juga berkaitan dengan beberapa hal, antara lain;

1. Kerentanan dan kerawanan orang atau masyarakat untuk menjadi miskin;
2. Terpenuhi atau tidaknya hak-hak dasar warga;
3. Perlakuan terhadap seseorang atau kelompok orang dalam menjalani kehidupan secara bermartabat.

Upaya penurunan angka kemiskinan di daerah sangat bergantung pada komitmen, program, kegiatan dan pendanaan baik yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dan Daerah. Sesuai ketentuan dalam Pasal 4 ayat 1 Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 53 Tahun 2020 tentang Tata Kerja dan Penyelarasan Kerja Serta Pembinaan Kelembagaan dan Sumber Daya Manusia Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan (TKPK) Provinsi dan Pemerintah Kabupaten, TKPK provinsi/kabupaten mempunyai tugas melakukan koordinasi perumusan kebijakan, perencanaan dan pemantauan pelaksanaan Penanggulangan Kemiskinan. Dengan dibentuknya Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan (TKPK) Daerah diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam melaksanakan

pengendalian, sinkronisasi, harmonisasi dan pemantauan pelaksanaan program penanggulangan kemiskinan di daerah. Dengan adanya koordinasi dan sinkronisasi program antara pemerintah pusat dan Pemerintah daerah diharapkan angka kemiskinan di Kota Banda Aceh diharapkan semakin menurun.

Untuk melaksanakan fungsi dimaksud maka dipandang perlu menyusun dokumen Rencana Aksi Tahunan (RAT) Kota Banda Aceh bidang penanggulangan kemiskinan tahun 2025.

1. 2 Maksud dan Tujuan

Rencana Aksi Tahunan (RAT) disusun dimaksudkan:

1. Sebagai pedoman bagi seluruh pemangku kepentingan dalam penyusunan program, kebijakan, program dan kegiatan penanggulangan kemiskinan;
2. Sebagai salah satu referensi dalam penyusunan dokumen perencanaan dan penganggaran perangkat daerah yang berkaitan dengan penanggulangan kemiskinan;
3. Sebagai tolok ukur penilaian keberhasilan Kepala Perangkat Daerah dalam melaksanakan pembangunan sesuai dengan tugas, fungsi, kewenangan dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya mewujudkan target pembangunan di bidang penanggulangan kemiskinan.
4. Sebagai salah dalam pencapaian pemerintah daerah dalam penanggulangan kemiskinan.

Adapun penyusunan Rencana Aksi Tahunan (RAT) tahun 2025 bertujuan untuk:

1. Melakukan penjabaran program kegiatan penanggulangan kemiskinan disetiap perangkat daerah pemangku program kemiskinan agar terakomodir dalam rencana kerja perangkat daerah (RKPD) dan penetapan anggaran pendapatan belanja daerah (APBD);
2. Melakukan evaluasi terhadap kinerja penanggulangan kemiskinan daerah;
3. Menjadi instrumen dalam upaya pencapaian target penanggulangan kemiskinan di daerah.

1. 3 Landasan Hukum

Landasan hukum yang digunakan sebagai bahan dasar penyusunan Rencana Aksi Tahunan (RAT) Kota Banda Aceh adalah sebagai berikut:

1. Pasal (34) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
2. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);

3. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJP) tahun 2005-2025 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 33);
4. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 12, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4967);
5. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2011 tentang Penanganan Fakir Miskin (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 83, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5235);
6. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6856);
7. Peraturan Presiden Nomor 15 Tahun 2010 tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Presiden Nomor 96 Tahun 2015 tentang Perubahan atas Peraturan Presiden Nomor 15 Tahun 2010 tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 199);
8. Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 10);
9. Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2010 tentang Program Pembangunan yang berkeadilan;
10. Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 tentang Percepatan Penghapusan Kemiskinan Ekstrem;
11. Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2025 tentang Optimalisasi Pelaksanaan Pengentasan Kemiskinan dan Penghapusan Kemiskinan Ekstrem;
12. Peraturan Presiden Nomor 96 Tahun 2015 tentang perubahan atas Peraturan Presiden Nomor 15 Tahun 2010 tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan;
13. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Tata Cara Evaluasi Rancangan

Peraturan Daerah Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, serta Tata Cara Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 1312);

14. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 53 tahun 2020 tentang Tata Kerja dan Penyelarasan Kerja Serta Pembinaan Kelembagaan dan Sumber Daya Manusia Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Provinsi dan Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Kabupaten/Kota (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 794);
15. Keputusan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 050-5889 tahun 2021 tentang Hasil Verifikasi, Validasi dan Inventarisasi Klasifikasi, Kodefikasi dan Nomenklatur Perencanaan Pembangunan Daerah.
16. Peraturan Walikota Banda Aceh Nomor 9 Tahun 2022 tentang Rencana Pembangunan Daerah Kota Banda Aceh Tahun 2023-2026;
17. Peraturan Walikota Banda Aceh Nomor 20 Tahun 2025 tentang Rencana Kerja Pemerintah Daerah Kota Banda Aceh Tahun 2026.
18. Peraturan Walikota Banda Aceh Nomor 15 Tahun 2024 tentang Rencana Penanggulangan Kemiskinan Daerah Kota Banda Aceh Tahun 2023-2026.

1.4 Hubungan antara Dokumen RAT dengan Dokumen Rencana Pembangunan Daerah Lainnya

Sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 53 Tahun 2020, dokumen RAT merupakan rencana kebijakan pembangunan daerah di bidang penanggulangan kemiskinan untuk periode 1 (satu) tahun. RAT disusun sebagai penjabaran dari Rencana Penanggulangan Kemiskinan Daerah (RPKD) (sesuai dengan ketentuan Pasal 21 ayat (1) Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 53 Tahun 2020). Penyusunan dokumen RAT dilakukan melalui rapat koordinasi TKPK Kota. Dalam penyusunan dokumen tersebut, Sekretariat TKPK Kota Banda Aceh bertugas memberikan dukungan administrasi teknis, menyiapkan data dan informasi penanggulangan kemiskinan, serta menyiapkan bahan RAT.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan Dokumen Rencana Aksi Tahunan (RAT) Kota Banda Aceh tahun 2026, sebagai berikut:

Bab pertama tentang pendahuluan, menjelaskan mengenai latar belakang, maksud dan tujuan, dasar hukum dari penyusunan dokumen RAT Tahun 2026. Selain itu, pada bab ini juga diulas mengenai hubungan antara dokumen RAT Tahun 2026 dan dokumen rencana pembangunan daerah lainnya, serta sistematika penulisan dokumen.

Bab kedua tentang hasil evaluasi kinerja tahun sebelumnya yang menyajikan deskripsi ringkas terkait profil kemiskinan Kota Banda Aceh serta hasil capaian pada bidang ekonomi dan ketenagakerjaan, kesehatan, pendidikan, infrastruktur dasar dan ketahanan pangan serta evaluasi pelaksanaan program penanggulangan kemiskinan pada tahun 2025.

Bab ketiga tentang kebijakan dan strategi tahun berjalan, menjelaskan kebijakan dan strategi penanggulangan kemiskinan, serta arah kebijakan penanggulangan kemiskinan Tahun 2025.

Bab keempat tentang kebijakan dan strategi tahun 2026, menjelaskan kebijakan dan strategi penanggulangan kemiskinan, serta arah kebijakan penanggulangan kemiskinan Tahun 2026.

Bab kelima tentang lokasi prioritas, pada bagian ini, menyajikan hasil analisis penentuan lokasi prioritas berdasarkan data kemiskinan.

Bab keenam tentang penutup, menyajikan kesimpulan utama dari dokumen RAT Tahun 2026.

BAB 2

HASIL EVALUASI KINERJA PELAKSANAAN PENGULANGAN KEMISKINAN TAHUN SEBELUMNYA

Kemiskinan merupakan masalah yang bersifat multidimensi dengan hubungan yang kompleks antar dimensi. Berbagai tolok ukur atau indikator kemiskinan telah disepakati baik secara global, nasional (RPJMN), maupun lokal (RPJMD). Karakteristik capaian sebuah indikator kemiskinan didasarkan pada kondisi dan dinamika yang berlaku pada masing-masing daerah.

Secara umum, kemiskinan merupakan kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang tidak mampu memenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Konsep yang dipakai BPS dan juga beberapa Negara lain adalah kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*), sehingga kemiskinan merupakan kondisi ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan (diukur dari sisi pengeluaran).

Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan di bawah Garis Kemiskinan (GK), yang diperoleh dari hasil survey (sampel). Angka Kemiskinan yang dirilis BPS merupakan data makro dan merupakan hasil Susenas (Survey Sosial Ekonomi Nasional) yang menunjukkan persentase penduduk miskin terhadap jumlah penduduk dalam suatu wilayah.

Belum optimalnya pelaksanaan kebijakan pengentasan kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja merupakan salah satu isu strategis sebagaimana tercantum pada dokumen Rencana Pembangunan Daerah (RPD) Kota Banda Aceh tahun 2023-2026. Dalam dokumen Rencana Pembangunan Daerah (RPD) Kota Banda Aceh tahun 2023 – 2026, Kemiskinan merupakan salah satu agenda pemerintah yang menjadi prioritas pembangunan. Untuk mengurangi kemiskinan di Kota Banda Aceh maka pemerintah perlu menyusun prioritas kebijakan dan rencana aksi penanggulangan kemiskinan kota, yang berpedoman pada Instruksi Presiden No. 4 Tahun 2022 tentang Percepatan Penghapusan Kemiskinan Ektrim melalui strategi:

1. Pengurangan beban pengeluaran masyarakat
2. Peningkatan pendapatan masyarakat
3. Penurunan jumlah kantong – kantong kemiskinan

Dalam dokumen RPD Kota Banda Aceh 2023-2026 Tujuan Pembangunan Kota Banda Aceh adalah:

1. Mengoptimalkan Pemahaman dan Pengamalan Syariat Islam
2. Meningkatkan Kualitas Demokrasi dan Ketenteraman Umum
3. Mengoptimalkan reformasi birokrasi dan Tata Kelola Pemerintahan
4. Mengoptimalkan kualitas Pendidikan
5. Mengoptimalkan kualitas Kesehatan
6. Meningkatkan penguatan ekonomi dan Sosial
7. Meningkatkan Jumlah Kunjungan Wisata
8. Mengoptimalkan Upaya Pelestarian Budaya
9. Meningkatkan Pengembangan Infrastruktur dan Penataan Kawasan Permukiman
10. Mengoptimalkan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
11. Meningkatkan Kualitas Lingkungan Hidup, tata kelola RTH, dan Mitigasi Bencana
12. Mengoptimalkan Pemberdayaan Pemuda dan Pembinaan Olahraga
13. Meningkatkan Sumber Pendapatan Asli Daerah

Adapun Sasaran Pembangunan Kota Banda Aceh Tahun 2023-2026 adalah:

1. Optimalnya Pemahaman dan Pengamalan Syariat Islam
2. Meningkatnya Kualitas Demokrasi dan Ketenteraman Umum
3. Optimalnya Reformasi Birokrasi dan Tata Kelola Pemerintah
4. Optimalnya Kualitas Pendidikan
5. Optimalnya Kualitas Kesehatan
6. Meningkatnya Penguatan Ekonomi dan Sosial
7. Meningkatnya Jumlah Kunjungan Wisata
8. Optimalnya Upaya Pelestarian Budaya
9. Meningkatnya Pengembangan Infrastruktur dan Tertatanya Kawasan Permukiman
10. Optimalnya Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
11. Meningkatnya Kualitas Lingkungan Hidup, tata kelola RTH, dan Mitigasi Bencana
12. Optimalnya Pemberdayaan Pemuda dan Pembinaan Olahraga
13. Meningkatkan Sumber Pendapatan Asli Daerah

Secara tegas, strategi penanggulangan kemiskinan difokuskan pada tujuan ke-4,5,6,9 dan 10, namun secara tidak langsung juga didukung oleh 8 tujuan lainnya.

Pada saat yang sama pemerintah Kota Banda Aceh masih menghadapi beberapa permasalahan internal dalam upaya penanggulangan kemiskinan. Hal ini diakibatkan kurang terintegrasinya program-program penanggulangan kemiskinan yang dilaksanakan. Beberapa isu kemiskinan yang menjadi permasalahan di Kota Banda Aceh antara lain tumpang tindih bantuan terhadap fakir miskin, bantuan yang diberikan tidak tepat sasaran, kaum disabilitas

tidak memiliki akses terhadap bantuan, dan kemiskinan kultural yang muncul akibat budaya yang tidak produktif seperti kebiasaan merokok, narkoba dan lain-lain.

2.1 Kemiskinan Non Konsumsi

2.1.1 Bidang Ekonomi dan Ketenagakerjaan

1. Pertumbuhan PDRB

Salah satu indikator untuk mengetahui kondisi perekonomian secara makro adalah dengan melihat data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB dibedakan menjadi dua, yaitu PDRB atas dasar harga berlaku (ADHB) dan PDRB atas dasar harga konstan (ADHK). PDRB ADHB menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung dengan menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun, sedangkan PDRB ADHK menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung dengan menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar.

PDRB ADHB dapat digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi. Nilai PDRB ADHB Kota Banda Aceh senantiasa naik setiap tahunnya dengan pertumbuhan rata-rata sebesar 8,80 persen per tahun (2021-2025). Adapun PDRB ADHB pada tahun 2021 adalah sebesar 19.943,96 miliar rupiah dan meningkat menjadi 27.937,93 miliar rupiah pada tahun 2025. Berikut merupakan tabel PDRB ADHB Kota Banda Aceh tahun 2021-2025.

Tabel 2.1
PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (juta rupiah)
Kota Banda Aceh Tahun 2021-2025

Lapangan Usaha PDRB	PDRB ADHB Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah)					Pertumbuhan Rata-Rata (%/Tahun)
	2021	2022	2023	2024	2025	
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	253790	274600	393380	458.490	509.350	19,77
Pertambangan dan Penggalan	-	-	-	-	-	-
Industri Pengolahan	436740	485530	493480	541490	599.970	8,33
Pengadaan Listrik dan Gas	71840	74530	79440	85560	81.860	3,43
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	30020	33340	35100	43210	47.530	12,36
Konstruksi	1194850	1280420	1358680	1468050	1.510.420	6,05
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	4208230	4563760	5237040	5543510	5.906.060	8,90
Transportasi dan Pergudangan	1714250	1926200	2334090	2886610	3.195.440	16,98
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	769870	1022330	1220850	1313400	1.402.800	16,65
Informasi dan Komunikasi	999340	1107860	1283920	1294400	1.233.510	5,72
Jasa Keuangan dan Asuransi	621350	653530	591190	702690	746.800	5,19
Real Estate	1604640	1719400	1803850	1880740	2.012.400	5,83
Jasa Perusahaan	475350	534020	551750	577470	598.430	5,99

Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	4730950	4809660	5121500	5741910	6.227.620	7,18
Jasa Pendidikan	1548020	1631470	1703040	1828820	1.987.100	6,45
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	881690	990930	1047410	1106840	1.192.960	7,89
Jasa lainnya	403010	452970	518720	551940	685.670	14,39
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	19.943.960	21.560.511	23.777.464	26.025.150	27.937.930	8,80

Sumber: Kota Banda Aceh Dalam Angka, 2026

PDRB ADHK digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari waktu ke waktu. Nilai PDRB ADHK Kota Banda Aceh senantiasa naik setiap tahunnya dengan pertumbuhan rata-rata sebesar 5,26 persen per tahun (2021-2025). Adapun PDRB ADHK pada tahun 2021 adalah sebesar 15.449,90 miliar rupiah dan meningkat menjadi 18.962,49 miliar rupiah pada tahun 2025. Berikut merupakan tabel PDRB ADHK Kota Banda Aceh tahun 2021-2025.

Tabel 2.2
PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (juta rupiah)
Kota Banda Aceh Tahun 2021-2025

	PDRB ADHK Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah)					Pertumbuhan Rata-Rata (%/Tahun)
	2021	2022	2023	2024	2025	
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	170110	177650	242840	272480	270.880	13,19
Pertambangan dan Penggalan	-	-	-	-	-	-
Industri Pengolahan	315960	323950	323850	349380	72.440	-17,22
Pengadaan Listrik dan Gas	68640	70210	73120	75780	19.730	-15,97
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	16670	17800	18550	19400	1.162.560	1477,04
Konstruksi	1019220	1022540	1060130	1135080	3.760.940	60,60
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3073180	3274160	3541430	3633290	2.421.080	-4,02
Transportasi dan Pergudangan	1717240	1821760	1899290	2222590	2.421.080	9,07
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	451620	581060	692610	732390	765.640	14,54
Informasi dan Komunikasi	1350920	1476560	1599550	1678590	1.735.290	6,49
Jasa Keuangan dan Asuransi	400820	39510	352120	412190	4.305.401	415,66
Real Estate	1135070	1183770	1221170	1275400	1.340.260	4,24
Jasa Perusahaan	348240	375400	372330	393860	395.330	3,28
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3326180	3341840	3427180	3576100	3.771.860	3,21
Jasa Pendidikan	1065120	1102630	1128800	1183960	1.255.070	4,20
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	675860	740260	749450	758320	788.000	3,97
Jasa lainnya	315030	352640	377450	398960	404.040	6,49
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	15.449.900	16.257.330	17.079.852	18.117.780	18.962.490	5,26

Sumber: Kota Banda Aceh Dalam Angka, 2026

Laju pertumbuhan PDRB menunjukkan pertumbuhan produksi barang dan jasa di suatu wilayah dalam selang waktu tertentu. Laju pertumbuhan PDRB dihitung dari PDRB atas dasar harga konstan dengan menggunakan nilai PDRB tahun amatan dan tahun sebelumnya. Pertumbuhan PDRB di Kota Banda Aceh menunjukkan kecenderungan melambat kecuali pada tahun 2024 yang pertumbuhannya relatif tinggi, bahkan pada tahun ini terjadi perlambatan yang sangat signifikan dimana laju pertumbuhannya hanya 4,66%. Adapun data mengenai laju pertumbuhan PDRB menurut lapangan usaha di Kota Banda Aceh tahun 2021-2025 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.3
Laju Pertumbuhan PDRB (persen) Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kota Banda Aceh
Tahun 2021-2025

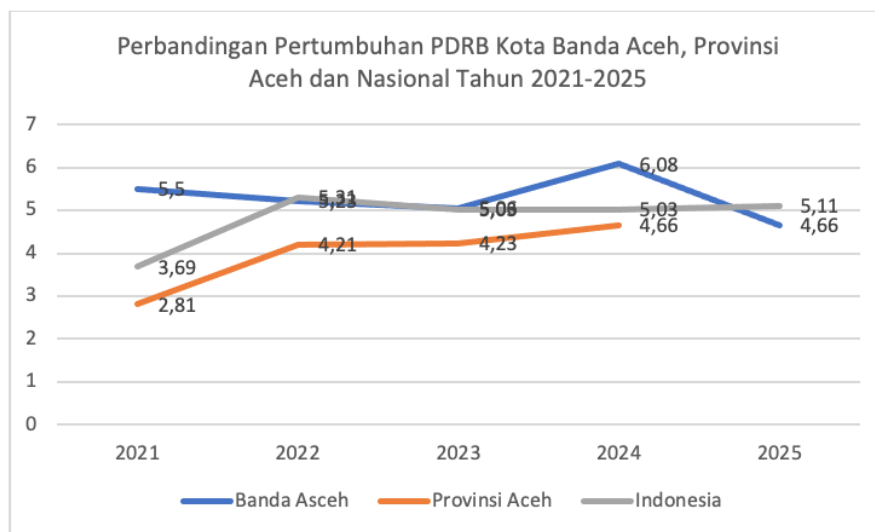
Lapangan Usaha PDRB	Laju Pertumbuhan PDRB ADHK Menurut Lapangan Usaha (Persen)					Pertumbuhan Rata-Rata (%/Tahun)
	2021	2022	2023	2024	2025	
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,06	4,43	36,69	12,21	-0,59	1960,00
Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-	-
Industri Pengolahan	2,75	2,53	-0,03	7,89	5,57	-6634,65
Pengadaan Listrik dan Gas	-0,28	2,28	4,14	3,64	-4,41	-266,48
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	-0,88	6,81	4,19	4,58	1,69	-241,53
Konstruksi	1,06	0,33	3,68	7,07	2,42	243,16
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	4,51	6,54	8,16	2,59	3,51	9,26
Transportasi dan Pergudangan	25,65	6,09	4,26	17,02	8,93	36,42
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-3,33	28,66	19,2	5,74	4,54	-271,17
Informasi dan Komunikasi	8,44	9,30	8,33	4,94	3,22	-18,94
Jasa Keuangan dan Asuransi	-3,53	-1,43	-10,88	17,06	4,45	67,66
Real Estate	3,38	4,29	3,16	4,44	5,09	13,93
Jasa Perusahaan	0,67	7,80	-0,82	5,78	0,37	13,80
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3,75	0,47	2,55	4,35	5,55	113,32
Jasa Pendidikan	2,78	3,52	2,37	4,89	6,01	30,80
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	5,65	9,53	1,24	1,18	3,91	52,05
Jasa lainnya	1,33	11,94	7,04	5,7	1,27	164,99
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	5,50	5,23	5,06	6,08	4,66	-2,84

Sumber: Kota Banda Aceh Dalam Angka, 2026

Secara umum, pertumbuhan PDRB Kota Banda Aceh dari tahun 2021-2025 senantiasa berfluktuasi dengan tren yang cenderung turun. Adapun rata-rata pertumbuhan PDRB Kota Banda Aceh dalam kurun waktu 2021-2025 sebesar -2,84 persen per tahun. Jika dibandingkan dengan pertumbuhan PDRB Provinsi Aceh dan Nasional, pertumbuhan PDRB Kota Banda Aceh cukup baik pada tahun 2021, namun pada tahun 2022 hingga 2023 terbelang rendah karena hampir sama dengan pertumbuhan PDRB nasional meskipun diatas

PDRB Provinsi Aceh. Laju pertumbuhan PDRB Kota Banda Aceh tahun 2025 malah turun menjadi 4,66%.

Pada tahun 2021 pertumbuhan PDRB Kota Banda Aceh tercatat 5,5 persen dan terus menunjukkan trend yang negatif dengan sedikit perlambatan, bahkan pertumbuhan PDRB tahun 2025 cenderung melambat. Namun pertumbuhan PDRB Kota Banda Aceh lebih baik dibandingkan dengan pertumbuhan PDRB Propinsi Aceh yang juga menunjukkan trend perlambatan, demikian juga dengan pertumbuhan PDRB Nasional yang juga cenderung melambat. Pertumbuhan PDRB Kota Banda Aceh didominasi oleh sektor tersier yaitu sektor administrasi pemerintahan dan sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor. Adapun perbandingan pertumbuhan PDRB Kota Banda Aceh dengan pertumbuhan PDRB Provinsi Aceh dan Nasional tahun 2021-2025 dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2.1

Grafik Perbandingan Pertumbuhan PDRB Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh, dan Nasional Tahun 2021-2025

Sumber: Kota Banda Aceh Dalam Angka, 2026

Kemampuan ekonomi suatu wilayah secara riil pada tahun tertentu dapat dilihat berdasarkan PDRB atas dasar harga berlaku. Pada tahun 2021 sampai 2025, sektor-sektor yang menjadi kontributor terbesar bagi PDRB Kota Banda Aceh adalah sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib, sektor transportasi dan pergudangan, sektor jasa pendidikan, real estate dan sektor konstruksi. Adapun distribusi persentase PDRB Kota Banda Aceh tahun 2021-2025 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.4
Distribusi PDRB ADHB Kota Banda Aceh Tahun 2021-2025

Lapangan Usaha PDRB	Distribusi PDRB ADHB Menurut Lapangan Usaha (Persen)					Pertumbuhan Rata-Rata (%/Tahun)
	2021	2022	2023	2024	2025	
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,27	1,27	1,65	1,76	1,82	10,00
Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-	-
Industri Pengolahan	2,19	2,25	2,08	2,08	2,15	-0,36
Pengadaan Listrik dan Gas	0,36	0,35	0,33	0,33	0,29	-5,15
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,15	0,15	0,15	04,04	0,17	3,33
Konstruksi	5,99	5,94	5,72	5,64	5,41	-2,50
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	21,10	21,17	22,03	21,3	21,14	0,08
Transportasi dan Pergudangan	8,60	8,93	9,82	11,09	11,44	7,47
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3,86	4,74	5,14	5,05	5,02	7,22
Informasi dan Komunikasi	5,01	5,14	5,40	4,97	4,42	-2,84
Jasa Keuangan dan Asuransi	3,12	3,03	2,49	2,7	2,67	-3,35
Real Estate	8,05	7,97	7,59	7,23	7,20	-2,73
Jasa Perusahaan	2,38	2,48	2,32	2,22	2,14	-2,54
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	23,72	22,31	21,54	22,06	22,20	-1,59
Jasa Pendidikan	7,76	7,57	7,16	7,03	7,11	-2,14
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	4,42	4,60	4,41	4,25	4,27	-0,80
Jasa lainnya	2,02	2,10	2,18	2,12	2,45	5,15
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	

Sumber: Kota Banda Aceh Dalam Angka, 2026

Sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor serta sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib masih menjadi *leading sector* bagi perekonomian Kota Banda Aceh. Hal ini dibuktikan dengan tingginya kontribusi sektor-sektor tersebut terhadap PDRB Kota Banda Aceh, yaitu sekitar 43,34 persen dari total PDRB (tahun 2025). Namun tren kontribusi sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib cenderung menurun tiap tahunnya meskipun pada tahun 2025 sedikit meningkat. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti pengurangan/efisiensi anggaran, kebijakan pemerintah yang kurang efektif, atau penurunan aktivitas ekonomi di sektor tersebut.

Jika dilihat per sektor, maka sektor tersier adalah sektor dengan kontribusi terbesar terhadap PDRB di Kota Banda Aceh dengan persentase 90,16 persen (2025) dan pertumbuhan rata-rata sebesar 0,03 persen per tahun. Sektor yang termasuk dalam sektor tersier adalah sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, sektor transportasi dan pergudangan, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor real estat, sektor jasa

perusahaan, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, sektor jasa pendidikan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, dan sektor jasa lainnya.

Kontribusi sektor primer terhadap PDRB di Kota Banda Aceh sebesar 1,82 persen (2025) dengan pertumbuhan rata-rata sebesar 10,00 persen dengan bidang usaha pertanian, kehutanan dan perikanan. Sedangkan sektor sekunder menyumbang kontribusi sebesar 8,02 persen dengan pertumbuhan rata-rata pertahun sebesar -1,89 persen dengan bidang usaha industri pengolahan, pengadaan listrik dan gas, pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, daur ulang dan kontruksi. Adapun data kontribusi sektor primer, sekunder, dan tersier terhadap PDRB Kota Banda Aceh tahun 2021-2025 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.5
Kontribusi Sektor Primer, Sekunder, dan Tersier terhadap PDRB Kota Banda Aceh Tahun 2021-2025

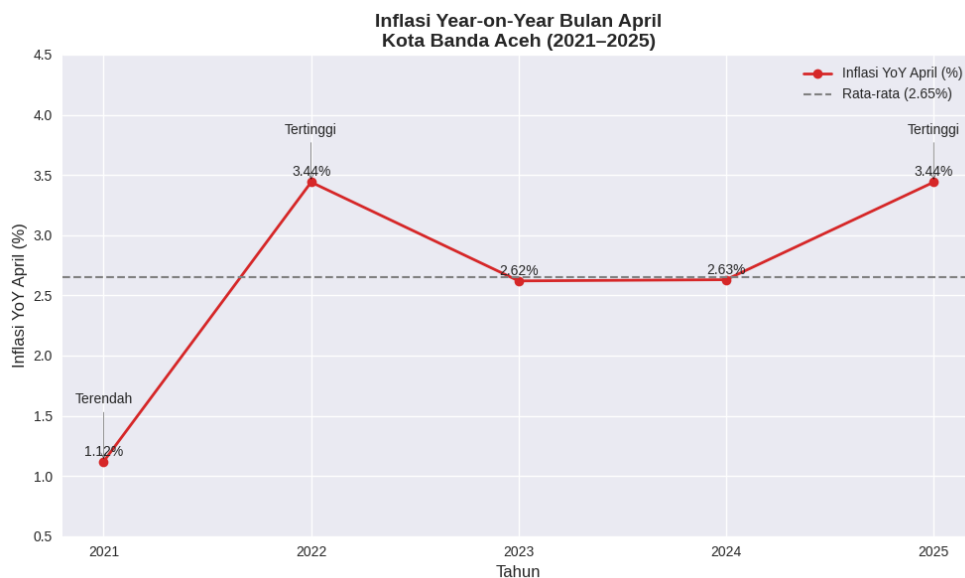
No	Sektor	2021	2022	2023	2024	2025	Pertumbuhan Rata-Rata (%/Tahun)
1	Primer	1,27	1,27	1,65	1,76	1,82	10,00
2	Sekunder	8,69	8,67	8,27	8,62	8,02	-1,89
3	Tersier	90,04	90,04	90,08	89,98	90,16	0,03

Sumber: Kota Banda Aceh Dalam Angka, 2026

2. Laju Inflasi

Inflasi merupakan salah satu indikator penting yang dapat memberikan informasi tentang dinamika perkembangan harga barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat dan berpengaruh terhadap kemampuan daya beli masyarakat. Badan Pusat Statistik (BPS) mengartikan inflasi sebagai kecenderungan naiknya harga barang dan jasa, pada umumnya yang berlangsung secara terus menerus. Jika harga barang dan jasa di dalam negeri meningkat, maka inflasi mengalami kenaikan.

Pada tahun 2021 tingkat inflasi relatif terkendali, mencerminkan kondisi harga yang stabil pasca pandemi, dimana daya beli masyarakat tidak terlalu tertekan. Pada tahun 2022 terjadi kenaikan tajam, kemungkinan dipicu oleh kenaikan harga energi, pangan, serta pemulihan ekonomi yang mendorong permintaan. Ini menjadi titik tertinggi pertama. Tahun 2023 inflasi turun, menunjukkan adanya normalisasi harga. Kebijakan pengendalian harga dan distribusi barang mulai efektif. Pada tahun 2024 Hampir sama dengan 2023, inflasi terkendali. Kondisi ini menandakan adanya konsistensi kebijakan fiskal dan moneter di daerah. Tahun 2025 inflasi kembali naik ke level yang sama dengan 2022. Faktor eksternal seperti bencana hidrometeorologi dan gangguan distribusi barang kemungkinan besar berperan. Laju inflasi Kota Banda Aceh pada tahun 2021-2025 dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2.2

Grafik Laju Inflasi Kota Banda Aceh Tahun 2021-2025 Sumber: Banda Aceh dalam Angka, 2025

Menghadapi kondisi tersebut Pemerintah daerah Perlu memperkuat sistem distribusi dan ketahanan pangan agar lonjakan inflasi tidak berulang.

3. PDRB per Kapita

PDRB per kapita dapat dijadikan sebagai salah satu indikator kemakmuran penduduk. Peningkatan PDRB per kapita menunjukkan bahwa kinerja perekonomian suatu wilayah semakin membaik. Nilai PDRB per kapita atas dasar harga berlaku Kota Banda Aceh senantiasa mengalami peningkatan dari tahun 2021 hingga 2025 dengan pertumbuhan rata-rata sebesar 7,32 persen per tahun. Pada tahun 2021, PDRB per kapita Kota Banda Aceh adalah sebesar 78,6 juta rupiah dan meningkat menjadi 104,26 juta rupiah pada tahun 2025. Adapun PDRB per kapita Kota Banda Aceh ADHB tahun 2021-2025 dapat dilihat pada gambar berikut:



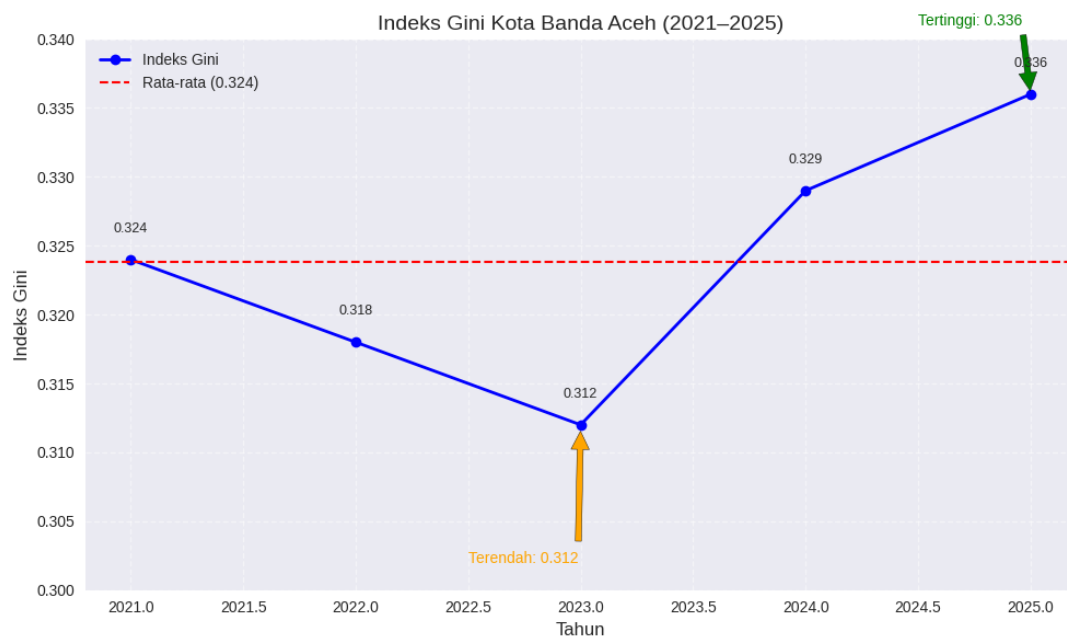
Gambar 2.3

Grafik PDRB Per Kapita Atas Dasar Harga Berlaku Kota Banda Aceh Tahun 2021-2025
Sumber: Kota Banda Aceh dalam Angka 2026

4. Indeks Gini

Indeks Gini adalah ukuran ketimpangan agregat yang angkanya berkisar antara nol (pemerataan sempurna) hingga satu (ketimpangan sempurna). Jika nilai Indeks Gini adalah nol artinya terdapat pemerataan sempurna pada distribusi pendapatan, sedangkan jika Indeks Gini bernilai satu berarti terjadi ketidakmerataan pendapatan yang sempurna.

Indeks Gini Kota Banda Aceh pada tahun 2021 hingga tahun 2023 menunjukkan trend menurun, artinya distribusi pendapatan lebih merata. Sedangkan pada tahun 2024 dan 2025 menunjukkan trend naik kembali, artinya semakin buruknya pemerataan dan semakin melebar ketimpangan distribusi pendapatan. Adapun Indeks Gini Kota Banda Aceh tahun 2021-2025 dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2.4
Grafik Indeks Gini Kota Banda Aceh Tahun 2021-2025
Sumber: Kota Banda Aceh Dalam Angka, 2026

Nilai Indeks Gini antara 0,3–0,4 biasanya dikategorikan sebagai ketimpangan sedang. Banda Aceh masih berada dalam rentang ini, sehingga distribusi pendapatan relatif moderat, meski ada kecenderungan naik di akhir periode. Menghadapi kondisi ini, Pemerintah daerah perlu memperhatikan program pengentasan kemiskinan dan pemerataan ekonomi agar tren kenaikan tidak berlanjut. Kenaikan ketimpangan bisa terkait dengan perbedaan akses terhadap pekerjaan formal, pendidikan, atau peluang usaha.

5. Laju Pertumbuhan PDRB per Tenaga Kerja

Pertumbuhan PDRB per tenaga kerja adalah hasil perhitungan dari Produk Domestik Bruto dibagi jumlah tenaga kerja. Laju pertumbuhan PDRB per tenaga kerja merupakan besaran pertumbuhan PDRB per tenaga kerja dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Lebih lanjut mengenai laju pertumbuhan PDRB per tenaga kerja Kota Banda Aceh dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.6
Laju Pertumbuhan PDRB per Tenaga Kerja Kota Banda Aceh Tahun 2021-2025

No	Uraian	2021	2022	2023	2024	2025	Pertumbuhan Rata-Rata (%/Tahun)
1	Produk Domestik Bruto (juta rupiah)	19.943.960	21.560.511	23.777.464	26.025.150	27.937.930	8,80
2	Jumlah tenaga kerja (orang)	136.675	130.089	123.727	126.258	128.485	-1,47
3	PDB per tenaga kerja	145.922.517	165.736.611	192.176.809	206.126.740	217.441.180	10,57
4	Laju pertumbuhan PDRB per tenaga kerja (persen)	3,44	13,58	15,95	7,25	5,49	58,35

Sumber: Kota Banda Aceh Dalam Angka, 2026, data diolah

Laju pertumbuhan PDRB per tenaga kerja di Kota Banda Aceh memiliki trend fluktuatif yang ditunjukkan dengan capaian pertumbuhan rata-rata 58,35 persen per tahun, namun pada tahun 2024 cenderung mengalami penurunan, lebih rinci dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2.5
Laju Pertumbuhan PDRB Per Tenaga Kerja Kota Banda Aceh Tahun 2021-2025
Sumber: Kota Banda Aceh Dalam Angka, 2026, data Diolah

6. Kontribusi Sektor Administrasi Pemerintahan terhadap PDRB

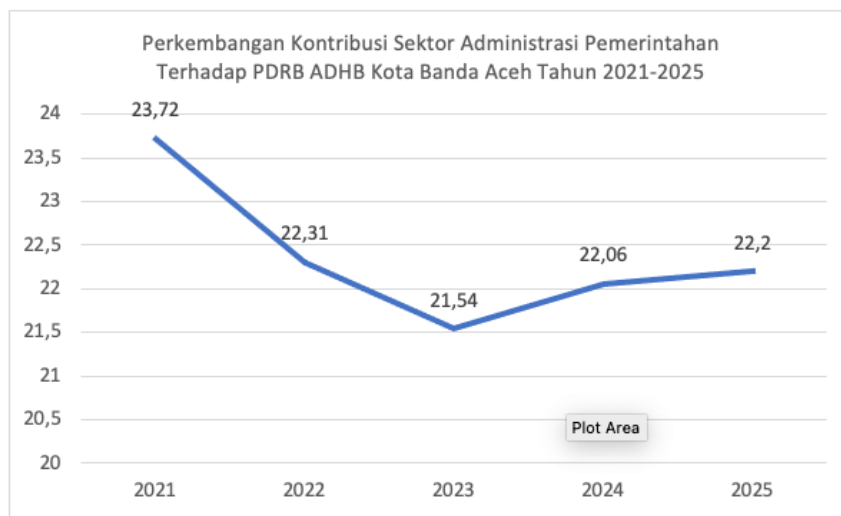
Sektor Administrasi Pemerintahan merupakan kontributor terbesar terhadap PDRB ADHB Kota Banda Aceh, diikuti oleh sektor perdagangan. Berdasarkan tabel berikut, diketahui PDRB sektor Administrasi Pemerintahan terus meningkat, namun kontribusi terhadap PDRB ADHB memiliki trend menurun. PDRB ADHB sektor Administrasi Pemerintahan tahun 2021 - 2025 adalah sebagai berikut:

Tabel 2.7
Kontribusi Sektor Administrasi Pemerintahan terhadap PDRB ADHB
Kota Banda Aceh Tahun 2021-2025

No	Uraian	2021	2022	2023	2024	2025	Pertumbuhan Rata-Rata (%/Tahun)
1	PDRB Sektor Administrasi Pemerintahan (juta rupiah)	4.730.950	4.809.660	5.121.500	5.741.910	6.227.62	7,18
2	Kontribusi Sektor Administrasi Pemerintahan terhadap PDRB ADHB (persen)	23,72	22,31	21,54	22,06	22,20	-1,59

Sumber: Kota Banda Aceh Dalam Angka, 2026

PDRB sektor Administrasi Pemerintahan kurun waktu 2021 sampai 2025 menunjukkan kinerja membaik dengan pertumbuhan rata-rata pertahun sebesar 7,18 persen, namun kontribusi terhadap PDRB menunjukkan kinerja menurun dengan perlambatan rata-rata pertahun sebesar negatif 1,59 persen.



Gambar 2.6

Grafik Kontribusi Sektor Administrasi Pemerintahan terhadap PDRB ADHB Kota Banda Aceh 2021-2025

Sumber: Kota Banda Aceh Dalam Angka, 2026

7. Kontribusi Sektor Perdagangan terhadap PDRB

Sektor perdagangan merupakan kontributor terbesar kedua terhadap PDRB Kota Banda Aceh. Kontribusi sektor perdagangan besar dan eceran pada tahun 2021-2025 selalu berada di atas 21 persen dengan trend meningkat setiap tahunnya, kecuali di tahun 2024 dan 2025 yang cenderung mengalami penurunan.

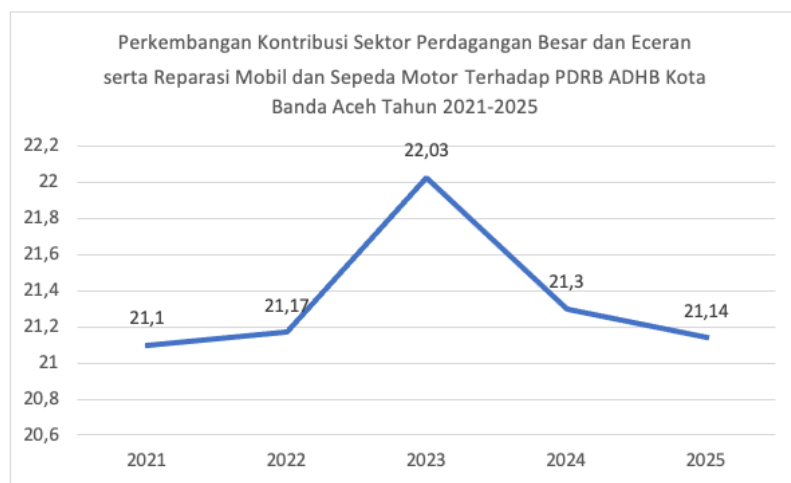
Adapun kontribusi sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor terhadap PDRB Kota Banda Aceh dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.8
Kontribusi Sektor Perdagangan terhadap PDRB ADHB Kota Banda Aceh Tahun 2021-2025

No	Uraian	2021	2022	2023	2024	2025	Pertumbuhan Rata-Rata (%/Tahun)
1	PDRB Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (juta rupiah)	4.208.230	4.563.760	5.237.040	5.543.510	5.906.060	8,90
2	Persentase Kontribusi Sektor Perdagangan terhadap PDRB	21,10	21,17	22,03	21,3	21,14	0,08

Sumber: Kota Banda Aceh Dalam Angka, 2026

PDRB sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor rentang waktu 2021 sampai 2025 menunjukkan kinerja membaik dengan percepatan dengan pertumbuhan rata-rata pertahun sebesar 8,90 persen, namun kontribusinya terhadap PDRB menunjukan kinerja yang membaik sampai tahun 2023 dan menurun di tahun 2024 dan 2025, dengan pertumbuhan rata-rata pertahun sebesar 0,08 persen.



Gambar 2.7

Grafik Kontribusi Sektor Perdagangan terhadap PDRB ADHB Kota Banda Aceh 2021-2025
Sumber: Kota Banda Aceh Dalam Angka, 2026

8. Kontribusi Sektor Transportasi dan Pergudangan terhadap PDRB

Sektor tersier lainnya yang memiliki kontribusi besar terhadap PDRB ADHB Kota Banda Aceh adalah sektor Transportasi dan Pergudangan. Kontribusi sektor ini terhadap PDRB ADHB Kota Banda Aceh kecenderungan naik setiap tahunnya, demikian pula dengan persentase kontribusi yang menunjukkan kondisi yang sama. Adapun data lebih lanjut mengenai kontribusi sektor ini terhadap PDRB ADHB Kota Banda Aceh tahun 2021- 2025 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.9

Kontribusi Sektor Transportasi dan Pergudangan terhadap PDRB ADHB Kota Banda Aceh Tahun 2021-2025

No	Uraian	2021	2022	2023	2024	2025	Pertumbuhan Rata-Rata (%/Tahun)
1	PDRB Sektor Transportasi dan Pergudangan (juta rupiah)	1.714.250	1.926.200	2.334.090	2.886.610	3.195.440	16,98
2	Persentase Kontribusi Sektor Transportasi dan Pergudangan terhadap PDRB	8,60	8,93	9,82	11,09	11,44	7,47

Sumber: Kota Banda Aceh Dalam Angka, 2026

PDRB sektor Transportasi dan Pergudangan rentang waktu 2021 sampai 2025 menunjukkan kinerja sangat baik dengan pertumbuhan rata-rata pertahun sebesar 16,98 persen, demikian juga dengan kontribusi terhadap PDRB yang juga menunjukan kinerja yang sangat baik dengan pertumbuhan rata-rata pertahun sebesar 7,47 persen.



Gambar 2.8

Grafik Kontribusi Sektor Transportasi dan Pergudangan terhadap PDRB ADHB Kota Banda Aceh 2021-2025

Sumber: Kota Banda Aceh Dalam Angka, 2026

9. Kontribusi Sektor Jasa Pendidikan terhadap PDRB

Dikarenakan posisi Kota Banda Aceh sebagai Kota Pendidikan, maka Sektor Jasa Pendidikan meskipun tidak terlalu besar telah mampu memberikan kontribusi 7,11 persen (2025) terhadap PDRB ADHB Kota Banda Aceh. Kontribusi sektor ini terhadap PDRB ADHB Kota Banda Aceh cenderung naik setiap tahunnya, namun persentase kontribusinya cenderung menurun. Adapun data lebih lanjut mengenai kontribusi sektor ini terhadap PDRB ADHB Kota Banda Aceh tahun 2021- 2025 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.10
Kontribusi Sektor Jasa Pendidikan terhadap PDRB ADHB Kota Banda Aceh Tahun 2021-2025

No	Uraian	2021	2022	2023	2024	2025	Pertumbuhan Rata-Rata (%/Tahun)
1	PDRB Sektor Jasa Pendidikan (juta rupiah)	1.548.020	1.631.470	1.703.040	1.828.820	1.987.100	6,45
2	Persentase Kontribusi Sektor Jasa Pendidikan terhadap PDRB	7,76	7,57	7,16	7,03	7,11	-2,14

Sumber: Kota Banda Aceh Dalam Angka, 2026

PDRB sektor Jasa Pendidikan rentang waktu 2020 sampai 2025 menunjukkan kinerja membaik dengan pertumbuhan rata-rata pertahun sebesar 6,46 persen, namun persentase kontribusi terhadap PDRB menunjukkan kinerja memburuk dengan pertumbuhan rata-rata pertahun sebesar negatif 2,14 persen.

10. Kontribusi Sektor Real Estate terhadap PDRB

Pesatnya kegiatan pembangunan perumahan siap huni oleh developer di Kota Banda Aceh ikut memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan PDRB ADHB Kota Banda Aceh dengan kontribusi sebesar 7,20 persen (2025). Kontribusi sektor ini terhadap PDRB ADHB Kota Banda Aceh cenderung naik setiap tahunnya, namun persentase kontribusinya cenderung menurun. Adapun data lebih lanjut mengenai kontribusi sektor ini terhadap PDRB ADHB Kota Banda Aceh tahun 2021- 2025 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.11
Kontribusi Sektor Real Estate terhadap PDRB ADHB Kota Banda Aceh Tahun 2021-2025

No	Uraian	2021	2022	2023	2024	2025	Pertumbuhan Rata-Rata (%/Tahun)
1	PDRB Sektor Real Estate (juta rupiah)	1.604.640	1.719.400	1.803.850	1.880.740	2.012.400	5,83
2	Persentase Kontribusi Sektor Real Estate terhadap PDRB	8,05	7,97	7,59	7,23	7,20	-2,73

Sumber: Kota Banda Aceh Dalam Angka, 2026

PDRB sektor real estate rentang waktu 2021 sampai 2025 menunjukkan kinerja membaik dengan pertumbuhan rata-rata pertahun sebesar 5,83 persen, namun persentase kontribusi terhadap PDRB menunjukkan kinerja menurun dengan pertumbuhan rata-rata pertahun sebesar -2,73 persen.

11. Kontribusi Sektor Konstruksi Terhadap PDRB

Pesatnya kegiatan konstruksi baik pembangunan rumah/ruko, jalan dan bangunan di Kota Banda Aceh ikut memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan PDRB ADHB Kota Banda Aceh dengan kontribusi sebesar 5,41 persen (2025). Kontribusi sektor ini terhadap PDRB ADHB Kota Banda Aceh cenderung naik setiap tahunnya, namun persentase kontribusinya cenderung menurun. Adapun data lebih lanjut mengenai kontribusi sektor ini terhadap PDRB ADHB Kota Banda Aceh tahun 2021- 2025 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.12
Kontribusi Sektor Konstruksi terhadap PDRB ADHB Kota Banda Aceh Tahun 2021-2025

No	Uraian	2021	2022	2023	2024	2025	Pertumbuhan Rata-Rata (%/Tahun)
1	PDRB Sektor Konstruksi (juta rupiah)	1.194.850	1.280.420	1.358.680	1.468.050	1.510.420	6,05
2	Persentase Kontribusi Sektor Konstruksi terhadap PDRB	5,99	5,94	5,72	5,64	5,41	-2,50

Sumber: Kota Banda Aceh Dalam Angka, 2026

PDRB sektor konstruksi rentang waktu 2021 sampai 2025 menunjukkan kinerja membaik dengan pertumbuhan rata-rata pertahun sebesar 6,05 persen, namun persentase kontribusi terhadap PDRB justru menunjukkan kinerja memburuk dengan pertumbuhan rata-rata pertahun sebesar -2,50 persen.

12. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

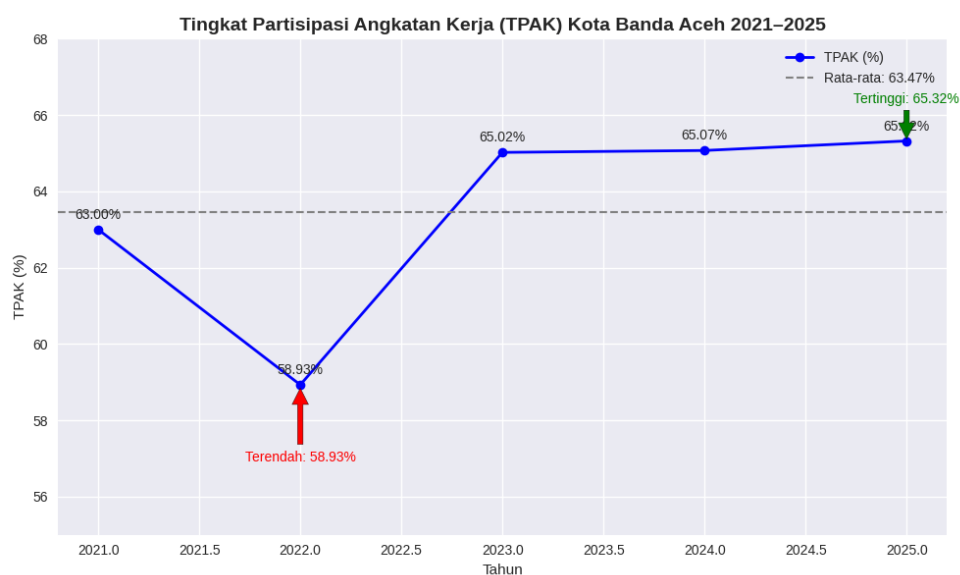
Angkatan kerja terdiri dari penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang bekerja atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja, dan pengangguran. Tingkat partisipasi angkatan kerja di Kota Banda Aceh tahun rentang waktu 2021-2025 sebagai berikut:

Tabel 2.13
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Kota Banda Aceh Tahun 2021-2025

No	Uraian	2021	2022	2023	2024	2025	Pertumbuhan Rata-Rata (%/Tahun)
1	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	63,00	58,93	65,02	65,07	65,32	1,08

Sumber: Kota Banda Aceh Dalam Angka, 2026

Kondisi awal TPAK (2021) cukup tinggi, menunjukkan partisipasi angkatan kerja stabil. Tahun 2022 terjadi penurunan signifikan, bisa terkait dampak pandemi dan pemulihan ekonomi yang belum merata dan ini menandakan kerentanan pasar kerja terhadap guncangan eksternal. Pada tahun 2023 terjadi lonjakan besar, menandakan pemulihan pasar kerja dan meningkatnya keterlibatan tenaga kerja. Tahun 2024 Stabil, hampir sama dengan tahun sebelumnya dan pada tahun 2025, tertinggi dalam periode ini, menunjukkan tren positif dan perbaikan berkelanjutan sekaligus menunjukkan keberhasilan pemulihan ekonomi dan kebijakan ketenagakerjaan.



Gambar 2.9
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Kota Banda Aceh 2021-2025
Sumber: Kota Banda Aceh Dalam Angka, 2026

13. Tingkat Pengangguran Terbuka

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dalam indikator ketenagakerjaan, pengangguran merupakan penduduk yang tidak bekerja namun sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha baru atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja. Jumlah pengangguran terbuka di Kota Banda Aceh dalam kurun waktu 2021 hingga 2025 menunjukkan penurunan yang

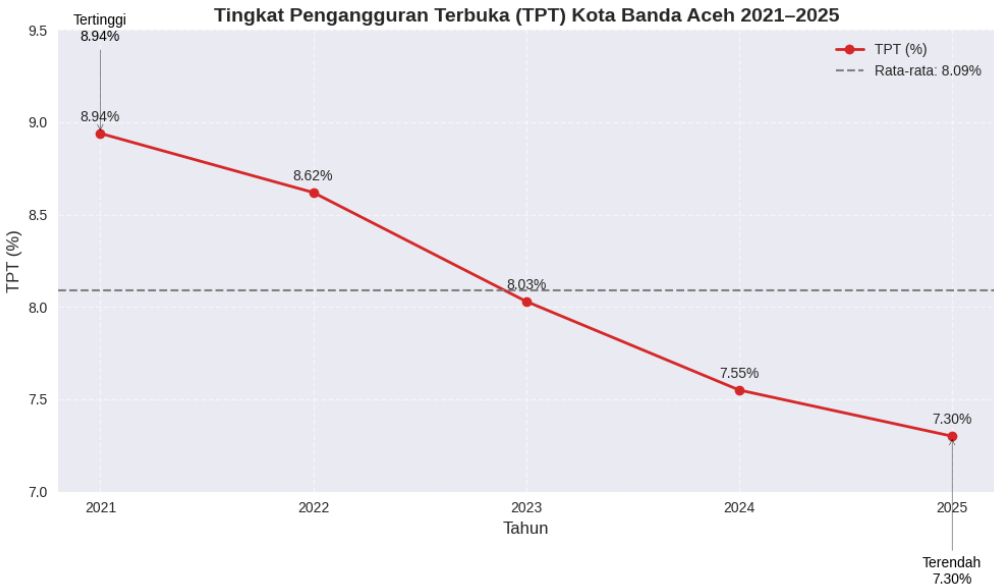
konsisten dari 8,94% pada tahun 2021 menjadi 7,30% pada tahun 2025. Ini menunjukkan tren positif dalam penyerapan tenaga kerja di Banda Aceh.

Tabel 2.14
Tingkat Pengangguran Terbuka Kota Banda Aceh Tahun 2021-2025

No	Uraian	2021	2022	2023	2024	2025	Pertumbuhan Rata- Rata (%/Tahun)
1	Tingkat Pengangguran Terbuka (persen)	8,94	8,62	8,03	7,55	7,30	-4,92

Sumber: Kota Banda Aceh Dalam Angka, 2026

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Banda Aceh menunjukkan kinerja positif dalam pengurangan pengangguran terbuka, dengan tren penurunan yang konsisten dan berkelanjutan. Penurunan TPT ini sejalan dengan peningkatan Angka Partisipasi Angkatan Kerja (APAK) yang juga stabil sejak 2023, menandakan bahwa lebih banyak penduduk aktif bekerja. Untuk mempertahankan tren ini, pemerintah daerah dapat fokus pada: pengembangan keterampilan kerja berbasis kebutuhan industri, mendorong kewirausahaan dan ekonomi kreatif serta memperluas akses kerja bagi kelompok rentan seperti perempuan dan pemuda. Lebih lanjut mengenai Tingkat Pengangguran Terbuka Kota Banda Aceh tahun 2021-2025 dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2.10
Tingkat Pengangguran Terbuka Kota Banda Aceh 2021-2025
Sumber: Kota Banda Aceh Dalam Angka, 2026

14. Rasio Penduduk yang Bekerja

Rasio penduduk yang bekerja bisa dihitung berdasarkan data Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dengan rumus $1 - (TPT/100)$. Jumlah penduduk yang bekerja berbanding terbalik dengan jumlah pengangguran, semakin besar persentase jumlah penduduk yang bekerja maka semakin kecil jumlah pengangguran. Ada beberapa hal yang dapat mendorong perubahan pada kesempatan kerja, di antaranya adalah kondisi perekonomian, pertumbuhan penduduk, produktivitas sumber daya manusia, tingkat upah, dan struktur umur penduduk. Trend rasio penduduk yang bekerja di Kota Banda Aceh dari kurun waktu 2021-2025 cenderung meningkat. Meskipun jumlah penduduk yang bekerja cenderung menurun tetapi akibat penurunan angkatan kerja maka rasio penduduk yang bekerja tetap naik.

Tabel 2.15
Rasio Penduduk yang Bekerja Kota Banda Aceh Tahun 2021-2025

No	Uraian	2021	2022	2023	2024	2025	Pertumbuhan Rata-Rata (%/Tahun)
1	Rasio penduduk bekerja (persen)	91,06	91,38	91,97	92,45	92,70	0,45

Sumber: Kota Banda Aceh Dalam Angka, 2026

Rasio penduduk yang bekerja di Kota Banda Aceh rentang waktu tahun 2021 sampai 2025 cenderung meningkat. Pada tahun 2021 rasio terendah, masih dipengaruhi dampak pandemi dimana pasar kerja berada pada kondisi paling rendah. Tahun 2022 sedikit naik, tanda awal pemulihan pasar kerja, Pada tahun 2023 terjadi kenaikan lebih jelas, tenaga kerja semakin terserap, Tahun 2024 kondisi pasar kerja membaik dan tahun 2025 merupakan titik tertinggi, dimana mayoritas angkatan kerja terserap.



Gambar 2.11
Rasio Penduduk yang bekerja di Kota Banda Aceh Tahun 2021-2025
Sumber: Banda Aceh Dalam Angka, 2026

15. Proporsi Tenaga Kerja yang Berusaha Sendiri terhadap Total Kesempatan Kerja

Proporsi tenaga kerja yang berusaha sendiri terhadap total kesempatan kerja merupakan persentase tenaga kerja yang berusaha sendiri dibandingkan dengan total kesempatan kerja. Pada tahun 2021, proporsi tenaga kerja yang berusaha sendiri terhadap total kesempatan kerja di Kota Banda Aceh adalah sebesar 17,44 persen, kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2022 menjadi 19,09 persen dan di tahun 2024 turun menjadi 15,96 persen, namun pada tahun 2025 mengalami kenaikan lagi menjadi 17,56. Adapun proporsi tenaga kerja yang berusaha sendiri terhadap total kesempatan kerja dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.16
Proporsi Tenaga Kerja yang Berusaha Sendiri terhadap Total Kesempatan Kerja Kota Banda Aceh
Tahun 2021-2025

No	Uraian	2021	2022	2023	2024	2025	Pertumbuh an Rata- Rata (%/Tahun)
1	Tenaga kerja yang berusaha sendiri dan pekerja bebas keluarga (orang)	23.847	24.840	21.616	20.237	22.560	-0,93
2	Total kesempatan kerja (orang)	136.675	130.089	123.727	126.258	128.485	-1,47
3	Proporsi tenaga kerja yang berusaha sendiri dan pekerja bebas keluarga terhadap total kesempatan kerja (persen)	17,44	19,09	17,47	15,96	17,56	0,59

Sumber: Kota Banda Aceh Dalam Angka, 2026

Proporsi tenaga kerja yang berusaha sendiri terhadap total kesempatan kerja di Kota Banda Aceh rentang waktu 2021 sampai 2025 berfluktuatif dengan kecenderungan kinerja membaik, dengan pertumbuhan rata-rata pertahun sebesar 0,59 persen. lebih rinci dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2.12
Rasio Tenaga Kerja yang Berusaha Sendiri di Kota Banda Aceh 2021-2025
Sumber: Banda Aceh Dalam Angka, 2026

2.1.2 Bidang Pendidikan

1. Angka Melek Huruf

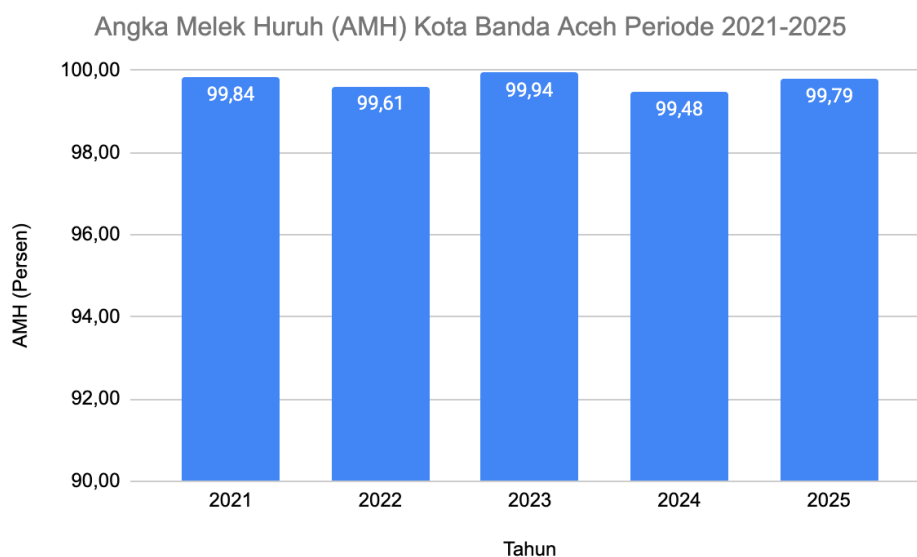
Tingkat melek huruf yang tinggi menunjukkan adanya sistem pendidikan dasar yang efektif dimana sistem ini memungkinkan sebagian besar penduduk Kota Banda Aceh memperoleh kemampuan untuk menggunakan kata-kata secara tertulis dan melanjutkan pembelajarannya ke jenjang yang lebih tinggi. Angka melek huruf (AMH) adalah persentase penduduk usia 15 s/d 24 tahun yang bisa membaca dan menulis serta mengerti sebuah kalimat sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Angka melek huruf Kota Banda Aceh cenderung mengalami fluktuasi dalam kurun waktu 2021-2025. Pada tahun 2021, angka melek huruf di Kota Banda Aceh mencapai 99,84 persen dan meningkat menjadi 99,79 persen di tahun 2025. Semakin banyak penduduk yang sudah melek huruf menunjukkan bahwa pendidikan yang ada di Kota Banda Aceh sudah semakin baik dan hanya sedikit penduduk yang perlu dibimbing untuk dapat menulis dan membaca.

Tabel 2.17
Angka Melek Huruf di Kota Banda Aceh Tahun 2021-2025

No	Indikator	Satuan	2021	2022	2023	2024	2025	Rata-rata Pertumbuhan (%/tahun)
1	Angka Melek Huruf (AMH) Usia 15-24 tahun	Persen	99,84	99,61	99,94	99,48	99,79	-0.01

Sumber: Kota Banda Aceh Dalam Angka, 2026

Nilai capaian angka melek huruf (AMH) di Kota Banda Aceh dalam kurun waktu 2021-2025 menunjukkan kinerja membaik, hal ini ditandai dengan selalu terpenuhinya target nasional setiap tahunnya yaitu sebesar 99,83 persen dengan rata-rata pertumbuhan sebesar -0,01 persen pertahun. Lebih rinci AMH Kota Banda Aceh tahun 2021-2025 sebagai berikut:



Gambar 2.13
Angka Melek Huruf (AMH) Kota Banda Aceh Tahun 2021-2025
Sumber: Kota Banda Aceh Dalam Angka, 2026

2. Angka Rata-Rata Lama Sekolah

Rata-rata Lama Sekolah (RLS) didefinisikan sebagai rata-rata jumlah tahun yang dihabiskan oleh penduduk berusia 25 tahun ke atas untuk menempuh semua jenis pendidikan formal yang pernah dijalani. Angka rata-rata lama sekolah di Kota Banda Aceh mengalami peningkatan setiap tahunnya dalam kurun waktu 2021-2025.

Dari tahun 2021 ke 2022 terjadi peningkatan yang sangat signifikan hal ini menunjukkan adanya perbaikan akses pendidikan dan keberhasilan program wajib belajar. Tahun 2023 cenderung stagnan, hal ini bisa jadi mencerminkan kondisi stabil, di mana mayoritas penduduk sudah mencapai tingkat pendidikan SMA, sehingga kenaikan lebih lanjut menjadi lambat. Tahun 2024 tertinggi, menandakan ada dorongan tambahan, mungkin dari kebijakan pendidikan atau peningkatan partisipasi sekolah menengah atas. Pada tahun 2025 terjadi penurunan kecil ini bisa disebabkan oleh faktor demografis (misalnya, masuknya kelompok usia dewasa yang tidak melanjutkan sekolah) atau transisi kebijakan pendidikan.

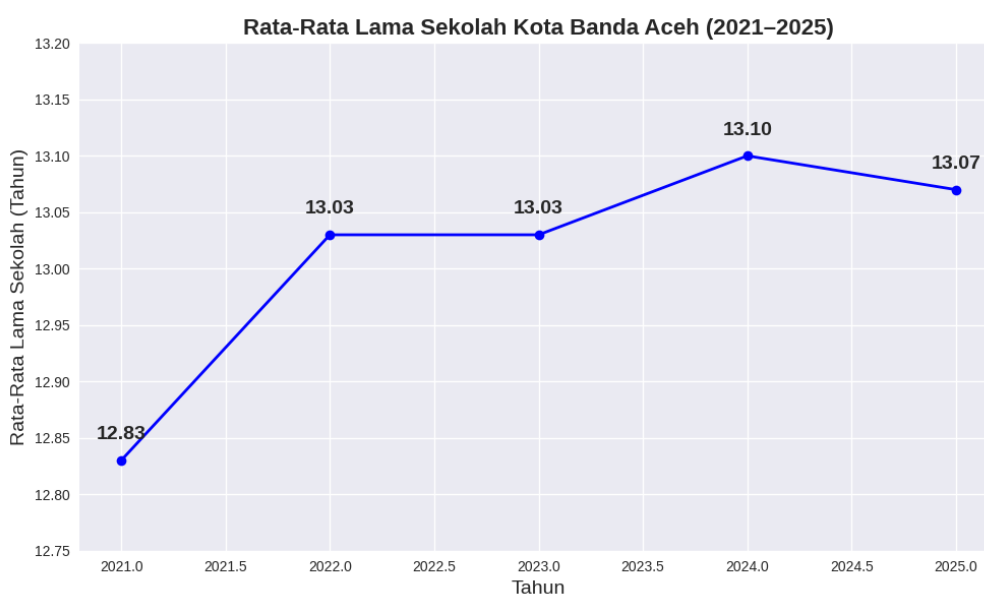
Capaian angka rata-rata lama sekolah dibawah ini menunjukkan sumber daya manusia di Kota Banda Aceh tergolong sudah relatif baik dan sudah diatas program wajib belajar 12 tahun dari pemerintah dengan rata-rata lama sekolah sudah diatas 13 tahun atau menyelesaikan pendidikan tingkat SMA. Tantangan ke depan adalah mendorong pendidikan tinggi (universitas) agar rata-rata lama sekolah bisa naik lebih jauh.

Tabel 2.18
Angka Rata-rata Lama Sekolah di Kota Banda Aceh Tahun
2021-2025

No	Indikator	Satuan	2021	2022	2023	2024	2025	Rata-rata Pertumbuhan (%/tahun)
1	Angka Rata-rata Lama Sekolah	Tahun	12,83	13,03	13,04	13,10	13,07	0,47

Sumber: Kota Banda Aceh Dalam Angka, 2026

Secara umum rata-rata lama sekolah (RLS) di Kota Banda Aceh rentang waktu 2021 sampai 2025 menunjukkan kinerja membaik, dengan pertumbuhan rata-rata pertahun sebesar 0,47 persen. Lebih rinci data RLS Kota Banda Aceh dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2.14
Grafik Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) Kota Banda Aceh 2021-2025
Sumber: Kota Banda Aceh Dalam Angka, 2026

3. Angka Partisipasi Kasar (APK)

Angka Partisipasi Kasar (APK) merupakan gambaran partisipasi penduduk suatu daerah yang sedang mengenyam pendidikan sesuai dengan jenjang pendidikan yang diambil. APK merupakan persentase jumlah penduduk yang sedang bersekolah pada suatu jenjang pendidikan (berapapun usianya) terhadap jumlah penduduk usia sekolah yang sesuai dengan jenjang pendidikan tersebut. APK digunakan sebagai indikator daya serap penduduk usia sekolah di setiap jenjang pendidikan. APK juga dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan program pembangunan pendidikan yang diselenggarakan dalam rangka memperluas kesempatan penduduk untuk memperoleh pendidikan.

Tabel 2.19
APK SD/MI dan SMP/MTs Kota Banda Aceh Tahun 2021-2025

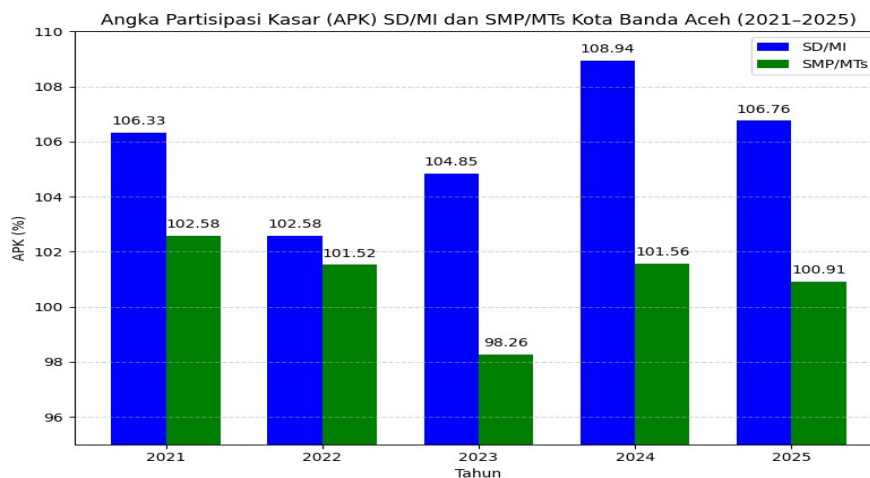
No	Uraian	2021	2022	2023	2024	2025	Pertumbuhan Rata-Rata (%/tahun)
1	SD/Mi	106,33	102,58	104,85	108,94	106.76	0,15
2	SMP/MTs	102,58	101,52	98,26	101,56	100,91	-0,38

Sumber: Kota Banda Aceh Dalam Angka, 2026

Angka Partisipasi Kasar (APK) di Kota Banda Aceh tahun 2021-2025 untuk jenjang pendidikan SD/MI ada pada kisaran angka 102 hingga 108 persen. APK di jenjang SD mengalami fluktuasi dalam kurun waktu 2020-2024. Pada tahun 2020 APK jenjang pendidikan SD/MI sekitar 106,88 persen, turun hingga 104,85 persen di tahun 2023 dan kembali naik menjadi 108,94 di tahun 2024. Nilai APK yang berada di atas 100 persen berarti partisipasi penduduk di Kota Banda Aceh yang sedang mengenyam pendidikan SD/MI tinggi.

Pada jenjang pendidikan SMP/MTS pada tahun 2020 nilai APK SMP/MTS sebesar 103,62 persen terus mengalami penurunan hingga tahun 2024 menjadi 101,56 persen. Nilai APK SMP/MTS di Kota Banda Aceh yang berada diatas 100 persen menunjukkan bahwa partisipasi penduduk di Kota Banda Aceh yang sedang mengenyam pendidikan SMP/MTS relatif tinggi.

Secara umum angka partisipasi kasar (APK) jenjang pendidikan SD/MI rentang waktu 2020 sampai 2024 berfluktuatif dengan kecenderungan kinerja meningkat dengan pertumbuhan rata-rata pertahun sebesar 0,52 persen. Sedangkan untuk jenjang SMP/MTs kinerja cenderung menurun dengan pertumbuhan rata-rata pertahun sebesar negatif 0,47 persen. lebih rinci dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2.15
Grafik APK SD/MI dan SMP/MTs 2021-2025
Sumber: Kota Banda Aceh Dalam Angka, 2026

4. Angka Partisipasi Murni (APM)

Angka partisipasi murni menurut jenjang pendidikan digunakan untuk mengukur banyaknya anak usia sekolah yang bersekolah tepat waktu dalam suatu jenjang pendidikan dari tiap 100 penduduk usia sekolah, yaitu SD pada usia 7-12 tahun, SLTP pada usia 13-15 tahun dan SLTA pada usia 16-18 tahun.

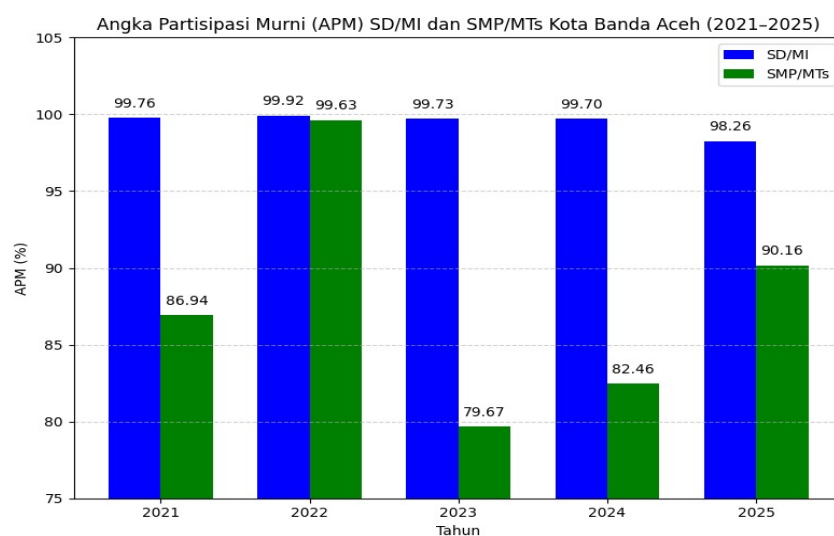
Tabel 2.20
APM SD/MI dan SMP/MTs Kota Banda Aceh Tahun 2021-2025

No	Uraian	2021	2022	2023	2024	2025	Pertumbuhan Rata-Rata (%/tahun)
1	SD/Mi	99,76	99,92	99,73	99,70	98,26	-0.38
2	SMP/MTs	86,94	99,63	79,67	82,46	90,16	1.85

Sumber: Kota Banda Aceh Dalam Angka, 2026

Angka partisipasi murni SD/MI ada di kisaran 99,70 persen hingga 99,92 persen, hal ini menunjukkan bahwa hampir seluruh penduduk usia 7-12 tahun di Kota Banda Aceh sudah menikmati pendidikan di jenjang tersebut. Sementara itu, angka partisipasi murni jenjang pendidikan SMP/MTs berada di kisaran 79,67 persen sampai dengan 99,63 persen.

Angka partisipasi murni jenjang pendidikan SD/MI di Kota Banda Aceh periode waktu tahun 2021 sampai 2025 berfluktuatif dengan kecenderungan menurun dengan penurunan rata-rata 0,85 persen per tahun. Kondisi ini sama dengan angka partisipasi murni jenjang pendidikan SMP/MTs berfluktuatif dengan kecenderungan meningkat dengan peningkatan rata-rata 1,85 persen per tahun. Lebih lanjut grafik perkembangan APM dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2.16
Grafik APM SD/MI dan SMP/MTs Kota Banda Aceh 2021-2025
Sumber: Kota Banda Aceh Dalam Angka, 2026

5. Angka Putus Sekolah (APtS)

Angka Putus Sekolah mencerminkan anak-anak usia sekolah yang sudah tidak bersekolah atau yang tidak menamatkan suatu jenjang pendidikan tertentu, hal ini sering digunakan sebagai salah satu indikator berhasil/tidaknya pembangunan dibidang pendidikan. Penyebab utama putus sekolah antara lain karena kurangnya kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan anak sebagai investasi masa depannya; kondisi ekonomi orang tua yang miskin; dan adanya keterbatasan si anak.

Dari data dibawah diketahui bahwa tidak ada anak/siswa yang tidak melanjutkan pendidikannya atau putus sekolah pada jenjang SD maupun SMP di Kota Banda Aceh tahun 2025, seperti terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2.21
Angka Putus Sekolah Kota Banda Aceh Tahun 2025

No	Kecamatan	Putus Sekolah Berdasarkan Jenjang Pendidikan SD/SMP						Keterangan
		7-13 Thn			13-15 Thn			
		L	P	L+P	L	P	L+P	
1	Meuraxa	-	-	-	-	-	-	
2	Baiturrahman	-	-	-	-	-	-	
3	Kuta Alam	-	-	-	-	-	-	
4	Syiah Kuala	-	-	-	-	-	-	
5	Kutaraja	-	-	-	-	-	-	
6	Ulee Kareng	-	-	-	-	-	-	
7	Luengbata	-	-	-	-	-	-	
8	Bandaraya	-	-	-	-	-	-	
9	Jaya Baru	-	-	-	-	-	-	
	Jumlah	-	-	-	-	-	-	

Sumber : Kota Banda Aceh Dalam Angka, 2026

2.1.3 Bidang Kesehatan

1. Angka Harapan Hidup

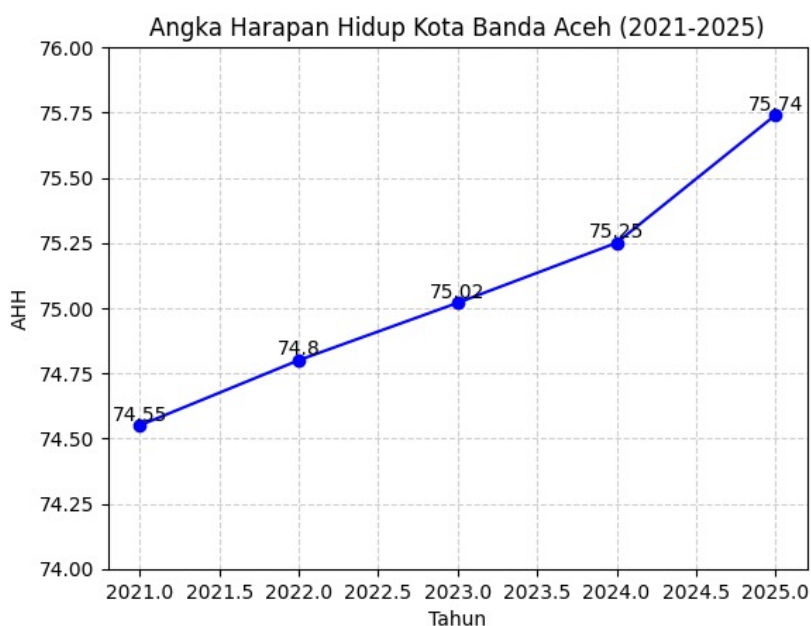
Angka harapan hidup (AHH) pada waktu lahir adalah perkiraan lama hidup rata-rata penduduk dengan asumsi tidak ada perubahan pola mortalitas menurut umur. AHH merupakan alat untuk mengevaluasi kinerja pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk dan meningkatkan derajat kesehatan. Indikator angka harapan hidup ini dapat digunakan salah satunya untuk menunjukkan status kesehatan di masyarakat. Meningkatnya angka harapan hidup bisa menunjukkan semakin baiknya status kesehatan masyarakat di daerah tersebut:

Tabel 2.22
Angka Harapan Hidup di Kota Banda Aceh Tahun 2021-2025

No.	Indikator	Satuan	2021	2022	2023	2024	2025	Rata-rata Pertumbuhan (%/tahun)
1	Angka Harapan Hidup	Tahun	74,55	74,80	75,02	75,25	75,74	0.40

Sumber: Kota Banda Aceh Dalam Angka, 2026

Secara umum, dalam kurun waktu tahun 2021 hingga 2025, angka usia harapan hidup di Kota Banda Aceh menunjukkan peningkatan dengan kinerja membaik dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 0,40 persen per tahun. Pada tahun 2021, capaian angka harapan hidup di Kota Banda Aceh tercatat sebesar 71,55 tahun. Seiring dengan berbagai usaha yang dilakukan oleh berbagai pihak khususnya peningkatan kualitas kesehatan masyarakat, maka memberi dampak positif pada peningkatan angka harapan hidup, dimana pada tahun 2025 capaian angka harapan hidup di Kota Banda Aceh menjadi 75,74 tahun. Faktor lain yang memberikan sumbangan positif dalam peningkatan angka harapan hidup adalah kesadaran masyarakat dalam membudayakan pola hidup sehat. Pergeseran nilai budaya tradisional menuju hidup sehat yang lebih modern akan menentukan kemampuan mental dan fisik penduduk. Lebih rinci dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2.17
Grafik Angka Harapan Hidup Kota Banda Aceh Tahun 2021-2025
Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh

2. Persentase Balita Gizi Kurang

Balita gizi kurang merupakan balita dengan status gizi menurut berat badan (BB) dan umur (U) dengan Z-score <-3 SD dan atau dengan tanda-tanda klinis (marasmus, kwasiorkor, dan marasmus-kwasiorkor). Persentase balita gizi kurang dihitung dari banyaknya balita yang berstatus gizi kurang di suatu wilayah tertentu selama satu tahun dibandingkan dengan jumlah seluruh balita di wilayah tersebut pada kurun waktu yang sama.

Tabel 2.23
Persentase Balita Gizi Kurang di Kota Banda Aceh Tahun 2021-2025

No.	Indikator	2021	2022	2023	2024	2025	Rata-rata Pertumbuhan (%/tahun)
1	Persentase balita gizi kurang	-	6,15	11,55	1,56	5,7	88,90

Sumber: Kota Banda Aceh Dalam Angka, 2026

Persentase balita gizi kurang di Kota Banda Aceh rentang waktu 2021 sampai 2025 menunjukkan fluktuatif dengan kecenderungan kinerja menurun dengan rata-rata pertumbuhan per tahun sebesar negatif 88,90 persen.

3. Prevalensi Balita Stunting

Stunting adalah kondisi kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu cukup lama, sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak yaitu tinggi badan anak lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar usianya. Anak yang mengalami stunting akan terlihat pada saat menginjak usia dua tahun. Kementerian Kesehatan RI menyebut stunting adalah anak baduta dengan nilai z-skor untuk kategori tinggi badan per umur (TB/U) kurang dari $-2SD$ /standar deviasi (stunted) dan kurang dari $-3SD$ (severely stunted). Berdasarkan WHO, stunting adalah gangguan tumbuh kembang anak yang disebabkan kekurangan asupan gizi, terserang infeksi, maupun stimulasi yang tak memadai. Baduta stunting di masa yang akan datang akan mengalami kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal.

Tabel 2.24
Prevalensi Balita Stunting di Kota Banda Aceh Tahun 2021-2025

No.	Indikator	Satuan	2021	2022	2023	2024	2025	Rata-rata Pertumbuhan (%/tahun)
1	Prevalensi Balita Stunting	Persen	23,4	25,1	21,7	9,11	9,0%	-40,8%

Sumber: Kota Banda Aceh Dalam Angka, 2026

Prevalensi balita stunting di Kota Banda Aceh periode waktu 2021 sampai 2025 menunjukkan fluktuatif dengan kecenderungan menurun dengan rata-rata penurunan pertahun sebesar negatif 40,8 persen.

Kenaikan pada tahun 2022 mungkin akibat dari covid, namun sejak 2023 mulai adanya perbaikan yang mungkin merupakan hasil dari program intervensi gizi, peningkatan layanan kesehatan ibu dan anak, serta kampanye kesadaran masyarakat. Pada tahun 2024 terjadi penurunan yang signifikan 12 point yang menunjukkan keberhasilan besar program penanganan stunting. Biasanya, penurunan sebesar ini terkait dengan kebijakan intensif seperti: program nasional percepatan penurunan stunting, intervensi lintas sektor (kesehatan, pendidikan, sanitasi, pangan), dan meningkatnya dukungan masyarakat.

Tantangan kedepan adalah menjaga keberlanjutan agar angka stunting tetap rendah, dengan fokus pada: peningkatan kualitas layanan kesehatan ibu dan anak, edukasi gizi keluarga, perbaikan sanitasi dan akses air bersih dan penguatan ketahanan pangan lokal.

4. Angka Kematian Bayi (AKB) per 1.000 kelahiran hidup

Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan banyaknya bayi berusia di bawah satu tahun yang meninggal per 1.000 kelahiran hidup yang terjadi dalam kurun waktu satu tahun. AKB merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menentukan derajat kesehatan masyarakat. Indikator yang menjadi salah satu target dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan ini menggambarkan keadaan kesehatan dan status gizi saat janin hingga bayi dilahirkan.

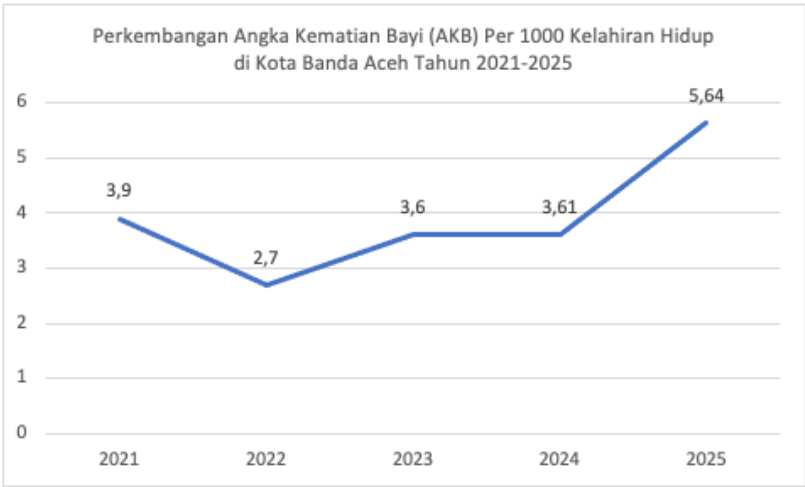
Tabel 2.25
Angka Kematian Bayi per 1.000 Kelahiran Hidup Kota Banda Aceh Tahun
2021-2025

No	Uraian	2021	2022	2023	2024	2025	Pertumbuhan Rata-Rata (%/tahun)
1	Angka kematian bayi (per 1.000 Kelahiran Hidup/ tahun)	3,9	2,7	3,6	3,61	5,64	14,77

Sumber: Kota Banda Aceh Dalam Angka, 2026

Angka kematian bayi (AKB) per 1.000 kelahiran hidup di Kota Banda Aceh kurun waktu 2021-2025 bersifat fluktuatif dengan menunjukkan trens meningkat dengan pertumbuhan rata-rata pertahun sebesar 14,77 persen. Hal ini tentunya pertanda terjadinya peningkatan angka kematian bayi di Kota Banda Aceh. Pada tahun 2021, angka kematian bayi di tercatat sebanyak 3,9 kematian per 1000 kelahiran hidup dan naik menjadi 5,64

kematian per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2025. Lebih rinci dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2.18
Grafik Angka Kematian Bayi (AKB) per 1000 kelahiran hidup di Kota Banda Aceh Tahun 2021-2025
Sumber : Kota Banda Aceh Dalam Angka, 2026, Data diolah

5. Angka kematian ibu (AKI) per 1.000 kelahiran hidup

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan jumlah kematian yang terjadi pada ibu karena peristiwa kehamilan, persalinan, dan masa nifas selama periode satu tahun setiap 1.000 kelahiran hidup. Indikator AKI menjadi salah satu indikator penting dalam menentukan derajat kesehatan masyarakat karena dapat digunakan dalam pemantauan kematian terkait dengan kehamilan dan persalinan. Indikator tersebut juga dapat menggambarkan status gizi dan kesehatan ibu, kondisi kesehatan lingkungan, serta tingkat pelayanan kesehatan terutama untuk ibu hamil, dan ibu melahirkan, dan pada masa nifas.

Tabel 2.26
Angka Kematian Ibu per 1.000 Kelahiran Hidup Kota Banda Aceh
Tahun 2021-2025

No	Uraian	2021	2022	2023	2024	2025	Pertumbuhan Rata-Rata (%/tahun)
1	Angka Kematian Ibu per 100.000 kelahiran hidup	12	0,6	2,4	3,38	0,55	41

Sumber: Kota Banda Aceh Dalam Angka, 2026

Angka kematian ibu (AKI) di Kota Banda Aceh kurun waktu 2021-2025 menunjukkan besaran yang fluktuatif dengan kecenderungan meningkat, tahun 2021 tercatat 12 kematian per 1.000 kelahiran, turun menjadi 0,6 pada tahun 2022. Untuk kondisi tahun 2023 dan 2024 terjadi peningkatan kasus kematian ibu. Peningkatan AKI di Kota Banda Aceh pada tahun 2023-2024 mungkin disebabkan oleh beberapa faktor, salah

satunya karena rasio posyandu yang masih dibawah standard, yaitu jumlah posyandu yang tersedia hanya setengah dari standard kesehatan, selain itu mungkin juga disebabkan oleh kurangnya pengetahuan ibu untuk melakukan deteksi dini/pemeriksaan kehamilan terhadap kehamilannya, serta adanya faktor penyakit penyerta pada ibu post partus yang tidak terdeteksi (komplikasi obstetri). Namun pada tahun 2025 AKI turun menjadi 0,55. Untuk lebih rinci dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2.19
Grafik Angka Kematian Ibu (AKI) per 1.000 kelahiran hidup di Kota Banda Aceh Tahun 2021-2025
sumber: Kota Banda Aceh Dalam Angka, 2026, Data diolah

2.1.4 Bidang Infrastruktur Dasar

1. Persentase jalan kabupaten dalam kondisi baik

Berdasarkan UU Nomor 38 Tahun 2004 tentang Jalan disebutkan bahwa sistem jaringan jalan adalah satu kesatuan ruas jalan yang saling menghubungkan dan mengikat pusat-pusat pertumbuhan dengan wilayah yang berada dalam pengaruh pelayanannya dalam satu hubungan hierarkis. Secara umum kondisi jalan Kota Banda Aceh dikelompokkan berdasarkan empat kondisi yaitu jalan baik, jalan sedang, jalan rusak dan jalan rusak berat. Kondisi jalan ini diidentifikasi dengan melihat kondisi jalan tersebut pada masing-masing status jalan. Dalam upaya mewujudkan kepastian hukum penyelenggaraan jalan sesuai dengan kewenangan pemerintah pusat dan pemerintah daerah, maka berdasarkan statusnya jalan umum di Kota Banda Aceh dibagi menjadi tiga kategori status, yaitu jalan nasional, jalan provinsi, dan jalan kabupaten.

Jalan nasional adalah status jalan yang menjadi penghubung antar ibu kota provinsi, juga status jalan diberikan pada jalan strategis nasional, dimana kewenangan jalan nasional ini berada di bawah Kementerian PUPR. Sementara jalan provinsi adalah

jalan yang menghubungkan ibu kota provinsi dengan ibu kota kabupaten/kota, antar ibu kota kabupaten/kota, dan jalan strategis provinsi, dimana kewenangan jalan provinsi berada di bawah pemerintah provinsi. Selanjutnya, jalan kabupaten adalah jalan yang menghubungkan ibu kota kabupaten dengan ibu kota kecamatan, antar ibukota kecamatan, ibukota kabupaten dengan pusat kegiatan lokal, antar pusat kegiatan lokal, dan jalan strategis kabupaten, dimana kewenangan jalan kabupaten ini berada di bawah pemerintah kabupaten. Data panjang jalan pada Kota Banda Aceh ini masih mengikuti SK Walikota Banda Aceh Nomor 221A tahun 2010.

Tabel 2.27
Panjang Jalan Menurut Status Pemerintah yang Berwenang di Kota Banda Aceh
Tahun 2021–2025

No	Status Jalan	Satuan	2021	2022	2023	2024	2025
1	Nasional	Km	40,04	40,04	40,04	40,04	40,04
2	Provinsi	Km	22,65	22,65	22,65	22,65	22,65
3	Kota	Km	620,96	620,96	620,96	620,96	620,96
	Total	Km	683,65	683,65	683,65	683,65	683,65

Sumber : Kota Banda Aceh Dalam Angka, 2026

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa total panjang jalan di Kota Banda Aceh, baik pada jalan nasional, jalan provinsi, maupun jalan kota tidak banyak mengalami perubahan panjang, yakni dengan total panjang jalan kota 683,65 km. Panjang jalan kota masih tidak bertambah, yaitu 620,96 km, sedangkan jalan pada status jalan nasional dan provinsi juga tidak memiliki perubahan dalam lima tahun terakhir, yakni 40,04 km untuk panjang jalan nasional dan 22,65 km untuk panjang jalan provinsi.

Tabel 2.28
Panjang Jalan Menurut Kondisi jalan di Kota Banda Aceh Tahun 2021 – 2025

Tahun	Panjang Jalan (SK Walikota No. 221A Tahun 2010)	Kondisi Ruas Jalan							
		Baik		Sedang		Rusak Ringan		Rusak Berat	
		KM	%	KM	%	KM	%	KM	%
2021	620,96	591,03	95,18	18,891	3,04	9,112	1,47	1,926	0,31
2022	620,96	597,33	96,19	15,89	2,56	6,8	1,10	0,92	0,15
2023	620,96	493,85	79,53	78,88	12,70	47,6	7,67	0,63	0,10
2024	620,96	503,3	81,05	78,88	12,70	38,15	6,14	0,63	0,10
2025	620,96	368,70	59,37	68,19	10,98	175,90	28,33	8,17	1,31

Sumber : Kota Banda Aceh Dalam Angka, 2026

Tabel 2.28 menunjukkan menunjukkan status kondisi jalan Kota Banda Aceh pada tahun 2025, dimana 59,37 persen dalam kondisi baik, 10,98 persen dalam kondisi sedang, 28,33 persen dalam kondisi rusak ringan, dan 1,31 persen dalam keadaan rusak berat. Pertumbuhan sosial, ekonomi, dan pembangunan di kota Banda Aceh sebagai ibukota Provinsi Aceh

sangat dipengaruhi oleh pertumbuhan infrastruktur jalan yang memperlancar, merangsang dan memacu aktifitas pembangunan. Saat ini panjang jalan di Kota Banda Aceh 620,96 km dengan kondisi baik hanya 59,37 persen. Jalan dalam kondisi baik merupakan jalan yang dapat dilalui kendaraan bermotor dengan kecepatan lebih dari 40 km/jam. Panjang jalan dengan kondisi baik pada tahun 2025 berkurang drastis sementara Panjang jalan yang rusak ringan jauh bertambah. Kondisi ini diakibatkan terbatasnya anggaran pemeliharaan jalan baik yang bersumber dari APBK, DOKA maupun DAK Fisik.



Gambar 2.20
Grafik Persentase Jalan dengan Kondisi Baik di Kota Banda Aceh Tahun 2021-2025
Sumber: Kota Banda Aceh Dalam Angka, 2026

Selain dilihat melalui persentase jalan dalam kondisi baik, kondisi jalan juga dapat dilihat melalui capaian mantap jalan. Jalan dalam keadaan mantap merupakan jalan yang berada pada kondisi baik dan sedang. Pada tahun 2021, capaian persentase mantap jalan di Kota Banda Aceh ini tercatat sebesar 98,22 persen, angka ini terus turun seiring berjalannya waktu, sehingga kondisi mantap jalan di Kota Banda Aceh turun menjadi 70,35 persen di tahun 2025.

Tabel 2.29
Kondisi Mantap Jalan Kabupaten dalam Kondisi Baik di Kota Banda Aceh
Tahun 2021 – 2025

No	Uraian (Km)	2021	2022	2023	2024	2025	Pertumbuhan Rata-Rata (%/tahun)
1	Persentase mantap jalan (Baik dan Sedang)	98,22	98,75	92,29	93,75	70,35	-7,34

Sumber : Kota Banda Aceh Dalam Angka, 2026

Capaian persentase mantap jalan di Kota Banda Aceh menunjukkan besaran yang fluktuatif dengan kecenderungan menurun. Hal tersebut terlihat dari rata-rata

pertumbuhannya yang tumbuh sebesar -7,34 persen per tahun, lebih rinci dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2.21
Grafik Kondisi Mantap Jalan Kota Banda Aceh Tahun 2021-2025
Sumber: Kota Banda Aceh Dalam Angka, 2026

2. Persentase Rumah Tangga Bersanitasi Layak

Rumah tangga bersanitasi merupakan salah satu tujuan dari Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)/Sustainable Development Goals (SDGs). Pada tahun 2021, persentase rumah tangga bersanitasi layak mencapai angka yang sangat tinggi, yaitu 99,88% dan pada tahun 2025 mencapai 100%. Secara umum, proporsi rumah tangga yang memiliki sanitasi layak di Kota Banda Aceh telah cukup tinggi terlihat dari angka yang selalu melebihi 99% dalam periode 2021-2025. Di sisi lain, masih terdapat beberapa faktor yang masih menjadi tantangan dalam mencapai sanitasi layak yang optimal. Pertama, masih banyak penduduk yang menggunakan *septic tank* yang tidak kedap air, sehingga dapat mencemari air tanah. Kedua, kurangnya *septic tank* berskala kawasan atau komunal pada permukiman padat. Meskipun Kota Banda Aceh sudah memiliki IPAL Komunal skala kota, namun hingga saat ini belum bisa difungsikan karena jaringan pengumpulan dari rumah (sambungan rumah) masih belum terkoneksi.

Tabel 2.30
Persentase Rumah Tangga Bersanitasi Layak di Kota Banda Aceh
Tahun 2021 – 2025

No	Uraian	2021	2022	2023	2024	2025	Pertumbuhan Rata-Rata (%/tahun)
1	Persentase Rumah Tangga Bersanitasi Layak	99,88	99,88	99,91	99,39	100	0,05

Sumber : Kota Banda Aceh Dalam Angka, 2026



Gambar 2.22
Grafik Persentase rumah tangga bersanitasi layak Kota Banda Aceh 2021-2025
Sumber : Kota Banda Aceh Dalam Angka, 2026

3. Persentase rumah tangga yang telah memiliki akses air minum layak

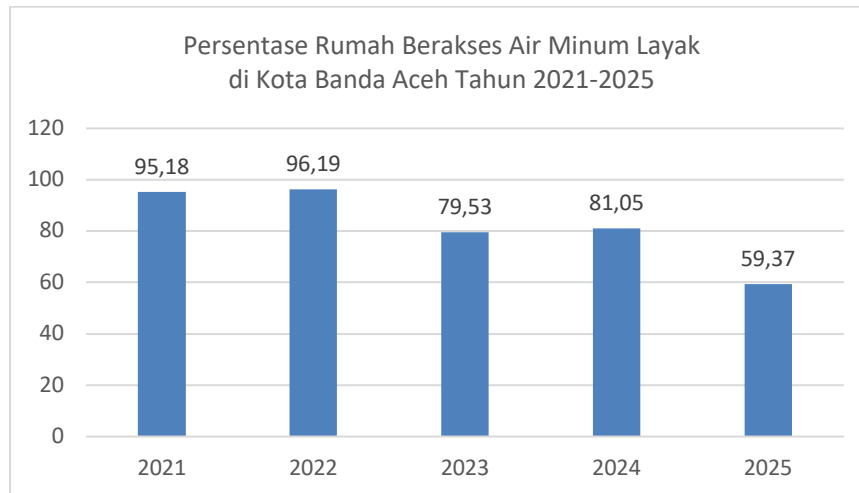
Air minum yang berkualitas (layak) adalah air minum yang terlindung meliputi air ledeng (keran), keran umum, hidran umum, terminal air, penampungan air hujan (PAH) atau mata air dan sumur terlindung, sumur bor atau sumur pompa, yang jaraknya minimal 10 meter dari pembuangan kotoran, penampungan limbah dan pembuangan sampah. Air minum layak ini tidak termasuk air kemasan, air dari penjual keliling, air yang dijual melalui tangki, air sumur dan mata air tidak terlindungi.

Tabel 2.31
Persentase Rumah Rumah Tangga Berakses Air Minum Layak di Kota Banda Aceh
Tahun 2021 – 2025

No	Uraian	2021	2022	2023	2024	2025	Pertumbuhan Rata-Rata (%/tahun)
1	% Rumah Tangga Berakses Air Minum Layak	99,37	99,66	99,56	99,31	99,12	-0,06

Sumber : Kota Banda Aceh Dalam Angka, 2026

Secara umum, dalam kurun waktu lima tahun terakhir, capaian persentase rumah tangga berakses air minum layak di Kota Banda Aceh menunjukkan besaran yang relatif tinggi (diatas 98%) berdasarkan data yang tersedia (2021 -2025), meskipun demikian trendnya mengalami penurunan dengan rata-rata pertumbuhan sebesar -0,06 persen per tahun.

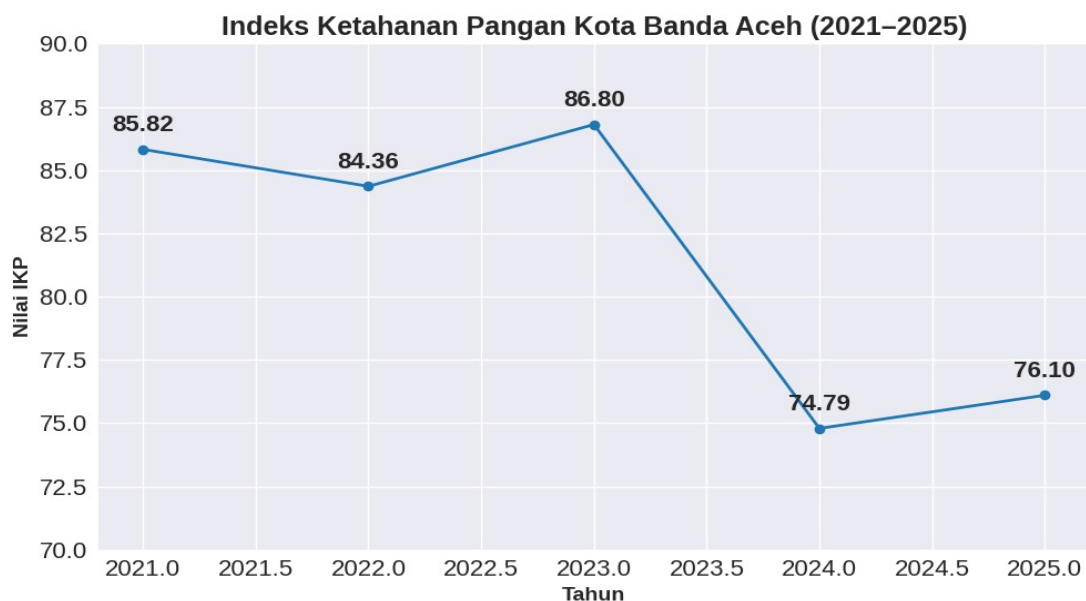


Gambar 2.23
Grafik Persentase Rumah Tangga Berakses Air Minum Layak Kota Banda Aceh 2021-2025
Sumber : Kota Banda Aceh Dalam Angka, 2026

2.1.5 Bidang Ketahanan Pangan

1. Indeks Ketahanan Pangan

Ketahanan pangan menggambarkan kemandirian daerah dari sisi pangan. Ketahanan pangan dapat diukur dari Indeks Ketahanan Pangan. Indeks ketahanan pangan mencakup 3 (tiga) aspek, yaitu aspek ketersediaan pangan, aspek keterjangkauan pangan, dan aspek pemanfaatan pangan. Berikut perkembangan Indeks Ketahanan Pangan di Kota Banda Aceh:



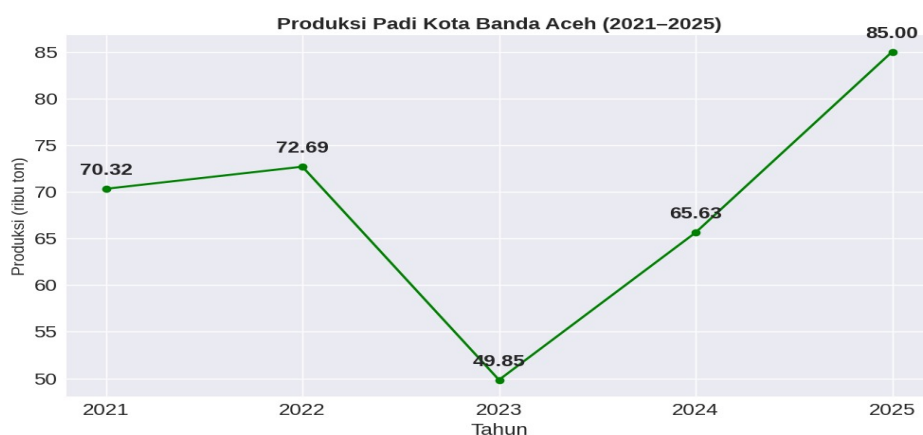
Gambar 2.24
Indeks Ketahanan Pangan Kota Banda Aceh
Sumber: Kota Banda Aceh Dalam Angka, 2026

Berdasarkan gambar di atas, terlihat bahwa indeks ketahanan pangan Kota Banda Aceh pada tahun 2021 hingga 2023 relatif tinggi dan stabil, menunjukkan kondisi ketahanan pangan yang baik. Namun, angka ini sempat turun tajam menjadi 74,79 pada tahun 2024,

menandakan adanya tantangan serius, kemungkinan terkait distribusi atau inflasi, kondisi ini perlu menjadi perhatian serius, karena jumlah penduduk Kota Banda Aceh terus meningkat sementara ketersediaan pangan tidak stabil dan terancam oleh menurunnya lahan pertanian. Kondisi tahun 2025 sedikit membaik, namun belum kembali ke level stabil sebelumnya. Apabila kita meninjau ketersediaan pangan dari segi pertanian, terlihat bahwa kebutuhan pangan penduduk Banda Aceh tidak bisa diimbangi oleh produksi dari sektor pertaniannya, termasuk dalam sub-sektor pertanian. Hal ini mengindikasikan adanya ketidakseimbangan antara permintaan dan pasokan pangan lokal di Kota Banda Aceh. Agar indeks ketahanan pangan semakin membaik perlu dilakukan intervensi pada distribusi dan akses pangan serta perlu adanya diversifikasi pangan lokal dan penguatan cadangan strategis. Pemerintah perlu melakukan deteksi dini faktor penyebab penurunan indeks ketahanan pangan dengan melakukan monitoring.

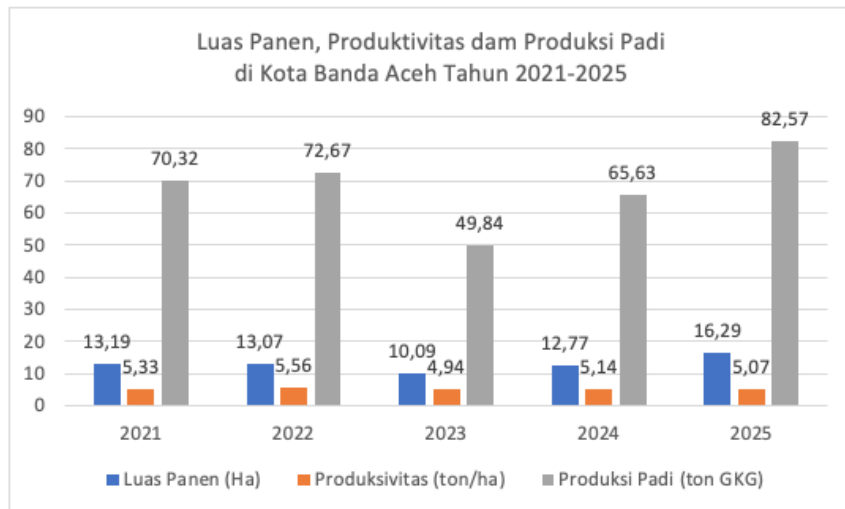
2.1.6 Bidang Pertanian dan Peternakan

Produksi padi merupakan hasil dari bercocok tanam dengan penanaman bibit padi, perawatan, dan pemupukan secara teratur. Pada tahun 2021 hingga 2022 produksi padi relatif stabil di kisaran 70-73 ribu ton. Namun pada tahun 2023 terjadi penurunan tajam, kemungkinan akibat faktor iklim, hama atau penurunan luas tanam. Pada tahun 2024 menunjukkan adanya perbaikan kondisi produksi, sementara pada tahun 2025 terjadi lonjakan yang signifikan, bisa jadi hasil dari program intensifikasi atau dukungan kebijakan pangan atau perluasan luas tanam. Fluktuasi ini menandakan bahwa ketahanan produksi padi Banda Aceh masih rentan terhadap faktor eksternal, namun ada potensi besar untuk peningkatan jika tren 2025 bisa dipertahankan. Produksi padi di Kota Banda Aceh selama periode 2021-2025 dapat dilihat dalam gambar berikut:



Gambar 2.25
Produksi Padi Tahun 2021-2025
Sumber: Kota Banda Aceh Dalam Angka, 2026

Produksi, produktivitas dan luas panen merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan karena saling terkait satu sama lain. Produksi dan luas panen memberikan gambaran umum tentang bagaimana produktivitas terjadi. Berikut adalah nilai luas panen, produktivitas, dan produksi padi di Kota Banda Aceh dari tahun 2021 hingga 2025.



Gambar 2.26

Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Padi Kota Banda Aceh Tahun 2021-2025

Sumber: Kota Banda Aceh Dalam Angka, 2026

Gambar di atas menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan luas panen dan produksi padi di Kota Banda Aceh dalam 3 tahun terakhir. Sedangkan produktivitas relative berfluktuasi. Peningkatan luas panen dan produksi padi kemungkinan disebabkan oleh pemanfaatan kembali lahan-lahan kosong yang selama ini terbengkalai.

Di Kota Banda Aceh, kawasan peternakan berpusat Kecamatan Ulee Kareng, Kecamatan Lueng Bata, dan Kecamatan Syiah Kuala. Pengembangan peternakan sangat bergantung pada lahan yang tersedia. Namun, lahan peternakan di Kota Banda Aceh cenderung menurun karena konversi lahan untuk pembangunan lahan terbangun. Populasi ternak di Kota Banda Aceh meliputi sapi, kerbau, kambing, domba, ayam buras (kampung), dan itik. Dari keenam jenis ternak tersebut, ayam kampung menjadi yang paling banyak, diikuti oleh itik, kambing dan sapi. Data populasi ternak di Kota Banda Aceh dari tahun 2021 hingga 2025 terdokumentasikan dalam gambar di bawah ini:



Gambar 2.27
Produksi Ternak Kota Banda Aceh Tahun 2021-2025
Sumber: Kota Banda Aceh Dalam Angka, 2026

Gambar tersebut menunjukkan bahwa produksi ternak di Kota Banda Aceh cenderung mengalami stabil meskipun Banda Aceh bukanlah kawasan produsen ternak. Kebutuhan ternak untuk konsumsi lokal sebagian besar dipasok dari luar Banda Aceh karena keterbatasan produksi lokal. Tingginya harga daging, yang tidak hanya terjadi di Kota Banda Aceh tetapi juga merata di seluruh Indonesia, merupakan dampak dari kurangnya suplai ternak. Permintaan yang meningkat, terutama pada hari-hari besar keagamaan di Kota Banda Aceh, menjadi salah satu faktor penyebab melonjaknya harga daging.

Pemerintah berusaha keras membangun destinasi makanan halal untuk menjamin suplai ternak di Kota Banda Aceh. Namun, pencapaiannya menghadapi kendala-kendala. Salah satu kendala yang dihadapi adalah kurangnya Rumah Potong Hewan (RPH) dan Rumah Potong Unggas (RPU) yang representatif sesuai dengan ketentuan Nomor Kontrol Veteriner (NKV) di Kota Banda Aceh. Oleh karena itu, pemerintah perlu segera membangun RPH dan RPU yang sesuai standar untuk memastikan perjalanan menuju destinasi makanan yang aman, sehat, utuh, dan halal (ASUH).

2.1.7 Bidang Perikanan dan Kelautan

Perikanan mencakup seluruh kegiatan yang terkait dengan pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya ikan serta lingkungannya, mulai dari tahap praproduksi, produksi, pengolahan, hingga proses pemasaran dalam suatu sistem bisnis perikanan. Jadi, perikanan mencakup semua kegiatan yang terkait dengan pemanfaatan dan pengelolaan sumberdaya laut untuk kegiatan produksi. Selain itu, perikanan juga dapat didefinisikan sebagai kegiatan manusia yang terkait dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya hayati perairan yang mencakup ikan, amfibi, berbagai avertebrata penghuni perairan dan wilayah terdekat, serta lingkungannya.

Secara umum, dalam lima tahun terakhir, jumlah produksi ikan di Kota Banda Aceh menunjukkan besaran yang meningkat dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 6,87 persen per tahun. Namun pada tahun 2025 mengalami penurunan drastis. Pada tahun 2021, total produksi perikanan darat di Kota Banda Aceh tercatat sebesar 17.736 ton dan meningkat menjadi 29.728 ton di tahun 2024 dan tahun 2025 turun drastis menjadi 20.535 ton.

Tabel 2.32
Produksi Perikanan di Kota Banda Aceh Tahun 2021-2025

No	Uraian	2021	2022	2023	2024	2025	Pertumbuhan Rata-Rata (%/tahun)
1	Jumlah produksi ikan (ton)	17.736	23.548	28.945	29.728	20.535	6,87%

Sumber: Kota Banda Aceh Dalam Angka, 2026

Penurunan pada tahun 2025 menurut Dinas Pangan, Pertanian, Kelautan dan Perikanan Kota Banda Aceh diakibatkan oleh kondisi cuaca yang sering mengalami cuaca buruk sehingga intensitas penangkapan ikan mengalami penurunan.

Meskipun demikian produksi ikan masih mampu memenuhi kebutuhan ikan untuk konsumsi lokal. Produksi yang tinggi harus diimbangi dengan tersediaan fasilitas penyimpanan. Kekhawatiran akan kerusakan ikan mengakibatkan produksi yang berlebih (*excess supply*) dijual ke luar daerah dengan harga yang lebih rendah. Hal ini menunjukkan mendesaknya kebutuhan infrastruktur penyimpanan agar pengelolaan produksi ikan bisa lebih efisien dan mampu memenuhi kebutuhan lokal dan mengurangi kerugian akibat penjualan dengan harga rendah.

2.2 Kemiskinan Konsumsi

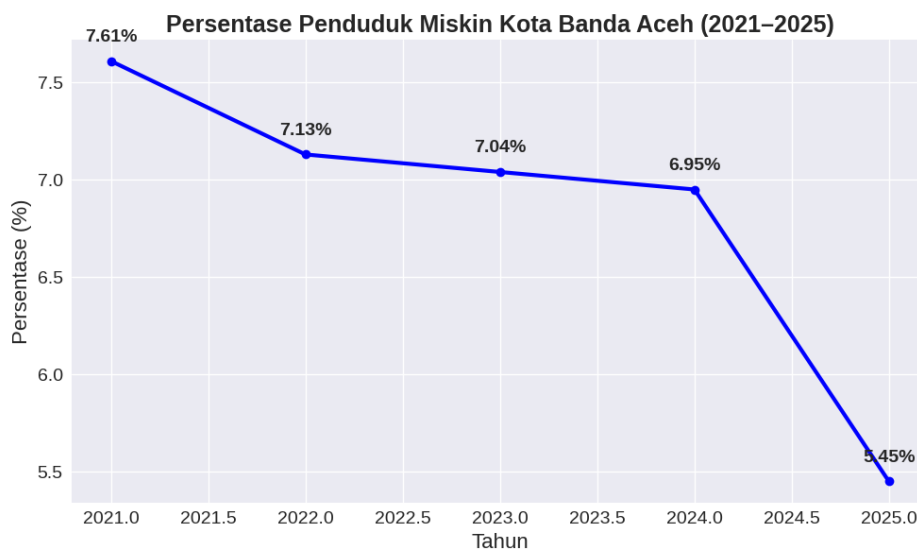
2.2.1 Persentase Penduduk Miskin

Kemiskinan masih menjadi persoalan di banyak daerah di Indonesia. Pemerintah daerah maupun pusat berusaha untuk menanggulangi masalah kemiskinan untuk mewujudkan tujuan 1 SDGs, yaitu no poverty (tanpa kemiskinan). Pada tahun 2021 sampai 2025 tingkat kemiskinan di Kota Banda Aceh cenderung mengalami penurunan, adapun data lebih lanjut mengenai kemiskinan di Kota Banda Aceh tahun 2021-2025 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.33
Persentase Penduduk Miskin Kota Banda Aceh Tahun 2021-2025

No	Uraian	2021	2022	2023	2024	2025	Pertumbuhan Rata- Rata (%/Tahun)
1	Persentase penduduk miskin (%)	7,61	7,13	7,04	6,95	5,45	-7,6

Sumber: Kota Banda Aceh Dalam Angka 2026



Gambar 2.28
Grafik Persentase Penduduk Miskin Kota Banda Aceh Tahun 2021-2025
Sumber: Banda Aceh Dalam Angka 2026

Secara umum persentase penduduk miskin di Kota Banda Aceh periode tahun 2021 sampai 2025 mengalami penurunan yang konsisitent dengan akselerasi di tahun terakhir. Pada tahun 2021 hingga 2024, persentase penduduk miskin turun perlahan setiap tahun sebesar 0,15–0,2 persen per tahun, hal ini menunjukkan adanya perbaikan bertahap dalam kondisi ekonomi dan sosial. Namun pada tahun 2025 terjadi penurunan yang signifikan sebesar 1,5%, penurunan ini jauh lebih besar dibanding tahun-tahun sebelumnya, menandakan adanya kebijakan atau program yang lebih efektif di tahun 2025. Jika tren ini berlanjut, Banda Aceh berpotensi mencapai angka kemiskinan di bawah 5% dalam waktu dekat.

2.2.2 Jumlah Penduduk Miskin

Jumlah penduduk miskin di Kota Banda Aceh pada tahun 2025 berjumlah 15.870 jiwa. Angka ini meningkat berkurang drastis dibandingkan tahun 2024 yang berjumlah 19.970 jiwa. Hal ini menunjukkan keberhasilan program pengentasan kemiskinan atau faktor eksternal lain. Penurunan signifikan ini juga terjadi sebelumnya pada tahun 2022 dimana terjadi penurunan sebanyak 1.050 jiwa. Sedangkan sepanjang 2023 dan 2024 jumlah penduduk miskin relatif stabil. Jumlah penduduk miskin di Kota Banda Aceh merupakan yang terendah di provinsi Aceh. Data lebih lanjut mengenai jumlah penduduk miskin di Kota Banda Aceh tahun 2021-2025 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.34
Jumlah Penduduk Miskin Kota Banda Aceh Tahun 2021-2025

No	Uraian	2021	2022	2023	2024	2025	Pertumbuhan Rata-Rata (%/Tahun)
1	Jumlah Penduduk Miskin	20.950	19.900	19.940	19.970	15.870	-6,3

Sumber: Kota Banda Aceh Dalam Angka 2026



Gambar 2.29
Grafik Jumlah Penduduk Miskin Kota Banda Aceh Tahun 2021-2025
Sumber: Kota Banda Aceh Dalam Angka 2026

Keberhasilan penurunan jumlah penduduk miskin di Kota Banda Aceh pada tahun 2025 tidak terlepas dari keberhasilan Kota Banda Aceh mengendalikan inflasi sebesar 0,07% (yoy), program nasional diskon tarif listrik 50% selama Januari dan Februari 2025, subsidi atau program gratis sambungan air PDAM kepada warga miskin, program subsidi tarif air bersih dari Perumdam Tirta Daroy serta Operasi pasar (pasar murah) dan program pangan murah.

2.2.3 Garis Kemiskinan

Garis kemiskinan dipergunakan sebagai suatu batas untuk mengelompokkan penduduk menjadi miskin atau tidak miskin. Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita per bulan di bawah garis kemiskinan. Garis kemiskinan Kota Banda Aceh periode 2021 sampai 2025 cenderung mengalami kenaikan setiap tahunnya. Adapun data lebih lanjut mengenai garis kemiskinan di Kota Banda Aceh tahun 2021-2025 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.35
Garis Kemiskinan Kota Banda Aceh Tahun 2021-2025

No	Uraian	2021	2022	2023	2024	2025	Pertumbuhan Rata-Rata (%/Tahun)
1	Garis Kemiskinan	698.617	737.016	814.530	862.944	872.944	5,8

Sumber: Kota Banda Aceh Dalam Angka 2026

Kenaikan garis batas kemiskinan meningkatkan resiko jumlah penduduk yang masuk kategori miskin jika pendapatan mereka tidak ikut naik. Program pengentasan kemiskinan perlu menyesuaikan dengan kenaikan GK, misalnya melalui subsidi pangan, peningkatan pendapatan UMKM, dan penciptaan lapangan kerja. Disamping itu perlu adanya pengendalian inflasi agar beban pengeluaran masyarakat akibat kenaikan harga barang dan jasa bisa terkendali.



Gambar 2.30
Grafik Garis Kemiskinan (Rp) Kota Banda Aceh Tahun 2020-2024
Sumber: Kota Banda Aceh Dalam Angka, 2926

2.2.4 Indeks Keparahan Kemiskinan (P2)

Indeks keparahan kemiskinan (P2) merupakan ukuran untuk mengetahui penyebaran ketimpangan pengeluaran diantara penduduk miskin, semakin tinggi nilai indeks semakin tinggi ketimpangan diantara penduduk miskin. Secara umum indeks keparahan kemiskinan di Kota Banda Aceh rentang tahun 2021-2025 cenderung mengalami fluktuasi dengan kecenderungan menurun. Adapun data lebih lanjut mengenai

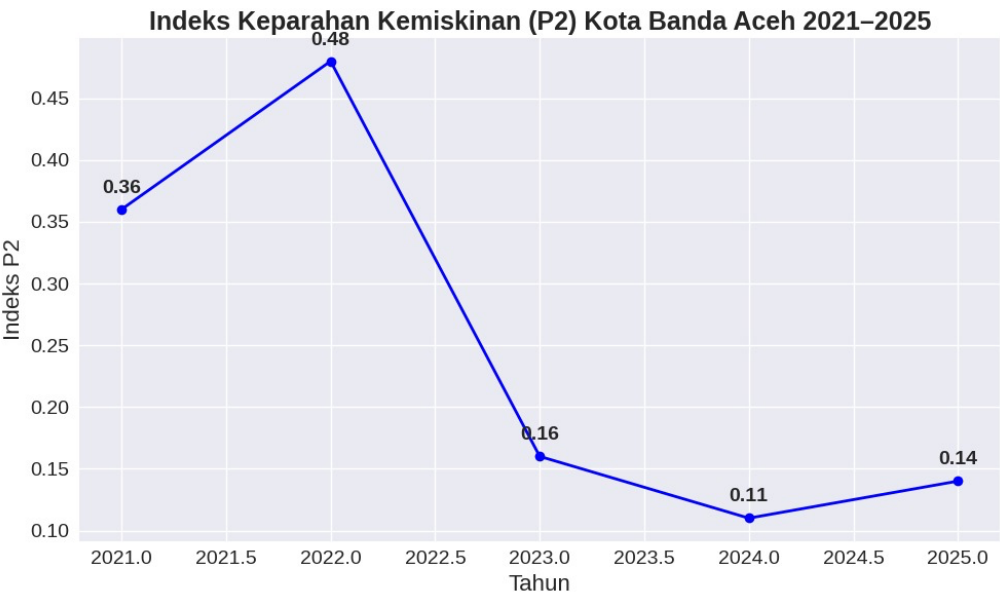
indeks keparahan kemiskinan di Kota Banda Aceh tahun 2021-2025 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.36
Indeks Keparahen Kemiskinan (P2) Kota Banda Aceh Tahun 2021-2025

No	Uraian	2021	2022	2023	2024	2025	Pertumbuhan Rata-Rata (%/Tahun)
1	Indeks Keparahen Kemiskinan (P2)	0,36	0,48	0,16	0,11	0,14	-9,3

Sumber: Kota Banda Aceh Dalam Angka 2026

Kinerja Perkembangan indeks keparahan kemiskinan (P2) rentang waktu tahun 2021 sampai 2022 terjadi kenaikan, menandakan ketimpangan di kalangan penduduk miskin semakin dalam yang mungkin disebabkan dampak dari pandemi Covid-19. Pada tahun periode 2022-2024 terjadi penurunan drastic yang menunjukkan perbaikan signifikan dalam distribusi kesejahteraan di kalangan penduduk miskin yang kemungkinan merupakan hasil dari program pemulihan ekonomi dan bantuan sosial yang lebih tepat sasaran. Kenaikan di tahun 2025 ada sedikit kenaikan, berarti program pengentasan kemiskinan mulai mencapai titik optimal, namun perlu inovasi baru dan intervensi berkelanjutan untuk menurunkan lebih lanjut. Pemerintah Kota Banda Aceh dapat fokus pada program peningkatan pendapatan dan pemerataan akses layanan dasar agar tren penurunan berlanjut.



Gambar 2.31
Grafik Indeks Keparahen Kemiskinan Kota Banda Aceh Tahun 2021-2025
Sumber: Kota Banda Aceh Dalam Angka, 2026

2.2.5 Indeks kedalaman kemiskinan (P1)

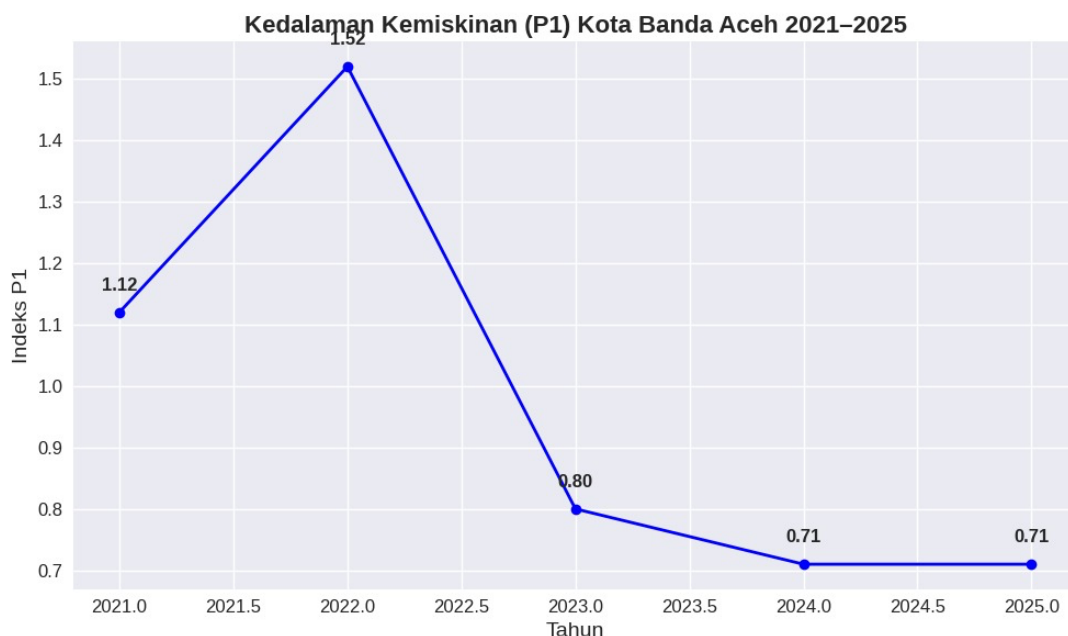
Indeks kedalaman kemiskinan (P1) merupakan ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Semakin tinggi nilai indeks, semakin jauh rata-rata pengeluaran penduduk dari garis kemiskinan. Perkembangan indeks kedalaman kemiskinan (P1) Kota Banda Aceh cenderung mengalami penurunan. Adapun data lebih lanjut mengenai indeks kedalaman kemiskinan (P1) di Kota Banda Aceh tahun 2021-2025 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.37
Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) Kota Banda Aceh Tahun 2021-2025

No	Uraian	2021	2022	2023	2024	2025	Pertumbuhan Rata-Rata (%/Tahun)
1	Indeks kedalaman Kemiskinan (P1)	1,12	1,52	0,80	0,71	0,71	-5,7

Sumber: Kota Banda Aceh Dalam Angka 2026

Pada periode 2022 terjadi lonjakan yang signifikan yang menunjukkan peningkatan kedalaman kemiskinan (rata-rata jarak pengeluaran penduduk miskin dari garis kemiskinan semakin besar). Pada tahun 2023 terjadi penurunan tajam yang menandakan perbaikan kesejahteraan penduduk miskin dengan peningkatan pendapatan yang semakin mendekati garis kemiskinan. Pada periode 2024-2025 P1 relatif stabil, namun masih ada ruang untuk perbaikan.



Gambar 2.32
Grafik Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) Kota Banda Aceh Tahun 2021-2025
Sumber: Kota Banda Aceh Dalam Angka, 2026

2.3. Aspek Kesejahteraan Sosial

2.3.1 Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menurut UNDP (2004) merupakan indikator komposit tunggal yang digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian pembangunan manusia yang sudah dilakukan di suatu negara. Dengan kata lain indeks tersebut digunakan untuk mengukur keberhasilan kinerja dalam hal pembangunan manusia. Perbandingan antar indikator komponen Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan tinjauan parsial yang artinya tingkat pembangunan baru diukur dari satu komponen. Indeks Pembangunan Manusia memuat tiga aspek yaitu kesehatan, pendidikan dan keterampilan, serta mempunyai pendapatan yang memungkinkan untuk hidup layak. Indikator kesehatan tercermin dalam indeks harapan hidup. Indikator pendidikan atau pengetahuan tercermin dalam harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah. Indikator pengeluaran tercermin dalam pengeluaran perkapita. Ketiga indikator dasar tersebut dianggap dapat mengukur tingkat kesejahteraan dan keberhasilan pembangunan manusia di suatu daerah. Semua hal yang berkaitan dengan kesejahteraan dapat dianggap tolak ukur utama untuk mengukur keberhasilan dalam pembangunan.

Angka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) suatu daerah memperlihatkan perkembangan suatu wilayah bukan dilihat berdasarkan peringkat. Bagi suatu daerah, angka IPM menggambarkan kemajuan pembangunan manusia di suatu daerah dan merupakan tantangan yang harus dihadapi dalam rangka mencapai kondisi yang lebih baik. Semakin tinggi nilai IPM suatu daerah maka semakin tinggi pula kemajuan pembangunan manusia di daerah tersebut.

Angka IPM Kota Banda Aceh tahun 2025, 89,55, merupakan angka tertinggi di Indonesia bahkan lebih tinggi dari IPM tertinggi tingkat provinsi yaitu DKI Jakarta. Angka ini mengalami peningkatan dari tahun 2024 yang merupakan IPM tertinggi urutan kedua setelah Yogyakarta yaitu 88,85. Peningkatan capaian IPM Kota Banda Aceh di tahun 2025 disebabkan pada tahun 2025 terjadi peningkatan rata-rata lama sekolah dari 13,10 tahun menjadi 13,37 tahun. Selain itu, terdapat pula peningkatan nilai harapan lama sekolah dari 17,94 di tahun 2024 menjadi 17,95 di tahun 2025 yang menunjukkan bahwa semakin lama, tingkat pendidikan yang diharapkan mampu dicapai masyarakat pada tahun mendatang semakin tinggi. Selain itu, disebabkan juga karena adanya peningkatan Angka Harapan Hidup (AHH) yaitu 75,25 tahun di tahun 2024 menjadi 75,74 tahun di tahun 2025.

Selanjutnya, faktor lain yang juga berpengaruh terhadap meningkatnya IPM Kota Banda Aceh adalah adanya peningkatan pengeluaran perkapita penduduk pada tahun 2025

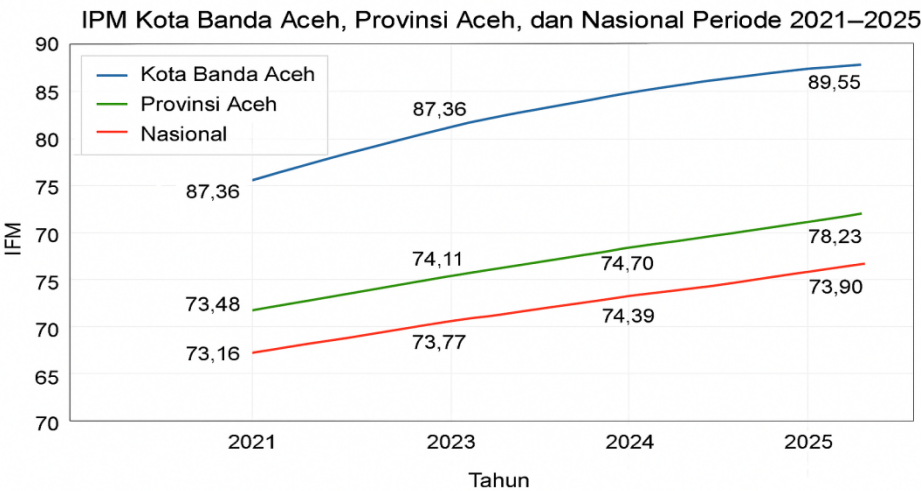
dibandingkan kondisi 2024 yaitu naik dari Rp 18.100.000,00 menjadi Rp 18.356.000,00 yang menunjukkan kemampuan daya beli masyarakat yang juga terus meningkat. Dilihat dari capaian keseluruhan pembentuk komponen IPM, dapat diketahui bahwa kualitas pembangunan manusia di Kota Banda Aceh semakin membaik dalam kurun waktu 5 tahun terakhir.

Tabel 2.38
Indeks Pembangunan Manusia di Kota Banda Aceh Tahun 2021-2025

No.	Indikator IPM	Satuan	2021	2022 (Metode Baru)	2023 (Metode Baru)	2024 (Metode Baru)	2025 (Metode Baru)	Rata-rata Pertumbuhan (%/tahun)
1	Rata-rata Lama Sekolah	Tahun	12,83	13,03	13,04	13,10	13,37	1.04
2	Harapan Lama Sekolah	Tahun	17,80	17,81	17,93	17,94	17,95	0.21
3	Angka Harapan Hidup	Tahun	74,55	74,80	75,32	75,25	75,74	0.40
4	Pengeluaran perkapita	Ribu rupiah	16.891	17.228	17.521	18.100	18.356	2.10
Indeks Pembangunan Manusia (IPM)		Indeks	87,36	87,92	88,32	88,85	89,55	0.62

Sumber: Kota Banda Aceh Dalam Angka, 2026

Peningkatan nilai IPM Kota Banda Aceh ini sejalan dengan meningkatnya nilai IPM Provinsi Aceh dan peningkatan secara Nasional dalam kurun waktu 2021-2025. Di tahun 2025 nilai IPM Provinsi Aceh adalah 76,23 sedangkan IPM nasional adalah 75,90. Secara umum nilai IPM Kota Banda Aceh rentang waktu 2021 sampai 2025 menunjukkan kinerja membaik dengan rata-rata pertumbuhan 0,62 persen.



Gambar 2.33
Grafik Perbandingan Indeks Pembangunan Manusia Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh, dan Nasional Tahun 2021-2025
Sumber: Kota Banda Aceh Dalam Angka, 2026

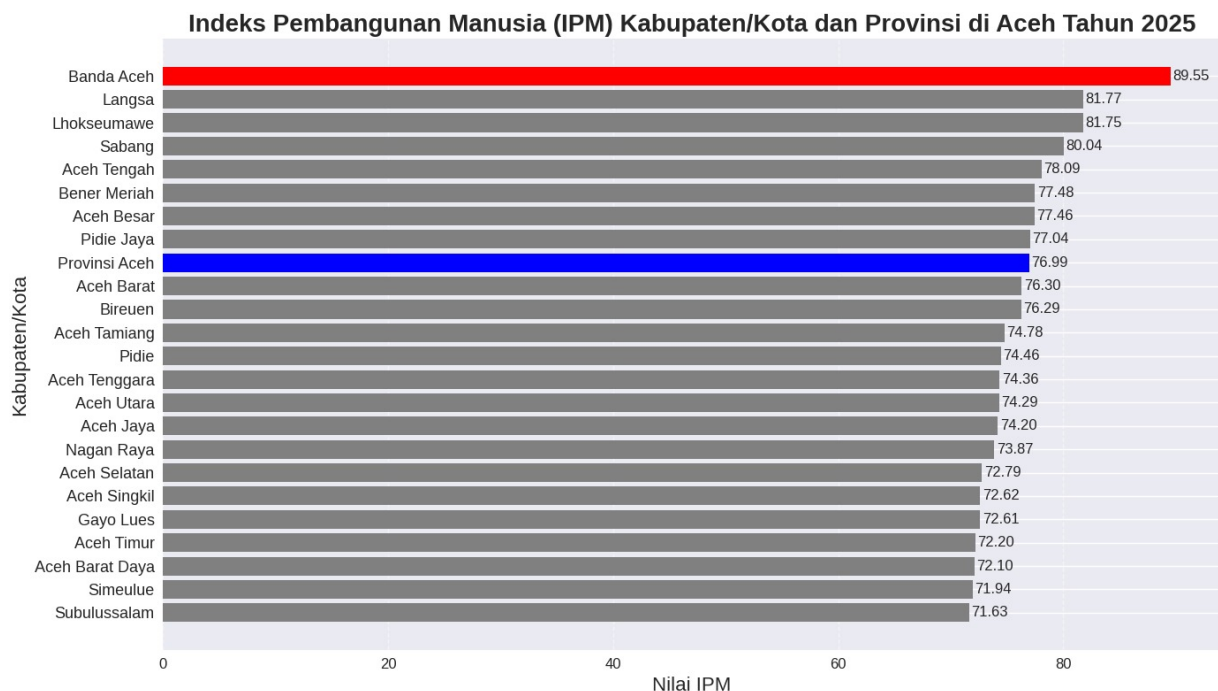
IPM Kota Banda Aceh lima tahun terakhir tumbuh sebesar 0,62 persen pertahun. Nilai ini lebih rendah bila dibandingkan dengan pertumbuhan IPM Provinsi Aceh dan Nasional karena IPM Kota Banda Aceh sudah mencapai angka relatif sangat tinggi. Pertumbuhan rata-rata IPM provinsi Aceh sebesar 1,38 persen pertahun dan pertumbuhan rata-rata IPM Indonesia hanya mencapai 1,23 persen pertahun.

Tabel 2.39
Perbandingan Nilai Pertumbuhan IPM Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh, dan Indonesia Tahun 2021-2025

No.	Pertumbuhan IPM	2021	2022	2023	2024	2025	Rata-rata Pertumbuhan (%/tahun)
1	Kota Banda Aceh	87,36	87,92	88,32	88,85	89,55	0.62
2	Provinsi Aceh	72,18	72,80	73,40	74,03	76,23	1.38
3	Indonesia	72,29	72,91	73,55	74,20	75,90	1.23

Sumber: Kota Banda Aceh Dalam Angka, 2026

Apabila dilihat dari perbandingan dengan kabupaten/kota lainnya di Provinsi Aceh tahun 2025, IPM Kota Banda Aceh menempati urutan tertinggi yaitu di angka 89,55, bahkan angka IPM Kota Banda Aceh lebih tinggi dari pada angka IPM rata-rata Provinsi Aceh yaitu 76,23 dan IPM rata-rata Nasional yaitu 75,90. Nilai Perbandingan IPM Provinsi Aceh menurut Kabupaten/Kota dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.34
Perbandingan Indeks Pembangunan Manusia Antar Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh Tahun 2025
Sumber: Kota Banda Aceh Dalam Angka, 2026

Kota besar seperti Banda Aceh, Langsa, Lhokseumawe dan Sabang memiliki IPM lebih tinggi dibandingkan dengan daerah Kabupaten. Hal ini mencerminkan bahwa kota memiliki akses lebih baik ke pendidikan, kesehatan, dan ekonomi di wilayah perkotaan. Kota-kota ini dapat dijadikan pusat inovasi dan penyebaran layanan ke daerah sekitar. Kabupaten pedalaman tertinggal seperti Subulussalam, Simeulue, Aceh Singkil, dan Gayo Lues berada di bawah rata-rata. Faktor geografis (akses transportasi, infrastruktur terbatas) berpengaruh pada kualitas layanan publik. Peningkatan infrastruktur dasar (jalan, listrik, internet) di wilayah pedalaman serta investasi di bidang pendidikan dan kesehatan akan mempercepat perbaikan IPM. Nilai IPM di Kabupaten Aceh Tengah (78,09) dan Bener Meriah (77,48) menunjukkan capaian yang cukup tinggi, kemungkinan terkait dengan peran sektor pendidikan dan perkebunan kopi yang menopang ekonomi lokal.

BAB 3

KEBIJAKAN DAN STRATEGI PENANGGULANGAN KEMISKINAN TAHUN BERJALAN

3.1 Strategi dan Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan Kota Banda Aceh

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 53 tahun 2022, strategi penanggulangan kemiskinan daerah dapat dilakukan dengan cara:

1. Pengurangan beban pengeluaran masyarakat miskin;
2. Peningkatan kemampuan dan pendapatan masyarakat;
3. Pengembangan dan menjamin keberlangsungan usaha ekonomi mikro dan kecil;
4. Sinergi kebijakan dan program Penanggulangan kemiskinan;
5. Pengurangan kantong-kantong kemiskinan.

Rencana Pembangunan di Kota Banda Aceh diarahkan untuk menjabarkan dan melaksanakan tujuan dan sasaran pembangunan sebagaimana tercantum dalam Rencana Pembangunan Daerah (RPD) tahun 2022-2026 yang diukur berdasarkan indikator makro dan indikator kinerja bidang penyelenggaraan pemerintahan.

Upaya menurunkan angka kemiskinan di Kota Banda Aceh dapat terwujud apabila memiliki rumusan strategi dan arah kebijakan yang komprehensif. Merujuk pada RPD Kota Banda Aceh tahun 2022-2026 Kemiskinan merupakan salah satu agenda pemerintah yang menjadi prioritas pembangunan. Untuk mengurangi kemiskinan di Kota Banda Aceh maka pemerintah perlu menyusun prioritas kebijakan dan rencana aksi penanggulangan kemiskinan kota. yang berpedoman pada Instruksi Presiden No. 4 Tahun 2022 tentang Percepatan Penghapusan Kemiskinan Ekstrem melalui strategi:

1. Pengurangan beban pengeluaran masyarakat
2. Peningkatan pendapatan masyarakat
3. Penurunan jumlah kantong – kantong kemiskinan

Dalam dokumen RPD Kota Banda Aceh 2022-2026 Tujuan Pembangunan Kota Banda Aceh adalah:

1. Mengoptimalkan Pemahaman dan Pengamalan Syariat Islam
2. Meningkatkan Kualitas Demokrasi dan Ketenteraman Umum
3. Mengoptimalkan reformasi birokrasi dan Tata Kelola Pemerintahan
4. Mengoptimalkan kualitas Pendidikan
5. Mengoptimalkan kualitas Kesehatan
6. Meningkatkan penguatan ekonomi dan Sosial

7. Meningkatkan Jumlah Kunjungan Wisata
8. Mengoptimalkan Upaya Pelestarian Budaya
9. Meningkatkan Pengembangan Infrastruktur dan Penataan Kawasan Permukiman
10. Mengoptimalkan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
11. Meningkatkan Kualitas Lingkungan Hidup, tata kelola RTH, dan Mitigasi Bencana
12. Mengoptimalkan Pemberdayaan Pemuda dan Pembinaan Olahraga
13. Meningkatkan Sumber Pendapatan Asli Daerah

Adapun Sasaran Pembangunan Kota Banda Aceh Tahun 2023-2026 adalah:

1. Optimalnya Pemahaman dan Pengamalan Syariat Islam
2. Meningkatnya Kualitas Demokrasi dan Ketenteraman Umum
3. Optimalnya Reformasi Birokrasi dan Tata Kelola Pemerintah
4. Optimalnya Kualitas Pendidikan
5. Optimalnya Kualitas Kesehatan
6. Meningkatnya Penguatan Ekonomi dan Sosial
7. Meningkatnya Jumlah Kunjungan Wisata
8. Optimalnya Upaya Pelestarian Budaya
9. Meningkatnya Pengembangan Infrastruktur dan Tertatanya Kawasan Permukiman
10. Optimalnya Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
11. Meningkatnya Kualitas Lingkungan Hidup, tata kelola RTH, dan Mitigasi Bencana
12. Optimalnya Pemberdayaan Pemuda dan Pembinaan Olahraga
13. Meningkatkan Sumber Pendapatan Asli Daerah

Secara tegas, strategi penanggulangan kemiskinan difokuskan pada tujuan ke-4,5,6,9 dan 10, namun secara tidak langsung juga didukung oleh 8 tujuan lainnya.

Pada saat yang sama pemerintah Kota Banda Aceh masih menghadapi beberapa permasalahan internal dalam upaya penanggulangan kemiskinan. Hal ini diakibatkan kurang terintegrasinya program-program penanggulangan kemiskinan yang dilaksanakan. Beberapa isu kemiskinan yang menjadi permasalahan di Kota Banda Aceh antara lain tumpang tindih bantuan terhadap fakir miskin, bantuan yang diberikan tidak tepat sasaran, kaum disabilitas tidak memiliki akses terhadap bantuan, dan kemiskinan kultural yang muncul akibat budaya yang tidak produktif seperti kebiasaan merokok, narkoba dan lain-lain.

Selain itu posisi Kota Banda Aceh sebagai pusat Pemerintahan Provinsi Aceh membuat tantangan yang dihadapi Kota Banda Aceh relatif berbeda dengan daerah lain di Aceh. Sebagai pusat aktivitas pendidikan, kesehatan, sekaligus pusat pemerintahan dan pusat perekonomian, Banda Aceh menjadi daya tarik bagi penduduk daerah lain untuk bermigrasi

ke Kota Banda Aceh. Akibatnya, tingkat persaingan untuk mendapatkan pekerjaan di Kota Banda Aceh menjadi sangat ketat. Persaingan tenaga kerja di sektor informal juga semakin ketat, sehingga Kota Banda Aceh menghadapi masalah pengangguran dan kemiskinan pada kelompok usia kerja produktif.

Jumlah pengangguran dan penduduk miskin yang meningkat tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap beban ekonomi yang harus ditanggung oleh pemerintah daerah. Pemerintah Kota Banda Aceh harus menyediakan anggaran yang cukup untuk membangun sarana dan prasarana bagi kebutuhan dasar seperti pendidikan dan kesehatan, khususnya bagi warga yang kurang mampu. Berbagai program dan kegiatan yang dapat mendorong pertumbuhan aktivitas perekonomian untuk menciptakan lapangan kerja baru juga menjadi salah satu fokus dalam upaya pengentasan kemiskinan di Kota Banda Aceh.

Isu lainnya yang perlu diperhatikan dalam melakukan percepatan penanggulangan kemiskinan adalah mendorong terciptanya sinergi yang lebih baik dengan sektor swasta. Koordinasi yang lebih intensif perlu didorong untuk memastikan program-program sosial yang dilakukan oleh pihak swasta memiliki keselarasan dengan berbagai program yang dilakukan oleh pemerintah. Selain itu pemerintah juga harus meningkatkan sinkronisasi dan integrasi program-program penanggulangan kemiskinan yang ada, baik yang bersumber dari Pusat, Provinsi, Daerah, maupun sumber-sumber lainnya seperti dana dari Pihak Swasta dan LSM.

Selanjutnya, hal lain yang penting mendapatkan perhatian adalah isu penguatan Sumber Daya Manusia (SDM) baik peningkatan SDM pada OPD pelaksana maupun pada TKPK. Pendampingan dan sosialisasi kepada OPD terkait juga masih perlu dilakukan agar penyusunan program dan kegiatan penanggulangan kemiskinan memberikan hasil yang maksimal. Penyusunan rencana kegiatan penanggulangan kemiskinan perlu dilakukan dengan memperhatikan jumlah, lokasi, dan sasaran rumah tangga/penduduk miskin yang akan diintervensi (*by name, by address*) untuk memudahkan dalam pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan.

Pandemi COVID-19 yang terjadi sejak tahun 2019 memberikan dampak negatif terhadap banyak pihak termasuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Berbagai pembatasan aktivitas di ruang publik menyebabkan terganggunya aktivitas ekonomi sehingga banyak UMKM yang mengalami kebangkrutan. Akibatnya banyak pekerja yang kehilangan pekerjaan sehingga mempengaruhi taraf hidup masyarakat tersebut. Hal ini berdampak kepada meningkatnya tingkat kemiskinan dan tingkat pengangguran Kota Banda Aceh sehingga pemerintah perlu membuat berbagai kebijakan yang dapat membantu masyarakat yang terkena dampak COVID-19 baik secara langsung maupun tidak langsung.

Kebijakan dan program Pemerintah Kota Banda Aceh dalam rangka menurunkan angka kemiskinan antara lain:

1. Meningkatkan upaya pengentasan kemiskinan;
2. Peningkatan perluasan kesempatan kerja dan penempatan tenaga kerja;
3. Meningkatkan produktivitas dan daya saing masyarakat;
4. Meningkatkan pembangunan infrastruktur dasar yang adil dan merata;
5. Mengembangkan upaya perlindungan sosial masyarakat;
6. Mendorong kegiatan ekonomi berbasis potensi lokal melalui sektor pariwisata dan pertanian;
7. Mendorong hilirisasi produk pertanian;
8. Mengembangkan koperasi dan UKM.

3.2 Program Kemiskinan Daerah Tahun 2025

Pemetaan program kemiskinan daerah di Kota Banda Aceh yang bersumber dari Anggaran dan Pendapatan Belanja Daerah, APBA dan APBN tahun anggaran 2025 sebagai berikut:

Tabel 3.1
Pemetaan Program yang Mendukung Pengentasan Kemiskinan di Kota Banda Aceh tahun 2025

PROGRAM	KEGIATAN	SUB KEGIATAN	Jumlah Anggaran (Rp)	Realisasi Jan s/d Des 2025 (Rp)		SUMBER DA NA (APBN/APBA/APBK)
				Jumlah (Jan-Des)	%	
			123,603,919,206	119,383,337,972	96.59%	
STRATEGI 1 : PENGURANGAN BEBAN PENGELUARAN			87,028,749,543	85,298,904,500	98.01%	
DINSOS						
PROGRAM PERLINDUNGAN DAN JAMINAN SOSIAL	Program Keluarga Harapan (PKH)	Fasilitasi Program PKH	21,020,975,000	21,020,975,000	100.00%	APBN
	Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)	Fasilitasi Bantuan Pangan Non Tunai	22,185,600,000	22,185,600,000	100.00%	APBN
	Pengelolaan Data Fakir Miskin Cakupan Daerah Kabupaten/Kota	Fasilitasi Bantuan Sosial Kesejahteraan Keluarga	298,990,000	295,070,500	98.69%	APBK
BAITUL MAL						
PROGRAM BAITUL MAL	Kegiatan Peningkatan Pendistribusian dan Penda yagunaan ZISWAF	Beasiswa Setengah Penuh	1,080,000,000	1,080,000,000	100.00%	APBK
		Beasiswa miskin Santri Pesantren Sala fi	462,000,000	317,100,000	68.64%	APBK
		Bantuan Faqir Uzur	3,072,000,000	2,301,600,000	74.92%	APBK
		Bantuan Faqir Perseorangan	240,000,000	30,400,000	12.67%	APBK
		Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) / Faqir Miskin	3,421,600,000	3,421,400,000	99.99%	APBK
		Bantuan Miskin Disabilitas / ABK	382,000,000	352,500,000	92.28%	APBK
		Bantuan Miskin Perseorangan	169,800,000	42,800,000	25.21%	APBK
		Musibah Kebakaran	60,000,000	42,000,000	70.00%	APBK
		Bantuan terhutang	60,150,000	60,150,000	100.00%	APBK
DISKOPUKMDAG						
PROGRAM STABILITASI HARGA BARANG KEBUTUHAN POKOK DAN BARANG PENTING	Operasi Pasar		800,000,000	600,000,000	75.00%	DOKA
DP2KP						
PROGRAM PENANGANAN KERAWANAN PANGAN	Gerakan Pangan Murah		1,003,909,150	990,890,500	98.70%	APBK

PDAM						
PROGRAM PENGGULANGAN KEMISKINAN	Diskon Tarif Air		10,200,000,000	10,200,000,000	100.00%	APBK
	Pasar Murah		186,000,000	186,000,000	100.00%	APBK
	Santunan Anak Yatim		150,000,000	150,000,000	100.00%	APBK
	Layanan Sedot Lumpur Tinja Gratis (L2T2)		67,101,000	67,101,000	100.00%	APBK
	Gratis sambungan baru untuk MBR		16,830,000	16,830,000	100.00%	APBK
DISNAKER						
PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KA BUPATEN/KOTA	Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Kantor	Bantuan pembayaran iuran Jaminan Sosial Ketenagakerjaan bagi pekerja Rentan	242,000,000	241,941,000	99.98%	APBK
DISDIKBUD						
PROGRAM BEASISWA	Beasiswa PIP SD		2,729,475,000	2,729,475,000	100.00%	APBN
	Beasiswa PIP SMP		2,053,875,000	2,053,875,000	100.00%	APBN
	Beasiswa yatim piatu SD		1,150,000,000	1,150,000,000	100.00%	APBA
	Beasiswa yatim piatu SMP		1,398,600,000	1,398,600,000	100.00%	APBA
DINKES						
PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Lokal		1,241,880,000	1,241,880,000	100.00%	APBN
	Pemberian Makanan Tambahan MP-ASI pada anak stunting usia 6-23 bulan		630,298,500	630,298,500	100.00%	DOKA
	Pengembangan Fasilitas Kesehatan Lainnya	Mobil Jenazah Mesjid Taqwa Gampong Lhong Raya (HIBAH)	250,000,000	250,000,000	100.00%	APBK
		Mobil Jenazah Balai Pengajian Baitul Munawarah Gampong Tibang (HIBAH)	250,000,000	250,000,000	100.00%	APBK
		Mobil Jenazah Mesjid Sabilil Jannah Gampong Doy (HIBAH)	250,000,000	250,000,000	100.00%	APBK
		Mobil Jenazah Mesjid As Sadaqah Gampong Lamlagang (HIBAH)	250,000,000	250,000,000	100.00%	APBK
		Mobil Jenazah Mesjid Geucue Komplek (HIBAH)	250,000,000	250,000,000	100.00%	APBK
		Pengadaan Mobil Jenazah Dana Otonomi Khusus	305,480,000	305,480,000	100.00%	DOKA

DPMG						
PROGRAM PELAKSANAAN PEMBANGUNAN GAMPONG	Kegiatan Kemiskinan di Gampong (Bantuan Perlengkapan Sekolah,dll)		1,127,785,893	914,538,000	81.09%	ABPN
	BLT Dana Desa		10,022,400,000	10,022,400,000	100.00%	ABPN
STRATEGI 2 : PENINGKATAN PENDAPATAN			9,731,107,600	8,770,686,650	90.13%	
DISNAKER						
PROGRAM PELATIHAN KERJA DAN PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA	Kegiatan Pelaksanaan Pelatihan Berdasarkan Unit Kompensi		271,307,600	265,870,850	98.00%	APBK
DP2KP						
PROGRAM PENGELOLAAN PERIKANAN BUDIDAYA	Pengadaan Bibit dan Pakan Lele		50,000,000	49,670,000	99.34%	APBK
PROGRAM PENGELOLAAN PERIKANAN TANGKAP	Pengadaan Boat Nelayan untuk Kelompok Indatu Mandiri Sejahtera Gampong Deah Glumpang Kecamatan Meuraxa		90,000,000	89,508,000	99.45%	APBK
PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN	Pengadaan Bibit Ternak dan Pakan Ternak untuk Kelompok Ternak dan Penggemukan Sapi Kelompok Adil Maju Bersama Gampong Surien		200,000,000	163,200,000	81.60%	APBK
PROGRAM PENGOLAHAN DAN PEMASARAN HASIL PERIKANAN	Pengadaan Mesin Pabrik Es Lampulo		2,300,000,000	2,289,030,900	99.52%	DOKA
LKMS MAHIRAH						
PEMBIAYAAN	Pembiayaan Modal Usaha		2,280,000,000	1,648,000,000	72.28%	APBK
	Pembiayaan Revolving/PUEM		1,300,000,000	1,270,000,000	97.69%	APBK
BAITUL MAL						
PROGRAM BAITUL MAL	Pelatihan ketrampilan		100,800,000	43,000,000	42.66%	APBK
	Bantuan Modal Usaha		2,000,000,000	1,816,000,000	90.80%	APBK

DP3AP2KB						
PROGRAM PEMBERDAYAAN DAN PENINGKATAN KELUARGA SEJAHTERA (KS)	Pelatihan Manajemen Usaha bagi Perempuan Kota Banda Aceh		100,000,000	99,874,500	99.87%	APBK
	Sosialisasi Peningkatan Partisipasi Perempuan di Bidang Politik, Hukum, Sosial dan Ekonomi Kota Banda Aceh		200,000,000	199,718,500	99.86%	APBK
	Pelatihan pemberdayaan perempuan untuk kaum perempuan kecamatan syiah kuala dan ulee kareng		150,000,000	149,697,900	99.80%	APBK
	Pelatihan Manajemen Usaha bagi Pelaku Usaha Perempuan		200,000,000	199,058,000	99.53%	APBK
	Pelatihan Manajemen Organisasi bagi Perempuan		200,000,000	199,058,000	99.53%	APBK
	Operasional Ketahanan Keluarga Berbasis POKTAN		289,000,000	289,000,000	100.00%	APBN
STRATEGI 3: PENGURANGAN KANTONG KEMISKINAN			26,844,062,063	25,313,746,822	94.30%	
PUPR						
PROGRAM PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN SISTEM PENYEDIAAN AIR MINUM	Pengembangan Jaringan Distribusi Dan Sambungan Rumah Kawasan Gp. Sukadamai Kec. Lueng Bata (DAK)		500,000,000	485,028,000	97.01%	APBN
	Pengembangan Jaringan Distribusi Dan Sambungan Rumah Kawasan Gp. Ulee Pata Kec. Jaya Baru (DAK)		276,000,000	272,863,000	98.86%	APBN
	Pengembangan Jaringan Distribusi Dan Sambungan Rumah Kawasan Gp. Batoh Kec. Lueng Bata (DAK)		200,000,000	199,700,000	99.85%	APBN
	Pengembangan Jaringan Distribusi dan Sambungan Rumah Kawasan Gp. Blang Cut Kec. Lueng Bata (DAK)		200,000,000	199,850,000	99.93%	APBN
	Pengembangan Jaringan Distribusi dan Sambungan Rumah Kawasan Gp. Lambung Kec. Meuraxa (DAK)		2,505,000,000	2,453,083,000	97.93%	APBN
	Pengembangan Jaringan Distribusi dan Sambungan Rumah Kawasan Gp. Lampaseh Kota Kec. Kuta Raja (DAK)		440,000,000	422,150,000	95.94%	APBN
	Pengembangan Jaringan Distribusi dan Sambungan Rumah Kawasan Gp. Lamteumen Timur Kec. Jaya Baru (DAK)		960,000,000	940,834,000	98.00%	APBN
	Pengembangan Jaringan Distribusi Dan Sambungan Rumah Kawasan Gp. Surien Kec. Meuraxa (DAK)		1,000,000,000	969,772,000	96.98%	APBN
	Pengembangan Jaringan Distribusi Dan Sambungan Rumah Kawasan Gp. Lamgugob Kec. Syiah Kuala (DAK)		708,000,000	686,585,000	96.98%	APBN
	Pengembangan Jaringan Distribusi dan Sambungan Rumah Kawasan Gp. Lambaro Skep Kec. Kuta Alam (DAK)		860,000,000	850,614,000	98.91%	APBN

PROGRAM PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN SISTEM AIR LIMBAH	Pengadaan Tangki Septik Individual 50 Unit Gp. Lampaseh Aceh Kec. Meuraxa (DAK)		215,000,000	214,951,500	99.98%	APBN
	Pengadaan Tangki Septik Individual 50 Unit Gp. Blang Oi Kec. Meuraxa (DAK)		215,000,000	214,951,500	99.98%	APBN
	Pengadaan Tangki Septik Individual 50 Unit Gp. Ateuk Jawo Kec. Baiturrahman (DAK)		215,000,000	214,951,500	99.98%	APBN
	Pengadaan Tangki Septik Individual 50 Unit Gp. Pineung Kec. Syiah Kuala (DAK)		215,000,000	214,951,500	99.98%	APBN
	Pengadaan Tangki Septik Individual 50 Unit Gp. Ceurih Kec. Ulee Kareng (DAK)		215,000,000	214,951,500	99.98%	APBN
	Pembayaran upah dan lain-lain pada Pekerjaan Pembangunan Tangki Septik Skala Individual Perkotaan minimal 50 KK Gp. Lampaseh Aceh Kec. Meuraxa (DAK)		185,000,000	185,000,000	100.00%	APBN
	Pembayaran upah dan lain-lain pada Pekerjaan Pembangunan Tangki Septik Skala Individual Perkotaan minimal 50 KK Gp. Blang Oi Kec. Meuraxa (DAK)		185,000,000	185,000,000	100.00%	APBN
	Pembayaran upah dan lain-lain pada Pekerjaan Pembangunan Tangki Septik Skala Individual Perkotaan minimal 50 KK Gp. Ateuk Jawo Kec. Baiturrahman (DAK)		185,000,000	185,000,000	100.00%	APBN
	Pembayaran upah dan lain-lain pada Pekerjaan Pembangunan Tangki Septik Skala Individual Perkotaan minimal 50 KK Gp. Sukaramai Kec. Baiturrahman (DAK)		185,000,000	185,000,000	100.00%	APBN
	Pembayaran upah dan lain-lain pada Pekerjaan Pembangunan Tangki Septik Skala Individual Perkotaan minimal 50 KK Gp. Pineung Kec. Syiah Kuala (DAK)		185,000,000	185,000,000	100.00%	APBN
	Pembayaran upah dan lain-lain pada Pekerjaan Pembangunan Tangki Septik Skala Individual Perkotaan minimal 50 KK Gp. Ceurih Kec. Ulee Kareng (DAK)		185,000,000	185,000,000	100.00%	APBN

PROGRAM PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN SARANA JALAN	Sub Kegiatan Rekonstruksi Jalan		4,686,534,435	4,686,534,435	100.00%	DOKA
	Sub Kegiatan Pemeliharaan Berkala jalan		3,726,990,137	3,726,990,137	100.00%	DOKA
	Sub Kegiatan Rehabilitasi Jalan		299,267,000	139,900,000	46.75%	DOKA
	Sub Kegiatan Pemeliharaan Rutin jalan		1,437,995,491	947,586,000	65.90%	DOKA
DPMG						
PROGRAM PELAKSANAAN PEMBANGUNAN GAMPONG	Bantuan Rehab Rumah Tidak Layak Huni		349,652,000	235,309,750	67.30%	ABPN
PDAM						
PROGRAM PENGULANGAN KEMISKINAN	Bantuan Rumah Dhuafa		400,000,000	399,930,000	99.98%	APBK
	Kemitraan Penuntasan ATM (Aids, Tuberculosis, Malaria)		42,000,000	42,000,000	100.00%	APBK
PERKIM						
PROGRAM PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN KUMUH	Perbaikan Rumah Tidak Layak Huni		1,199,500,000	1,129,137,000	94.13%	APBK
	Pembangunan Rumah Baru Layak Huni untuk Peningkatan Kualitas Permukiman Kumuh dengan Luas di Bawah 10 (Sepuluh) Ha		1,217,240,000	1,215,240,000	99.84%	APBK
BAITUL MAL						
PROGRAM BAITUL MAL	Bantuan Biaya Pembangunan Rumah		3,150,000,000	2,625,000,000	83.33%	APBK
	Bantuan Biaya Renovasi Rumah		500,883,000	500,883,000	100.00%	APBK

3.3 Dampak Kegiatan Tahun 2025 terhadap Penduduk Miskin

Sepanjang tahun 2025 telah dilakukan intervensi terhadap masyarakat miskin melalui 81 Kegiatan yang tersebar di 13 OPD dalam lingkungan Pemerintah Kota Banda Aceh dalam bentuk 3 Program utama : 1) Bantuan Sosial/Jaminan Sosial, 2) Pemberdayaan Masyarakat dan Penguatan Pelaku Usaha Kecil dan Mikro, 3) Peningkatan Kegiatan Ekonomi dan Kesejahteraan Masyarakat Miskin.

Adapun jumlah masyarakat yang mendapatkan manfaat dari program penanggulangan kemiskinan pada tahun 2025 sebanyak 59.021 jiwa dan 65.239 KK. Dari jumlah penerima manfaat tersebut yang termasuk dalam DTSEN Desil 1-5 hanya 28.306 Jiwa (47,96%) dan 46.399 KK (71,12%).

Untuk lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Daftar Jumlah Penerima Manfaat Intervensi Program/Kegiatan Penanggulangan Kemiskinan Kota Banda Aceh Tahun 2025

No	Progam/Kegiatan/Sub Kegiatan	Realisasi Anggaran (Rp)	Penerima Manfaat (KK/Jiwa)				OPD
			Realisasi	Penduduk Miskin Masuk Desil 1-5	Persentase Penduduk Miskin	Satuan	
A. BANTUAN SOSIAL/JAMINAN SOSIAL							
1	Program Keluarga Harapan (PKH)	21,020,975,000	5,112	5,112	100.00%	KK	Dinsos
2	Program Rastra dan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)	22,185,600,000	8,967	8,967	100.00%	KK	Dinsos
3	Fasilitasi Bantuan Sosial Kesejahteraan Keluarga	295,070,500	3,100	3,100	100.00%	jiwa	Dinsos
4	Beasiswa Setengah Penuh	1,080,000,000	300	300	100.00%	Jiwa	Baitulmal
5	Beasiswa miskin Santri Pesantren Salafi	317,100,000	41	41	100.00%	Jiwa	Baitulmal
6	Bantuan Faqir Uzur	2,301,600,000	491		0.00%	Jiwa	Baitulmal
7	Bantuan Faqir Perseorangan	30,400,000	38		0.00%	Jiwa	Baitulmal
8	Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) / Faqir Miskin	3,421,400,000	5114		0.00%	Jiwa	Baitulmal
9	Bantuan Miskin Disabilitas / ABK	352,500,000	202		0.00%	Jiwa	Baitulmal
10	Bantuan Miskin Perseorangan	42,800,000	52		0.00%	Jiwa	Baitulmal
11	Musibah Kebakaran	42,000,000	21		0.00%	KK	Baitulmal
12	Bantuan terhutang	60,150,000	35		0.00%	Jiwa	Baitulmal

13	Operasi Pasar	600,000,000	10,000	573	5.73%	Jiwa	Diskopukm dag
14	Gerakan Pangan Murah	990,890,500	15,600	4,236	27.15%	jiwa	DP2KP
15	Diskon Tarif Air	10,200,000,000	38,277	23,509	61.42%	KK	PDAM
16	Pasar Murah	186,000,000	2,700	2,000	74.07%	Jiwa	PDAM
17	Santunan Anak Yatim	150,000,000	600	600	100.00%	KK	PDAM
18	Layanan Sedot Lumpur Tinja Gratis (L2T2)	67,101,000	1,580	1,264	80.00%	Jiwa	PDAM
19	Gratis sambungan baru untuk MBR	16,830,000	17	17	100.00%	KK	PDAM
20	Bantuan pembayaran iuran Jaminan Sosial Ketenagakerjaan bagi pekerja Rentan	241,941,000	4,800	4,800	100.00%	Jiwa	Disnaker
21	Beasiswa PIP SD	2,729,475,000	7,926	7,926	100.00%	jiwa	Disdikbud
22	Beasiswa PIP SMP	2,053,875,000	4,060	4,060	100.00%	jiwa	Disdikbud
23	Beasiswa yatim piatu SD	1,150,000,000	1,150	575	50.00%	jiwa	Disdikbud
24	Beasiswa yatim piatu SMP	1,398,600,000	999	699	70.00%	jiwa	Disdikbud
25	Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat (PMT LOKAL)	1,241,880,000	1,054	127	12.05%	jiwa	Dinkes
26	Pemberian Makanan Tambahan MP-ASI pada anak stunting usia 6-23 bulan	630,298,500	284	114	40.14%	Jiwa	Dinkes
27	Mobil Jenazah Mesjid Taqwa Gampong Lhong Raya (HIBAH)	250,000,000	971	299	30.79%	KK	Dinkes
28	Mobil Jenazah Balai Pengajian Baitul Munawarah Gampong Tibang (HIBAH)	250,000,000	633	363	57.35%	KK	Dinkes
29	Mobil Jenazah Mesjid Sabilil Jannah Gampong Doy (HIBAH)	250,000,000	907	256	28.22%	KK	Dinkes
30	Mobil Jenazah Mesjid As Sadaqah Gampong Lamlagang (HIBAH)	250,000,000	1,560	455	29.17%	KK	Dinkes
31	Mobil Jenazah Mesjid Geucue Komplek (HIBAH)	250,000,000	851	287	33.73%	KK	Dinkes
32	Pengadaan Mobil Jenazah Dana Otonomi Khusus	305,480,000	370	176	47.57%	KK	Dinkes
33	Kegiatan Kemiskinan di Gampong (Bantuan Perlengkapan Sekolah, dll)	914,538,000	1,349	1,214	90.00%	jiwa	DPMG
34	BLT Dana Desa	10,022,400,000	2,784	2,645	95.01%	KK	DPMG
B. PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN PENGUATAN PELAKU USAHA MIKRO DAN KECIL							
1	Kegiatan Pelaksanaan Pelatihan Berdasarkan Unit Kompensi	265,870,850	67	40	59.70%	jiwa	Disnaker
2	Pengadaan Bibit dan Pakan Lele	49,670,000	20	12	60.00%	KK	DP2KP
3	Pengadaan Boat Nelayan untuk Kelompok Indatu Mandiri Sejahtera Gampong Deah Glumpang Kecamatan Meuraxa	89,508,000	3	3	100.00%	KK	DP2KP

4	Pengadaan Bibit Ternak dan Pakan Ternak untuk Kelompok Ternak dan Penggemukan Sapi Kelompok Adil Maju Bersama Gampong Surien	163,200,000	15	12	80.00%	KK	DP2KP
5	Mesin Pabrik Es Lampulo	2,289,030,900	50		0.00%	jiwa	DP2KP
6	Pembiayaan Modal Usaha	1,648,000,000	111	98	88.29%	jiwa	Mahirah
7	Pembiayaan Revolving/PUEM	1,270,000,000	127	117	92.13%	jiwa	Mahirah
8	Pelatihan ketrampilan	43,000,000	27		0.00%	Jiwa	Baitulmal
9	Bantuan Modal Usaha	1,816,000,000	908	51	5.62%	Jiwa	Baitulmal
10	Pelatihan Manajemen Usaha bagi Perempuan Kota Banda Aceh	99,874,500	130	37	28.46%	Jiwa	DP3A2PKB
11	Sosialisasi Peningkatan Partisipasi Perempuan di Bidang Politik, Hukum, Sosial dan Ekonomi Kota Banda Aceh	199,718,500	250	78	31.20%	Jiwa	DP3A2PKB
12	Pelatihan pemberdayaan perempuan untuk kaum perempuan kecamatan syiah kuala dan ulee kareng	149,697,900	250	139	55.60%	Jiwa	DP3A2PKB
13	Pelatihan Manajemen Usaha bagi Pelaku Usaha Perempuan	199,058,000	100	47	47.00%	Jiwa	DP3A2PKB
14	Pelatihan Manajemen Organisasi bagi Perempuan	199,058,000	100	58	58.00%	Jiwa	DP3A2PKB
15	Operasional Ketahanan Keluarga Berbasis POKTAN	289,000,000	135	79	58.52%	Jiwa	DP3A2PKB

C. PENINGKATAN KEGIATAN EKONOMI DAN KESEJAHTERAAN MASYAAKAT MISKIN

1	Pengembangan Jaringan Distribusi Dan Sambungan Rumah Kawasan Gp. Sukadama Kec. Lueng Bata (DAK)	485,028,000	16	8	50.00%	KK	PUPR
2	Pengembangan Jaringan Distribusi Dan Sambungan Rumah Kawasan Gp. Ulee Pata Kec. Jaya Baru (DAK)	272,863,000	12	8	66.67%	KK	PUPR
3	Pengembangan Jaringan Distribusi Dan Sambungan Rumah Kawasan Gp. Batoh Kec. Lueng Bata (DAK)	199,700,000	11	9	81.82%	KK	PUPR
4	Pengembangan Jaringan Distribusi dan Sambungan Rumah Kawasan Gp. Blang Cut Kec. Lueng Bata (DAK)	199,850,000	14	12	85.71%	KK	PUPR
5	Pengembangan Jaringan Distribusi dan Sambungan Rumah Kawasan Gp. Lambung Kec. Meuraxa (DAK)	2,453,083,000	10	1	10.00%	KK	PUPR
6	Pengembangan Jaringan Distribusi dan Sambungan Rumah Kawasan Gp. Lampaseh Kota Kec. Kuta Raja (DAK)	422,150,000	9	5	55.56%	KK	PUPR
7	Pengembangan Jaringan Distribusi dan Sambungan Rumah Kawasan Gp. Lamteumen Timur Kec. Jaya Baru (DAK)	940,834,000	8	2	25.00%	KK	PUPR
8	Pengembangan Jaringan Distribusi Dan Sambungan Rumah Kawasan Gp. Surien Kec. Meuraxa (DAK)	969,772,000	13	8	61.54%	KK	PUPR

9	Pengembangan Jaringan Distribusi Dan Sambungan Rumah Kawasan Gp. Lamgugob Kec. Syiah Kuala (DAK)	686,585,000	8	4	50.00%	KK	PUPR
10	Pengembangan Jaringan Distribusi dan Sambungan Rumah Kawasan Gp. Lambaro Skep Kec. Kuta Alam (DAK)	850,614,000	10	7	70.00%	KK	PUPR
11	Pengadaan Tangki Septik Individual 50 Unit Gp. Lampaseh Aceh Kec. Meuraxa (DAK)	214,951,500	50	39	78.00%	KK	PUPR
12	Pengadaan Tangki Septik Individual 50 Unit Gp. Blang Oi Kec. Meuraxa (DAK)	214,951,500	50	30	60.00%	KK	PUPR
13	Pengadaan Tangki Septik Individual 50 Unit Gp. Ateuk Jawo Kec. Baiturrahman (DAK)	214,951,500	50	46	92.00%	KK	PUPR
14	Pengadaan Tangki Septik Individual 50 Unit Gp. Pineung Kec. Syiah Kuala (DAK)	214,951,500	50	21	42.00%	KK	PUPR
15	Pengadaan Tangki Septik Individual 50 Unit Gp. Ceurih Kec. Ulee Kareng (DAK)	214,951,500	50	40	80.00%	KK	PUPR
16	Pembayaran upah dan lain-lain pada Pekerjaan Pembangunan Tangki Septik Skala Individual Perkotaan minimal 50 KK Gp. Lampaseh Aceh Kec. Meuraxa (DAK)	185,000,000	50	39	78.00%	KK	PUPR
17	Pembayaran upah dan lain-lain pada Pekerjaan Pembangunan Tangki Septik Skala Individual Perkotaan minimal 50 KK Gp. Blang Oi Kec. Meuraxa (DAK)	185,000,000	50	30	60.00%	KK	PUPR
18	Pembayaran upah dan lain-lain pada Pekerjaan Pembangunan Tangki Septik Skala Individual Perkotaan minimal 50 KK Gp. Ateuk Jawo Kec. Baiturrahman (DAK)	185,000,000	50	46	92.00%	KK	PUPR
19	Pembayaran upah dan lain-lain pada Pekerjaan Pembangunan Tangki Septik Skala Individual Perkotaan minimal 50 KK Gp. Sukaramai Kec. Baiturrahman (DAK)	185,000,000	50	25	50.00%	KK	PUPR
20	Pembayaran upah dan lain-lain pada Pekerjaan Pembangunan Tangki Septik Skala Individual Perkotaan minimal 50 KK Gp. Pineung Kec. Syiah Kuala (DAK)	185,000,000	50	21	42.00%	KK	PUPR
21	Pembayaran upah dan lain-lain pada Pekerjaan Pembangunan Tangki Septik Skala Individual Perkotaan minimal 50 KK Gp. Ceurih Kec. Ulee Kareng (DAK)	185,000,000	50	40	80.00%	KK	PUPR
22	Sub Kegiatan Rekonstruksi Jalan	4,686,534,435				KK	PUPR
23	Sub Kegiatan Pemeliharaan Berkala jalan	3,726,990,137				KK	PUPR
24	Sub Kegiatan Rehabilitasi Jalan	139,900,000				KK	PUPR
25	Sub Kegiatan Pemeliharaan Rutin jalan	947,586,000				KK	PUPR
26	Bantuan Rehab Rumah Tidak Layak Huni	235,309,750	29	29	100.00%	KK	DPMG
27	Bantuan Rumah Dhuafa	399,930,000	2	2	100.00%	KK	PDAM

28	Kemitraan Penuntasan ATM (Aids, Tuberculosis, Malaria)	42,000,000	30	30	100.00%	jiwa	PDAM
29	Perbaikan Rumah Tidak Layak Huni	1,129,137,000	38	32	84.21%	jiwa	Perkim
30	Pembangunan Rumah Baru Layak Huni untuk Peningkatan Kualitas Permukiman Kumuh dengan Luas di Bawah 10 (Sepuluh) Ha	1,215,240,000	89	78	87.64%	jiwa	Perkim
31	Bantuan Biaya Pembangunan Rumah	2,625,000,000	25	1	4.00%	KK	Baitulmal
32	Bantuan Biaya Renovasi Rumah	500,883,000	10	1	10.00%	KK	Baitulmal
Total		119,383,337,972	59.021 jiwa 65.239 KK	28.306 jiwa 46.399 KK	47,96% 71,12%		

BAB 4

RENCANA AKSI TAHUNAN PENANGGULANGAN KEMISKINAN KOTA BANDA ACEH TAHUN 2026

4.1 Strategi dan Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan Kota Banda Aceh Tahun 2026

Strategi dan kebijakan penanggulangan kemiskinan Kota Banda Aceh sudah tertuang dalam Rencana Penanggulangan Kemiskinan Daerah periode tahun 2023 – 2026. Selain itu strategi dan kebijakan penanggulangan kemiskinan terintegrasikan ke dalam Rencana Pembangunan Daerah Kota Banda Aceh periode tahun 2023 – 2026 dan dengan arah kebijakan pembangunan Kota Banda Aceh yang berkeadilan sosial, pemenuhan kebutuhan dasar terutama pendidikan dan kesehatan, penyediaan lapangan kerja dengan memperhatikan kelompok rentan.

Angka kemiskinan di Kota Banda Aceh relatif rendah bila dibandingkan dengan angka kemiskinan provinsi dan nasional. Pada tahun 2025 angka kemiskinan di Kota Banda Aceh mengalami penurunan yang sangat signifikan dari kondisi tahun 2024 (6,95%), turun menjadi 5,45% pada tahun 2025.

Penurunan angka kemiskinan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pertumbuhan ekonomi, inflasi, tingkat pengangguran dan kualitas implementasi program penanggulangan kemiskinan yang dilaksanakan (pusat, provinsi dan kabupaten/kota). Program penanggulangan kemiskinan dilakukan melalui kebijakan (1) pengurangan beban masyarakat, (2) peningkatan pendapatan masyarakat dan (3) pengurangan kantong kemiskinan.

Kebijakan dan Program Penanggulangan Kemiskinan tahun 2026 sebahagian besar masih sama dengan program tahun 2025 meskipun ada beberapa kegiatan yang hilang dan ada kegiatan baru dimana masih difokuskan pada sasaran menurunnya penduduk miskin dan meningkatnya kemandirian Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS). Penanggulangan kemiskinan memang menjadi prioritas utama pemerintahan walapun terjadi pergantian kepala daerah. Adapun upaya untuk penanggulangan kemiskinan terutama pada penurunan kesejahteraan masyarakat rentan miskin yang bisa berdampak pada bertambahnya penduduk miskin Kota Banda Aceh. Penanggulangan kemiskinan di Banda Aceh dilakukan melalui sinergi program Jaring Pengaman Sosial dengan Pemerintah Pusat seperti Program Keluarga Harapan (PKH) dari pemerinah Pusat. Selain itu berbagai program penanggulangan kemiskinan yang lain diantaranya adalah Program Beasiswa Program Indonesia Pintar (PIP) dan beasiswa yatim, piatu, dan yatim piatu (baik bersumber

dari APBN maupun APBK/APBA), bantuan perlengkapan sekolah (dana desa), bantuan pemberian makanan tambahan bagi ibu hamil dan balita kurang gizi, Bantuan Langsung Tunai (BLT), Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)/sembako. Bantuan sosial untuk disabilitas, anak yatim, fakir miskin dan sembako Ramadhan, program penanganan bencana, operasi pasar dan pasar murah, bantuan pengembangan ekonomi masyarakat, program pemberdayaan UMKM, bantuan peralatan dan pelatihan bagi IKM, pelatihan dan bantuan modal usaha kecil untuk keluarga miskin.

Dalam pelaksanaannya program-program penanggulangan kemiskinan tersebut masih bersifat parsial atau dilakukan sendiri-sendiri oleh masing-masing Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dengan lokus dan sasaran yang bervariasi. Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) yang ada selama ini belum mengakomodasi penanggulangan kemiskinan yang bersifat holistik, integratif, tematik dan spasial (HITS) di Banda Aceh. Disamping itu masih belum adanya sistem informasi terpadu yang memudahkan perencanaan, penentuan sasaran dan evaluasi capaian program penanggulangan kemiskinan perkotaan.

Pada 2026 direncanakan adanya program peningkatan ekonomi produktif untuk keluarga miskin. Pada tahun ini ada beberapa kegiatan bantuan sosial kesejahteraan keluarga yang berupa usulan kegiatan pokok yang dilaksanakan oleh Dinas Sosial Kota Banda Aceh dengan anggaran mencapai Rp. 1.130.000.000,-. Disamping adanya program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat yang memiliki usaha produktif bagi 100 KK yang menjadi target penerima manfaat. Bagi 100 KK tersebut, disamping mendapat bantuan modal usaha, juga akan mendapatkan pelatihan, bantuan beasiswa bagi anggota keluarganya, bantuan rehab/pembangunan rumah bagi, gratis air tagihan air minum dari PDAM, gratis sedot tinja, dan berbagai bantuan lainnya yang disediakan oleh berbagai OPD untuk membantu 100 KK tersebut. Dengan dukungan seluruh OPD diharapkan pada akhir tahun 100 KK tersebut bisa keluar dari DTSEN.

Kebijakan pemulihan dilakukan dengan berbagai program/kegiatan/aktivitas yang dilakukan oleh perangkat daerah, yang didukung oleh pemerintah provinsi dan pemerintah pusat, serta pemangku kepentingan lainnya. Sehubungan antara Prioritas Daerah, Program Prioritas Daerah, Indikator Sasaran Pembangunan dan OPD Penanggung Jawab dalam RKPD Kota Banda Aceh Tahun 2026 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

**MATRIKS KEBIJAKAN DAN SASARAN, INDIKATOR SASARAN SERTA TARGET PENANGGULANGANKEMISKINAN
DI KOTA BANDA ACEH TAHUN 2023-2026**

Kebijakan	Sasaran	Indikator Sasaran	Baseline	Target Kinerja				
			2022	2023	2024	2025	2026	
Meningkatkan ketersediaan akses pendidikan, kesehatan serta mendorong pengembangan pendidikan dan Kesehatan	Meningkatnya pemerataan akses dan mutupelayanan pendidikan	Indeks Pembangunan Manusia	86,28	86,59	87,03	87,47	87,91	
		Koefisien Gini	0,391	0,337	0,332	0,327	0,322	
		Persentase Penduduk Miskin	7,13	7,25	7,07	6,89	6,71	
		Angka Melek Huruf usia 15 tahun ke atas	100	100	100	100	100	
		Rata-rata lama sekolah	12,83	13,03	13,10	13,15	13,20	
	Meningkatnya pemerataan pendidikan	Angka Harapan Hidup	72	72	72	72	72	
		Jumlah Penerima Beasiswa Miskin (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA)	3.003	3.003	3.003	3.003	3.003	
		Jumlah Penerima Beasiswa Santri Miskin	55	55	55	55	55	
	Tersedianya dukungan perlengkapan pasca bersalin, tersedianya bantuan makanan tambahan bagi ibu hamil danbalita kurang gizi dalam rangka pencegahan stunting	Angka Stunting (%)	18,4	16	14	20,85	18,4	
		Angka kematian Ibu	0,6/1.000 KH	2,4/1.000 KH	3,38/1.000 KH	0,55/1.000 KH		
		Pemenuhan Layanan SPM Sosial	85	100	100	100	100	

Kebijakan	Sasaran	Indikator Sasaran	Baseline	Target Kinerja				
			2022	2023	2024	2025	2026	
Meningkatkan penyediaan rumah layak huni	Tersedianya rumah baru layak huni bagi RT miskin	Jumlah rumah RT yang memiliki rumah layak huni	50.574	51.873	52.003	52.133	52.263	
		Jumlah Rumah layak huni yang dibangun	181	155	100	100	100	
		Jumlah rumah layak huni yang direhab	33	51	30	30	30	
		Jumlah Rumah Dhuafa yangdibangun	30	30	30	30	30	
		Jumlah rumah Dhuafa yang direhab	10	10	10	10	10	
Meningkatkan produktifitas pangan dan kesejahteraan masyarakat	Meningkatnya jumlah produksi ternak danpendapatan peternak miskin ekstrem	Peningkatan produksi peternakan	690 ton	299,86 ton	308,86 ton	318,13 ton	327,67 ton	
	Meningkatnya produksi dan produktivitasperikanan miskin ekstrem	Peningkatan produksi perikanan budidaya	248 ton	917,06 Ton	981,26 Ton	1049,95 Ton	1123,44 Ton	
	Meningkatnya ketahanan pangan keluargamiskin ekstrem	Jumlah kelompok wanita tani	12	10	0	0	0	
	Meningkatnya nilai tambah pertumbuhan	PDRB ADHB per kapita (jutarupiah)	83,67	82,16	84,16	86,16	88,16	
		Tingkat Pengangguran Terbuka	8,62	8,00	7,75	7,50	7,00	
		Skor Pola Pangan Harapan (PPH)	NA	83 %	85 %	87 %	90 %	
	Ekonomi inklusif, terhadap daya saingmasyarakat	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	58,93	61,88	64,97	68,21	71,62	
	Meningkatnya Indeks PemberdayaanPerempuan	Indeks Pemberdayaan Gender	62,89	63,09	63,29	63,49	63.69	
Mengoptimalkan Pemberdayaan Perempuan	Meningkatnya kapasitas perempuan padaBidang Politik, Hukum, Sosial dan Ekonomi pada Organisasi Kemasyarakatan	Persentase perempuan yang mendapatkan pemberdayaan di bidang politik, hukum, sosial dan ekonomi	16	48	64	80	96	

Kebijakan	Sasaran	Indikator Sasaran	Baseline	Target Kinerja				
			2022	2023	2024	2025	2026	
Meningkatkan Pertumbuhan ekonomi daerah dan pendapatan masyarakat	Meningkatnya pendayagunaan potensi sektoral, dalam memperkokoh sumber pertumbuhan	Kontribusi industri rumah tangga terhadap PDRB sektoral	14,62	15,68	16,45	16,81	17,05	
		Laju Pertumbuhan ekonomi	5,23	4	4,4	4,8	5,2	
	Meningkatnya bantuan modal usahamasyarakat faqir miskin	Jumlah fakir miskin yangmendapatkat modal usaha	50	50	50	50	50	
	Meningkatnya jumlah kemandirian desa	Indeks Desa Membangun (IDM)	0,758	0,788	0,803	0,818	0,833	
	Berkurangnya beban pengeluaranmasyarakat	Garis kemiskinan (rupiah)	737.016	814.540	862.944			
Meningkatnya pertumbuhan IKM	Meningkatnya Usaha Mikro yangProduktif dan Bernilai Tambah	Persentase peningkatan usaha mikro yang produktif dan bernilai tambah	NA	7	12	17	22	
		Jumlah Industri Kecil Menengah Produktif	1,323	1,336	1,349	1,362	1,375	
		Cakupan bina kelompok pengrajin	16,24	30,4	33,3	35,5	37,1	
	Meningkatnya jumlah tenaga kerja yang mendapatkan pelatihan yang kompeten	Persentase jumlah IKM yangterdaftar di SIINas	1,8	3,7	5,5	7,3	9,1	
		Besaran pencari kerja yangterdaftar yang ditempatkan	NA	55,56	61,23	67,35	67,35	
		Besaran tenaga kerja yang mendapatkan pelatihan berbasis kompetensi	NA	19,22	21,14	23,26	25,58	

4.2 Rencana Aksi Penanggulangan Kemiskinan tahun 2026

Rencana Aksi Tahunan Penanggulangan Kemiskinan (RAT) Kota Banda Aceh Tahun 2026 merupakan serangkaian Program dan Kegiatan serta Sub Kegiatan yang akan dilaksanakan oleh Pemerintah Kota Banda Aceh dalam penanggulangan kemiskinan di tahun 2026.

Matriks RAT Kota Banda Aceh Tahun 2026 disajikan berdasar bidang-bidang urusan pemerintahan dengan nomenklatur merujuk pada Keputusan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 900.1-2850 Tahun 2025 tentang Perubahan Ketiga atas Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 050-5889 Tahun 2021 Hasil Verifikasi dan Validasi Pemutakhiran Klasifikasi, Kodefikasi, Nomenklatur Perencanaan Pembangunan dan Keuangan Daerah.

Program, kegiatan yang dipilih merupakan program, kegiatan, dan sub kegiatan yang dirancang mendukung penanggulangan kemiskinan. Dan yang terpenting dalam rencana aksi ini bukan hanya sekumpulan programnya, tetapi adalah target sasaran penerima manfaat program yang haruslah terpusat (konvergen) pada data kemiskinan (BNBA) yang telah terdata dalam Data Tunggal Sosial Ekonomi Nasional (DTSEN). Selanjutnya secara lebih detil disajikan tabel/matriks Rencana Aksi Tahunan Penanggulangan Kemiskinan Kota Banda Aceh Tahun 2026, sebagai berikut:

Tabel 4.2
Matrik Rencana Aksi Tahunan (RAT) Penanggulangan Kemiskinan Tahun 2026

POGRAM	KEGIATAN	SUB KEGIATAN	URAIAN	PAGU (Rp)	SUMBER DANA (APBN/APBA / APBK)	PENERIMA MANFAAT		OPD
						JUMLAH	SATUAN (KK/JIWA)	
TOTAL				Rp118,097,338,080			KK	
							JIWA	
STRATEGI 1 : PENGURANGAN BEBAN PENGELUARAN				Rp68,859,162,800				
BEASISWA PROGRAM INDONESIA PINTAR (PIP)	Beasiswa PIPJenang SD			Rp3,830,400,000	APBN	9956	JIWA	Disdikbud
	Beasiswa PIPJenang SMP			Rp2,900,250,000	APBN	4879	JIWA	Disdikbud
BEASISWA YATIM/PIATU/YATIM PIATU	Beasiswa Yatim/Piatu/Yatim Piatu Jenjang SD			Rp1,150,000,000	APBA	1150	JIWA	Disdikbud
	Beasiswa Yatim/Piatu/Yatim Piatu Jenjang SMP			Rp1,394,400,000	APBA	996	JIWA	Disdikbud
PROGRAM PENINGKATAN DIVERSIFIKASI DAN KETAHANAN PANGAN MASYARAKAT	PENYEDIAAN DAN PENYALURAN PANGAN POKOK ATAU PANGAN LAINNYA SESUAI DENGAN KEBUTUHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA DALAM RANGKA STABILISASI PASOKAN DAN HARGA PANGAN	Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan Tingkat Produsen dan Konsumen di Kabupaten/Kota	Gerakan Pangan Murah	Rp700,000,000	APBK/ DOKA	12000	KK	DP2KP

PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN	PENGAWASAN PENGUNAAN SARANA PERTANIAN	Pengawasan Penggunaan Sarana Pendukung Pertanian Sesuai dengan Komoditas, Teknologi dan Spesifik Lokasi	Perkarangan Pangan Lestari (P2L) 3 KWT	Rp200,000,000	APBK/ DOKA	60	KK	DP2KP
PROGRAM PERLINDUNGAN DAN JAMINAN SOSIAL	Program Keluarga Harapan (PKH)	Fasilitasi Program PKH	Penyaluran Dana Program Keluarga Harapan (PKH)	Rp8,051,814,800	APBN	5112	KK	DINSOS
	Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)	Fasilitasi Bantuan Pangan Non Tunai	Penyaluran Dana Bantuan BPNT	Rp22,185,600,000	APBN	8967	KK	DINSOS
	BLTS KESRA	Fasilitasi Bantuan BLTS KESRA	Penyaluran Dana BLTS KESRA	Rp6,557,400,000	APBN	8148	JIWA	DINSOS
	Pengelolaan Data Fakir Miskin Cakupan Daerah Kabupaten/Kota	Fasilitasi Bantuan Sosial Kesejahteraan Keluarga	Bantuan perlengkapan dan alat bantu untuk penanganan khusus bagi kelompok rentan Kecamatan baiturahman dan Lueng Bata, Kota Banda Aceh	Rp100,000,000	APBK	1	Paket	DINSOS
			Bantuan perlengkapan sekolah SD dan SMP Kota Banda Aceh	Rp100,000,000	APBK	1	Paket	DINSOS
			Bantuan Perumahan dalam masa Tanggap Darurat (Pengungsian) Kewenangan Kabupaten/Kota Kecamatan Jaya Baru dan Banda Aceh, Kota Banda Aceh	Rp100,000,000	APBK	1	Paket	DINSOS
			Bantuan sosial kesejahteraan keluarga bagi keluarga penerima manfaat (KPM) Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh	Rp200,000,000	APBK	1	Paket	DINSOS
			Pemberian Bantuan bagi Disabilitas warga Kota Banda Aceh	Rp70,000,000	APBK	1	Paket	DINSOS
			Pemberian Bantuan bagi Disabilitas warga Kota Banda Aceh	Rp100,000,000	APBK	1	Paket	DINSOS
			Pemberian Bantuan Sosial Kesejahteraan Keluarga Kewenangan Kabupaten/Kota bagi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) kecamatan banda raya, Kota Banda Aceh	Rp100,000,000	APBK	1	Paket	DINSOS

			Pemberian bantuan sosial kesejahteraan keluarga kewenangan kabupaten/kota bagi KPM	Rp100,000,000	APBK	1	Paket	DINSOS
			Pemberian Bantuan Sosial Kesejahteraan Keluarga Kewenangan Kota Bagi Keluarga Penerima manfaat Gampong Ceurih Kec. Ulee Kareng Kota Banda Aceh	Rp80,000,000	APBK	1	Paket	DINSOS
			Pemberian Bantuan Sosial Kesejahteraan Keluarga Kewenangan Kota Bagi Keluarga Penerima manfaat Gampong Ceurih Kec. Ulee Kareng Kota Banda Aceh	Rp80,000,000	APBK	1	Paket	DINSOS
			Penyediaan Bantuan terhadap Disabilitas warga Kota Banda Aceh berupa Paket Bantuan khususnya dalam rangka Menyambut hari-hari Besar Islam	Rp100,000,000	APBK	1	Paket	DINSOS
Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa	Sub Bidang Pendidikan	Dukungan Pendidikan Bagi Siswa Miskin/Berprestasi	Bantuan Perlengkapan Sekolah	Rp147,388,000	APBN	311	JIWA	DPMG
Penanggulangan Bencana, Darurat dan Mendesak Desa	Sub Bidang Keadaan Mendesak	Penanganan Keadaan Mendesak	Bantuan Langsung Tunai (BLT)	Rp4,037,610,000	APBN	1956	KK	DPMG
PROGRAM BAITUL MAL	Peningkatan pendistribusian dan pendayagunaan ZISWAF	Pendistribusian dan pendayagunaan ZIS senif miskin	Beasiswa Setengah penuh	Rp1,080,000,000	APBK	300	JIWA	Baitul Mal
			Santri Pesantren Salafi	Rp220,000,000	APBK	78	JIWA	Baitul Mal
			Bantuan pendidikan anak miskin	Rp70,000,000	APBK	12	JIWA	Baitul Mal
			Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) / Faqir Miskin	Rp1,796,400,000	APBK	2727	JIWA	Baitul Mal
			Bantuan Miskin Disabilitas / ABK	Rp510,000,000	APBK	219	JIWA	Baitul Mal
			Bantuan Miskin Lansia	Rp1,120,000,000	APBK	351	JIWA	Baitul Mal
			Bantuan Miskin Perseorangan	Rp57,900,000	APBK	66	JIWA	Baitul Mal
			Bantuan Faqir Uzur	Rp1,968,000,000	APBK	328	JIWA	Baitul Mal

	Peningkatan pendistribusian dan pendayagunaan ZISWAF	Pendistribusian dan pendayagunaan ZIS senif fakir	Bantuan Faqir Perseorangan	Rp32,000,000	APBK	24	JIWA	Baitul Mal
	Peningkatan pendistribusian dan pendayagunaan ZISWAF	Pendistribusian dan pendayagunaan ZIS senif gharim	Musibah Kebakaran	Rp74,000,000	APBK	33	KK	Baitul Mal
Bantuan Gharimin			Rp86,000,000	APBK	24	JIWA	Baitul Mal	
Bantuan musibah Kebencanaan (infaq)			Rp50,000,000	APBK	5	KK	Baitul Mal	
Diskon Tarif	Diskon Tarif Kelompok RT-1	Verifikasi Data Pelanggan RT-1	Penerapan diskon tarif dengan terlebih dahulu melakukan verifikasi dan validasi data pelanggan RT-1 sebagai dasar penerapan diskon tarif.	Rp7,700,000,000	APBK	23,066	KK	Perumdam
Pemasangan Sambungan Air Minum bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR)	Pemasangan Sambungan Baru Air Minum untuk Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR)	Pelaksanaan Pemasangan Sambungan Baru MBR	Melaksanakan pemasangan sambungan baru air minum bagi pelanggan MBR sesuai standar teknis yang berlaku setelah melakukan pendataan, pengecekan, dan verifikasi kelayakan.	Rp30,000,000	APBK	20	KK	Perumdam
			Bantuan pembayaran iuran Jaminan Sosial Ketenagakerjaan bagi pekerja Rentan	Rp1,008,000,000	APBK	5000	Jiwa	DISNAKER
STABILISASI HARGA BARANG KEBUTUHAN POKOK DAN BARANG PENTING DI TINGKAT PASAR KABUPATEN/KOTA	Pengendalian Harga dan Stok Barang Kebutuhan pokok dan barang Penting di Tingkat Pasar kabupaten/Kota	Pelaksanaan Operasi Pasar Reguler dan Pasar khusus yang berdampak dalam 1 (satu) kabupaten/kota	Pelaksanaan Pasar Murah menjelang Hari-Hari Besar Keagamaan (HKBN) sekaligus sebagai upaya pengendalian inflasi	Rp700,000,000	APBK/ DOKA	8750	JIWA	Diskopukmda g
				Rp80,000,000	APBK	1000	JIWA	Diskopukmda g
STRATEGI 2 : PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT				Rp30,732,990,280				
PROGRAM PERLINDUNGAN DAN JAMINAN SOSIAL	Pengelolaan Data Fakir Miskin Cakupan Daerah Kabupaten/Kota	Fasilitasi Bantuan Sosial Kesejahteraan Keluarga	Bantuan sosial peralatan usaha bagi keluarga miskin produktif Kota Banda Aceh	Rp400,000,000	APBK	100	KK	DINSOS

PROGRAM PEMBINAAN KELUARGA BERENCANA (KB)	Pelaksanaan Advokasi, Komunikasi, Informasi dan edukasi (KIE) Pengendalian Penduduk dan KB sesuai Kearifan Budaya Lokal	Pengendalian Program KKBPK	- Dapur Sehat Atasi Stunting (DASHAT) Pelatihan dan pemberian edukasi gizi adalah bentuk pertemuan yang dihadiri oleh kader DASHAT maupun KRS dan dilaksanakan sebanyak minimal 6 (enam) kali dalam 1 (satu) tahun yang terdiri dari 1 (satu) kali pertemuan pelatihan bagi kader DASHAT dan 5 (lima) kali pertemuan edukasi gizi bagi 10 keluarga resiko stunting (KRS) di 23 Gampong	Rp172,500,000	APBN	230	JIWA	DP3AP2KB
PROGRAM PENGARUSTAMAA N GENDER DAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN	Penguatan Dan Pengembangan Lembaga Penyedia Layanan Pemberdayaan Perempuan Kewenangan Kabupaten/ Kota	Pendampingan Penguatan Dn Pengembangan Lembaga Penyedia Layanan Pemberdayaan Perempuan Kewenangan Kabupaten /Kota	Pelatihan Perencanaan Berspektif Gender	Rp33,000,000	APBK	80	JIWA	DP3AP2KB
			Pelatihan Publik Speaking	Rp33,000,000	APBK	80	JIWA	DP3AP2KB
			Workshop Pemetaan Dan Analisis Sosial Dan Kebencanaan Berspektif Gender	Rp33,000,000	APBK	80	JIWA	DP3AP2KB
	Pemberdayaan Perempuan Bidang Politik Hukum, Sosial Dan Ekonomi Pada Organisasi Kemsyarakatan Kewenangan Kabupaten/ Kota	Peningkatan kapasitas SDM pemberdayaan perempuan di bidang politik, atau hukum, atau sosial, dan atau ekonomi Kewenangan Kabupaten/Kota	Pelatihan Kepemimpinan Bagi Perempuan Kota Banda Aceh	Rp100,000,000	APBK	80	JIWA	DP3AP2KB
			Pelatihan Kepemimpinan Bagi Perempuan	Rp100,000,000	APBK	80	JIWA	DP3AP2KB
			Ketrampilan Usaha Bagi Kelompok Wanita	Rp150,000,000	APBK	150	JIWA	DP3AP2KB
			Pelatihan Manajemen Organisasi Bagi Perempuan	Rp100,000,000	APBK	80	JIWA	DP3AP2KB
			Pelatihan Peningkatan Kapasitas Politik Perempuan	Rp150,000,000	APBK	120	JIWA	DP3AP2KB
			Pelatihan Publik Speaking Bagi Perempuan	Rp150,000,000	APBK	120	JIWA	DP3AP2KB
			Pelatihan Publik Speaking Bagi Perempuan	Rp50,000,000	APBK	40	JIWA	DP3AP2KB
			Pelatihan Publik Speaking Bagi Perempuan	Rp100,000,000	APBK	80	JIWA	DP3AP2KB
			Pelatihan Publik Speaking Bagi Perempuan	Rp50,000,000	APBK	40	JIWA	DP3AP2KB

			Pelatihan Publik Speaking Bagi Perempuan	Rp50,000,000	APBK	40	JIWA	DP3AP2KB
PROGRAM PELATIHAN KERJA DAN PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA	Pelaksanaan pelatihan berdasarkan unit kompetensi	Pelaksanaan kegiatan Pendidikan dan Pelatihan Keterampilan bagi Pencari Kerja Berdasarkan Klaster Kompetensi	Pelatihan Tata Rias dan Kecantikan/Salon Kota Banda Aceh	Rp150,000,000	APBK	16	JIWA	DISNAKER
			Pelatihan Berista Kopi Kota Banda Aceh	Rp100,000,000	APBK	16	JIWA	DISNAKER
			Pelatihan Tata Rias dan Kecantikan/Salon Kota Banda Aceh	Rp50,000,000	APBK	16	JIWA	DISNAKER
			Pelatihan Service Komputer dan HP Kota Banda Aceh	Rp100,000,000	APBK	16	JIWA	DISNAKER
			Pelatihan Wirausaha bagi Pemuda Kecamatan Jaya Baru, Kota Banda Aceh	Rp50,000,000	APBK	16	JIWA	DISNAKER
			Pelatihan Wirausaha bagi Pemuda Kecamatan Banda Raya, Kota Banda Aceh	Rp50,000,000	APBK	16	JIWA	DISNAKER
			Pelatihan membuat dan menghias kue Kota Banda Aceh	Rp60,000,000	APBK	16	JIWA	DISNAKER
			Pelatihan Menjahit Dasar Kota Banda Aceh	Rp60,000,000	APBK	16	JIWA	DISNAKER
			Pelatihan Konten Kreator Kota Banda Aceh	Rp100,000,000	APBK	16	JIWA	DISNAKER
			Pelatihan Las Listrik Kota Banda Aceh	Rp100,000,000	APBK	16	JIWA	DISNAKER
			Pelatihan Teknisi Sepeda Motor Kota Banda Aceh	Rp50,000,000	APBK	16	JIWA	DISNAKER
			Pelatihan Teknisi Alat-alat Pendingin/Cooling System Kota Banda Aceh	Rp100,000,000	APBK	16	JIWA	DISNAKER
Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Miskin	Penyaluran Pembiayaan Mikro Syariah	Penyaluran pembiayaan produktif bagi UMKM miskin	UMKM mikro masyarakat miskin desil 1–3, Nasabah miskin eksisting LKMS.	Rp500,000,000	APBK	250	JIWA	LKMS Mahirah
Program Penguatan Akses Keuangan Mikro Syariah	Pendampingan Usaha Nasabah Miskin	Pendampingan usaha dan literasi keuangan nasabah miskin	Rumah tangga miskin produktif	-	-	250	JIWA	LKMS Mahirah

PROGRAM BAITUL MAL	Peningkatan pendistribusian dan pendayagunaan ZISWAF	Pendistribusian dan pendayagunaan ZIS senif miskin	Bantuan Modal Usaha kecil untuk keluarga miskin (dana zakat)	Rp2,000,000,000	APBK	908	KK	Baitul Mal
PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN	PENGAWASAN PENGGUNAAN SARANA PERTANIAN	Pengawasan Penggunaan Sarana Pendukung Pertanian Sesuai dengan Komoditas, Teknologi dan Spesifik Lokasi	Pengadaan Bibit Cabai Gp. Lampulo dan Lamdingin	Rp200,000,000	APBK	100	JIWA	DP2KP
PROGRAM PENGENDALIAN KESEHATAN HEWAN DAN KESEHATAN MASYARAKAT VETERINER	PENJAMINAN KESEHATAN HEWAN, PENUTUPAN DAN PEMBUKAAN DAERAH WABAH PENYAKIT HEWAN MENULAR DALAM DAERAH KABUPATEN/KOTA	Pemberantasan Penyakit Hewan Menular dan Zoonosis dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota	Pengadaan Benih Sapi Kota Banda Aceh	Rp80,000,000	APBK	5	JIWA	DP2KP
PROGRAM PENGELOLAAN PERIKANAN TANGKAP	PENGELOLAAN PENANGKAPAN IKAN DI WILAYAH SUNGAI, DANAU, WADUK, RAWA, DAN GENANGAN AIR LAINNYA YANG DAPAT DIUSAHAKAN DALAM 1 (SATU) DAERAH KABUPATEN/ KOTA	Penyediaan Sarana Usaha Perikanan Tangkap	Pengadaan Mesin Boat Yanmar Kota Banda Aceh	Rp200,000,000	APBK	6	JIWA	DP2KP
			Pengadaan Perahu/Sampan Nelayan Kecamatan Kutaraja dan Meuraxa	Rp200,000,000	APBK	40	JIWA	DP2KP
			Pengadaan Alat Tangkap bagi Nelayan Kota Banda Aceh (Pengadaan Jaring Ikan)	Rp500,000,000	APBK/DOKA	200	JIWA	DP2KP
PROGRAM PENGELOLAAN PERIKANAN BUDIDAYA	PEMBERDAYAAN PEMBUDI DAYA IKAN KECIL	Pengembangan Kapasitas Pembudi Daya Ikan Kecil	Pengadaan Bioflok Budidaya Lele/Nila/Udang	Rp150,000,000	APBK	12	JIWA	DP2KP
			Pengadaan Bioflok Budidaya Lele/Nila/Udang	Rp200,000,000	APBK	15	JIWA	DP2KP
PROGRAM PENGOLAHAN DAN PEMASARAN HASIL PERIKANAN	PENYEDIAAN DAN PENYALURAN BAHAN BAKU INDUSTRI PENGOLAHAN IKAN DALAM 1 (SATU) DAERAH KABUPATEN/ KOTA	Pemberian Fasilitas bagi Pelaku Usaha Perikanan Skala Mikro dan Kecil dalam 1 (Satu) Daerah Kabupaten/Kota	Pengadaan Peralatan Kerja Usaha Bakso Ikan Kec. Kutaraja	Rp100,000,000	APBK	20	JIWA	DP2KP

PROGRAM PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH KOTA BANDA ACEH	Kegiatan Pelayanan Informasi Rawan Bencana Kabupaten/Kota	Sub Kegiatan Penyuluhan sosial untuk sosialisasi, komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) kepada masyarakat terkait penanggulangan bencana pada masyarakat di lokasi rawan bencana	Penyuluhan sosial berupa sosialisasi, komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) terkait penanggulangan bencana pada masyarakat di lokasi rawan	Rp200,000,000	APBN/ APBA	100	JIWA	BPBD
		Sub Kegiatan Sosialisasi dan Edukasi penanggulangan Bencana pada Anak Usia Sekolah	Sosialisasi dan Edukasi penanggulangan Bencana pada Anak Usia Sekolah	Rp200,000,000	APBN/ APBA	100	JIWA	BPBD
		Sub Kegiatan Peningkatan Kapasitas Relawan Taruna Siaga Bencana Tingkat Muda	Relawan Taruna Siaga Bencana Tingkat Muda yang Meningkat Kapasitasnya	Rp300,000,000	APBN/ APBA	150	JIWA	BPBD
		Sub Kegiatan Koordinasi, Sosialisasi dan Pelaksanaan Taruna Siaga Bencana	Koordinasi, Sosialisasi dan Pelaksanaan Taruna Siaga Bencana Kewenangan Kabupaten/Kota	Rp200,000,000	APBN/ APBA	150	JIWA	BPBD
		Sub Kegiatan Koordinasi, Sosialisasi dan Pelaksanaan Kampung Siaga Bencana	Koordinasi, Sosialisasi dan Pelaksanaan Kampung Siaga Bencana Kewenangan Kabupaten/Kota	Rp250,000,000	APBN/ APBA	2,500	KK	BPBD
		Sub Kegiatan Pelayanan Dukungan Psikososial	Pelayanan Dukungan Psikososial bagi Korban Bencana Kewenangan Kabupaten/Kota	Rp150,000,000	APBN/ APBA	2,500	JIWA	BPBD
		Sub Kegiatan Penanganan Khusus bagi Kelompok Rentan	Penanganan Khusus bagi Kelompok Rentan Kewenangan Kabupaten/Kota	Rp200,000,000	APBN/ APBA	100	JIWA	BPBD
		Sub Kegiatan Penyediaan Sandang	Mendapatkan Pakaian dan Kelengkapan Lainnya yang Tersedia pada Masa Tanggap Darurat (Pengungsian) dan Pasca Bencana Kewenangan Kabupaten/Kota	Rp800,000,000	APBN/ APBA	10,000	JIWA	BPBD
	Kegiatan Pelayanan Pencegahan dan Kesiapsiagaan Terhadap Bencana	Sub Kegiatan Pelatihan Pencegahan dan Mitigasi Bencana Kabupaten/Kota	Pelatihan Pencegahan dan Mitigasi untuk warga negara termasuk kelompok rentan di kawasan rawan bencana Kabupaten/Kota	Rp500,000,000	APBN/ APBA	10,000	JIWA	BPBD

	Kegiatan Pelayanan Penyelamatan Dan Evakuasi Korban Bencana	Sub Kegiatan Penyediaan Logistik Penyelamatan dan Evakuasi Korban Bencana Kabupaten/Kota	Pendistribusinya Logistik Penyelamatan dan Evakuasi Korban Bencana	Rp1,500,000,000	APBN/ APBA	10,000	JIWA	BPBD
		Sub Kegiatan Pencarian, Pertolongan dan Evakuasi Korban Bencana Kabupaten/Kota	Menemukan, Menolong, maupun Memindahkan Korban Bencana Dari Lokasi Bencana ke Tempat yang Aman	Rp1,500,000,000	APBN/ APBA	10,000	JIWA	BPBD
	Kegiatan Penataan Sistem Dasar Penanggulangan Bencana	Sub Kegiatan Peningkatan partisipasi masyarakat dan dunia usaha dalam penanganan Pascabencana Kabupaten/Kota	Partisipasi masyaraka dunia usaha dalam penanganan pascabencana Kabupaten/Kota	Rp500,000,000	APBN/ APBA	500	KK	BPBD
		Sub Kegiatan Bimbingan Teknis Pasca Bencana Kabupaten/Kota	Aparatur BPBD Kabupaten/Kota dan lintas perangkat daerah Kabupaten/Kota yang memiliki kemampuan teknnis dalam menyusun dokumen Pengkajian Kebutuhan Pascabencana (JITUPASNA) dan Dokumen Rencana Rehabilitasi dan Rekontruksi Pascabencana (R3P)	Rp200,000,000	APBN/ APBA	60	JIWA	BPBD
PEMASARAN PARIWISATA	Pemasaran Pariwisata Dalam dan Luar Negeri Daya Tarik, Destinasi dan Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten/Kota	Fasilitasi Kegiatan Pemasaran Pariwisata Baik Dalam dan Luar Negeri Pariwisata Kabupaten/Kota	Pemilihan Duta Wisata (Agam Inong Kota Banda Aceh)	Rp100,000,000	APBK	500	JIWA	PARIWISATA
			Banda Aceh Fishing Turnament	Rp100,000,000	APBK	1000	JIWA	PARIWISATA
			Banda Aceh Harmony Festival	Rp200,000,000	APBK	1000	JIWA	PARIWISATA
			Banda Aceh Kota Parfum Indonesia	Rp200,000,000	APBK	1000	JIWA	PARIWISATA
			Hut Kota Banda Aceh ke-820	Rp200,000,000	APBK	1000	JIWA	PARIWISATA
PENGEMBANGAN SUMBER DAYA PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF	Pelaksanaan Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Tingkat Dasar	Fasilitasi Proses Kreasi, Produksi, Distribusi Konsumsi dan Konservasi Ekonomi Kreatif	Souvenir - Parfum	Rp200,000,000	APBK	500	JIWA	PARIWISATA

	Pengembangan Kapasitas Pelaku Ekonomi Kreatif	Pelatihan, Bimbingan Teknis, dan Pendampingan Ekonomi Kreatif	Pelatihan Kewirausahaan Kreatif Pemuda Pemudi Kec. Kuta Alam Kota Banda Aceh	Rp200,000,000	APBK	55	JIWA	PARIWISATA
PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	Penyediaan Fasilitas pelayanan Kesehatan Untuk UKM dan UKP Kewenangan Daerah kab/Kota	Pengembangan Fasilitas Kesehatan Lainnya	Pengadaan kendaraan operasional layanan kesehatan (Ambulance Puskesmas Keliling)	1,500,000,000	APBK	267.736	JIWA	DINKES
			Pengadaan Mobil Ambulance Puskesmas	600,000,000	APBA	43.878	JIWA	DINKES
			Pengadaan Ambulance Jenazah	1,640,000,000	APBK	267.736	JIWA	DINKES
		Rehabilitasi dan Pemeliharaan Fasilitas Kesehatan Lainnya	Belanja pemeliharaan konstruksi Pustu lamgugop	45,288,424	APBK	5061	JIWA	DINKES
		Pengadaan Obat, Bahan Habis Pakai, Bahan Medis Habis Pakai,, Vaksin, Makanan dan Minuman di Fasilitas Kesehatan	Pengadaan Obat dan BMHP	3,265,416,173	APBK	1	Kegiatan	DINKES
		Distribusi Alat Kesehatan, Obat, Bahan Habis Pakai, Bahan Medis Habis Pakai, Vaksin, Makanan dan Minuman ke Fasilitas Kesehatan	Kegiatan distribusi obat dan BMHP utk program : Pelayanan Kesehatan Dasar, Program : TB, HIV, Malaria, Kecacingan, Kesehatan Ibu dan Anak, Pemeriksaan Kesehatan Gratis.	163,590,400	APBN/DAK	12	Bulan	DINKES
	Penyediaan Fasilitas pelayanan Kesehatan Untuk UKM dan UKP Rujukan Tingkat Daerah kab/Kota	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Ibu hamil	Sosialisasi dan edukasi Pengenalan tanda-tanda bahaya dan perawatan diri pada masa kehamilan kepada ibu hamil di tingkat puskesmas	19,903,500	APBK	110	JIWA	DINKES
		Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin	Pendampingan kunjungan nifas oleh tenaga kesehatan kerumah pasien	25,725,000	APBK	330	JIWA	DINKES
			Orientasi Pijat Laktasi bagi Calon Ibu Bersalin	65,765,000	APBK	440	JIWA	DINKES

		Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Bayi Baru Lahir	Kegiatan Tatalaksana Pengambilan Sampel SHK pada Bayi Baru Lahir	215,088,000	APBN/DAK	1930	JIWA	DINKES
		Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Usia Pendidikan Dasar	Kegiatan BinteK "Capacity Bulding Konselor sebaya pada satuan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA)"	98,594,000	APBK	180	JIWA	DINKES
		Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Usia Produktif	Sosialisasi kontrasepsi kader posyandu didesa	15,405,000	APBK	14	JIWA	DINKES
			Sosialisasi Penanganan dan Pelayanan Kesehatan Pada Kasus KTPA	17,940,000	APBK	192	JIWA	DINKES
		Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Usia lanjut	Orientasi pelayanan kesehatan usia lanjut bagi kader	26,763,800	APBK	114	JIWA	DINKES
1. PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	1.2. Penyediaan Fasilitas pelayanan Kesehatan Untuk UKM dan UKP Rujukan Tingkat Daerah kab/Kota	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Penyakit TB	Penyediaan Kartrid TCM	789,568,000	APBN/DAK		Kasus	DINKES
			Investigasi kontak TBC, pelacakan kasus TBC mangkir	66,800,000	APBN/DAK	12 Bulan	JIWA	DINKES
			Pemantauan menelan obat TBC, pemberian terapi pencegahan TBC, penemuan kasus ILTB)	148,400,000	APBN/DAK	12 Bulan	JIWA	DINKES
			Skrining TBC di Pesantren	3,000,000	APBN/DAK	12 Bulan	JIWA	DINKES
			PMT Pasien untuk penambahan gizi pasien TB Resisten Obat dan Pasien Sensitif Obat	59,520,000	APBK		JIWA	DINKES
		Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Gizi Masyarakat	Pemberian PMT Lokal	1,119,837,500	APBN/DAK	1401	JIWA	DINKES
		Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Lingkungan	Penyediaan Reagen Sanitarian Kit	448,392,175	APBN/DAK	420	KK	DINKES
		Pengelolaan Surveilans Kesehatan	Kegiatan verifikasi sinyal/rumor, PE/pelacakan kontak penyakit berpotensi KLB/Wabah, PE penyakit	99,800,000	APBN/DAK	417	Kasus	DINKES

			menular lainnya, keracunan makanan dan penyehatan lingkungan					
			Survei dan pengendalian vektor	106,400,000	APBN/DAK	532	Kasus	DINKES
			Surveilans Kualitas Air Minum Rumah Tangga (KAMRT) dan Surveilans Kualitas Udara dalam Ruang	65,000,000	APBN/DAK	325	KK	DINKES
		Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Orang dengan Masalah Kesehatan Jiwa (ODMK)	Fasilitasi pelaksanaan First Aider Pertolongan Pertama pada Luka Psikologis (P3LP) di sekolah	83,820,000	APBN/DAK	1 Kegiatan	Lokasi	DINKES
			Skrining dan tindak lanjut hasil skrining masalah kesehatan jiwa di UKBM/Lembaga	83,600,000	APBN/DAK	12 Bulan	Lokasi	DINKES
		Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Penyakit Menular dan Tidak Menular	Kegiatan fogging fokus	329,672,350	APBK	12 Bulan	Lokus/Kasus	DINKES
			Pemberdayaan kader dalam rangka pencegahan dan pengendalian penyakit menular dan penyakit tidak menular, pelaksanaan imunisasi, serta penyehatan lingkungan	63,300,000	APBN/DAK	1 Kegiatan	JIWA	DINKES
			Peningkatan pengetahuan serta sosialisasi deteksi dini kanker serviks dan payudara	200,000,000	APBK	12 Bulan	JIWA	DINKES
			Deteksi dini dan cek kesehatan gratis pemantauan dan tindak lanjut penyakit tidak menular	656,100,000	APBN/DAK	12 Bulan	JIWA	DINKES
		Pengelolaan Jaminan Kesehatan Masyarakat	JKN PerPuskesmas	16,261,490,280	APBK	265.31	JIWA	DINKES

		Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Penyakit HIV/AIDS	Pemberian PMT untuk ODHIV	46,412,653	DAU	1 Kegiatan	Kasus	DINKES
		Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Penyakit Malaria	Kegiatan Larvasida	4,800,000	APBK	16 Kasus	Kasus	DINKES
		Pengelolaan upaya kesehatan ibu dan anak	Orientasi Kelas Ibu Balita Bagi Masyarakat	76,225,200	APBK	233	JIWA	DINKES
		Pengelolaan pelayanan kelanjutusiaan	Kegiatan peningkatan kapasitas dan keterampilan Cargiver informal bagi kader	25,287,000	APBK	114	JIWA	DINKES
		Pengelolaan Layanan Imunisasi	Pelayanan Imunisasi di desa	210,000,000	APBN/DAK	12 Bulan	Lokasi	DINKES
			Pelayanan Imunisasi di sekolah	80,400,000	APBN/DAK	2 Kali	Lokasi	DINKES
2. PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BIDANG KESEHATAN	3.1. Advokasi, Pemberdayaan, Kemitraan, Peningkatan Peran Serta Masyarakat dan lintas Sektor Tingkat daerah Kab/Kota	Penyelenggaraan Promosi Kesehatan dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat	Kampanye dan penggerakan masyarakat untuk hidup sehat	99,923,000	APBN/DAK	200	JIWA	DINKES
			Publikasi Program Kesehatan Melalui Media Cetak (Kota Banda Aceh)	900,000,000	APBK		JIWA	DINKES
			Pelatihan Peningggkatan Pola Hidup Sehat	80,000,000	APBK	100	JIWA	DINKES
STRATEGI 3 : PENGURANGAN KANTONG KEMISKINAN				Rp18,505,185,000				
Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa	Sub Bidang Kawasan Pemukiman	Dukungan Pelaksanaan Rumah Tidak Layak Huni	Bantuan Rehab Rumah Tidak Layak Huni (RUTILAHU)	Rp101,000,000	APBN	10	KK	DPMG
PROGRAM BAITUL MAL	Peningkatan pendistribusian dan pendayagunaan ZISWAF	Pendistribusian dan pendayagunaan ZIS senif miskin	Bantuan Biaya Pembangunan Rumah	Rp3,300,000,000	APBK	30	KK	Baitul Mal
			Bantuan Biaya Renovasi Rumah (infaq)	Rp600,000,000	APBK	27	KK	Baitul Mal
Program Kawasan Permukiman	Peningkatan Kualitas Kawasan Permukiman	Perbaikan Rumah Tidak Layak Huni	Rehab rumah tidak layak huni	Rp422,500,000	APBK	6	KK	PERKIM

	Kumuh dengan Luas di Bawah 10 (sepuluh) Ha	Pembangunan Rumah Baru Layak Huni untuk Peningkatan Kualitas Permukiman Kumuh dengan Luas di Bawah 10 (Sepuluh) Ha	Pembangunan rumah layak huni	Rp1,240,000,000	APBA/ DOKA	8	KK	PERKIM
			Pembangunan rumah layak huni	Rp1,860,000,000	APBK	12	KK	PERKIM
Program Perumahan dan Kawasan Permukiman Kumuh	Pencegahan Perumahan dan Kawasan Permukiman Kumuh pada Daerah Kabupaten/Kota	1Perbaikan Rumah Tidak Layak Huni untuk Pencegahan Terhadap Tumbuh dan Berkembangnya Permukiman Kumuh di Luar Kawasan Permukiman Kumuh dengan Luas di Bawah 10 (Sepuluh) Ha	Perbaikan rumah tidak layak huni	Rp1,069,000,000	APBK	20	KK	PERKIM
PROGRAM PENYELENGGARAAN JALAN	PENYELENGGARAAN JALAN KABUPATEN/ KOTA	Pembangunan Jalan	Pembangunan Jalan Kecamatan Banda Raya, Kota Banda Aceh	Rp90,000,000	APBK			PUPR
			Pembangunan Jalan Kota Gampong Pineung Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh	Rp90,000,000	APBK			PUPR
			Pembangunan/Pengerasan Jalan Gp Lampaseh Aceh	Rp240,000,000	APBK			PUPR
			Pembangunan Rabat Beton Jalan Lingkungan dengan Base B Kota Banda Aceh	Rp90,000,000	APBK			PUPR
		Rehabilitasi Jala	Pengaspalan Jalan Gp. Lamteumen Timur	Rp190,000,000	APBK			PUPR
			Pengerasan Jalan Lr. Permai Gp. Emperom	Rp190,000,000	APBK			PUPR
			Rehabilitasi jalan/ peningkatan jalan Gampong Tibang	Rp190,000,000	APBK			PUPR
		Pemeliharaan Berkala Jalan	Pemeliharaan Berkala Jalan Jeumpa Gp.Lambhuk Kecamatan Ulee Kareng (DOKA)	Rp1,017,685,000	APBK/ DOKA			PUPR
			Pemeliharaan Berkala Jalan Mawar Gp. Lhong Raya dan Jalan Peulangan Gp. Lhong	Rp930,000,000	APBK/ DOKA			PUPR

			Cut Kecamatan Banda Raya (DOKA)					
		Pemeliharaan Berkala Jalan	Pemeliharaan Berkala Jalan Persatuan Gp. Geuceu Komplek, , Jalan Rombeyan Kecamatan Banda Raya(DOKA)	Rp780,000,000	APBK/ DOKA			PUPR
			Pemeliharaan Jalan Tgk. Chik Dipineung VIII Gp.Pineung Kec. Syiah Kuala (DOKA)	Rp700,000,000	APBK/ DOKA			PUPR
			Pemeliharaan Jalan kota Kampung Keuramat Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh	Rp100,000,000	APBK			PUPR
		Rekonstruksi Jalan	Peningkatan Jalan Al-imtiyaz Gp Penyeurat dan Jalan Fajar Harapan II Gp Ateuk Jawo Kec Baiturrahman (DOKA)	Rp1,080,000,000	APBK/ DOKA			PUPR
			Peningkatan Jalan Kupula I Gp. Lambaro Skep, Jl. Tuan Dipulo Gp. Lamdingin, dan Jl. Beringin II Gp. Lampulo Kec. Kuta Alam (DOKA)	Rp2,920,000,000	APBA/ DOKA			PUPR
			Peningkatan Jalan Dalam Kota Banda Aceh	Rp360,000,000	APBA			PUPR
			Rekonstruksi Jalan Kota/Peningkatan Jalan Gampong Doy Kec. Ulee Kareng, Kota Banda Aceh	Rp65,000,000	APBK			PUPR
			Rekonstruksi Jalan Kota/ Peningkatan Jalan Gp. le masen Kayee Adang Kecamatan Ulee Kareng	Rp190,000,000	APBK			PUPR
			Rekonstruksi Jalan Kota/ Peningkatan Jalan Jalan Turi 2 Gampong Cot Mesjid kecamatan Lueng Bata	Rp140,000,000	APBK			PUPR

			Rekonstruksi Jalan Kota/ Peningkatan Jalan Jln peukan blang gampong ceurih kecamatan ulee kareng	Rp90,000,000	APBK			PUPR
			Rekonstruksi Jalan Kota/ Peningkatan Jalan Jeulingke Residen 1 Gp. Jeulingke Kecamatan Syiah Kuala	Rp460,000,000	APBK			PUPR

4.3 FAKTOR PENDORONG DAN HAMBATAN TERHADAP RENCANA PEANGGULANGAN KEMISKINAN TAHUN 2025

4.3.1 Faktor Pendorong

Beberapa faktor pendorong terhadap rencana penanggulangan kemiskinan di Kota Banda Aceh :

1. Upaya penanggulangan kemiskinan di Kota Banda Aceh pada tahun 2025 memberikan hasil yang positif dan telah mampu menurunkan angka kemiskinan sebesar 1,5% dari 6,95% turun menjadi 5,45%. Hal ini tidak terlepas dari upaya yang telah dilakukan oleh Pemerintah Kota Banda Aceh dan dukungan Pemerintah Pusat melalui sejumlah stimulus ekonomi seperti: diskon tarif PLN, PDAM, Sambungan Rumah Gratis air minum bagi masyarakat miskin, dan berbagai insentif lainnya.
2. Sejak Februari 2025, paska dikeluarkannya Instruksi Presiden Nomor 4 Tahun 2025 tentang Data Tunggal Sosial Ekonomi Nasional (DTSEN), sudah tersedia basis data tunggal dari data DTSEN, sehingga Data Tunggal Kesejahteraan Sosial (DTKS) secara otomatis mengacu pada DTSEN. Adapun jumlah penduduk miskin Kota Banda Aceh yang terdata dalam DTSEN Desil 1-5 sebanyak 111.841 jiwa. Dengan adanya sistem data tunggal ini tentunya akan sangat mendorong perbaikan system distribusi sehingga bantuan akan lebih tepat sasaran.
3. IPM Kota Banda Aceh tahun 2025 sebesar 89,55 menunjukkan pertumbuhan yang cukup tinggi setiap tahunnya dan merupakan IPM tertinggi di Indonesia dan bahkan jauh melampaui DKI Jakarta sebagai provinsi dengan IPM tertinggi di Indonesia, yaitu 84,15 yang merupakan indikator bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat Kota Banda Aceh semakin membaik dan seharusnya ada korelasinya dengan penurunan angka kemiskinan.
4. Angka pengangguran di Kota Banda Aceh turun dari 7,55 di tahun 2024 menjadi 7,30 di tahun 2025 yang berarti adanya serapan lapangan kerja baru bagi masyarakat yang selama ini menganggur.
5. Gini Rasio Kota Banda Aceh pada tahun 2025 mengalami sedikit kenaikan dari 3,32 di tahun 2024 menjadi 0,336. Meskipun ada kenaikan namun masih dalam range moderat (0,3 – 0,5). Namun demikian perlu dicermati kenaikan ini yang berarti disparitas antara penduduk kaya dengan penduduk miskin sedikit lebar. Bila kita

melihat kecenderungan jumlah penduduk miskin yang semakin berkurang maka ada kemungkinan kesenjangan ini diakibatkan semakin meningkatnya pengeluaran penduduk kelas atas (kaya).

4.3.2 Hambatan

1. Pertumbuhan ekonomi (Pertumbuhan PDRB) Kota Banda Aceh Tahun 2025 mengalami perlambatan dengan pertumbuhan 4,66%, turun dibandingkan dengan kondisi tahun 2024 yaitu sebesar 6,08%. Kondisi ini mendorong penurunan yang signifikan dalam kesejahteraan ekonomi meskipun angka pengangguran menurun.
2. Laju inflasi di Kota Banda Aceh yang mengalami kenaikan yang sangat signifikan yaitu 6,10% pada tahun 2025 akibat bencana banjir bandang dan lonsor yang menerjang 3 propinsi di Sumatera dan 8 kabupaten/Kota di Aceh sehingga menghambat suplai/pasokan kebutuhan pokok yang sangat berpengaruh terhadap peningkatan pengeluaran masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pokok sehari hari, terutama untuk sejumlah komoditas tertentu seperti beras, minyak makan, telur ayam, ayam buras, dan sejumlah komoditas lainnya.
3. Integrasi antara program, anggaran, dan sasaran penghapusan kemiskinan di pusat dan daerah masih lemah.
4. Besarnya bantuan Langsung Tunai yang digulirkan pemerintah hanya Rp. 300 ribu per bulan sementara garis kemiskinan di Kota Banda Aceh sudah mencapai Rp. 872.944,- sehingga BLT tidak mampu serta merta mendorong masyarakat keluar dari jurang kemiskinan, tetapi harus didorong dengan program kegiatan lainnya yang anggarannya juga terbatas.

BAB 5

LOKASI PRIORITAS

Inpres Nomor 4 Tahun 2022 memberikan mandat kepada pemerintah daerah untuk memastikan ketepatan sasaran dan integrasi program lintas lembaga/lembaga serta keterlibatan partisipasi masyarakat khususnya di daerah yang menjadi lokasi prioritas pengentasan kemiskinan ekstrim untuk tujuan pengurangan kemiskinan di Indonesia. Kemiskinan ekstrem merupakan kondisi ketidakmampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, air bersih, sanitasi layak, kesehatan, tempat tinggal, pendidikan dan akses informasi dengan pendapatan dibawah garis kemiskinan ekstrem yang setara dengan USD 1,9 per hari berdasarkan paritas daya beli (Purchasing Power Parity (PPP)).

Dari data DTSEN yang diperoleh dari Kemenstrian Sosial, jumlah penduduk miskin di Kota Banda Aceh Desil 1 s/d 5 tercatat sebanyak 111.841 jiwa dengan sebaran per kecamatan seperti terlihat pada Tabel 6.1 berikut :

Tabel 6.1
Daftar Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Kota Banda Aceh Desil 1 s/d 5 berdasarkan Kecamatan di Kota Banda Aceh, Tahun 2025

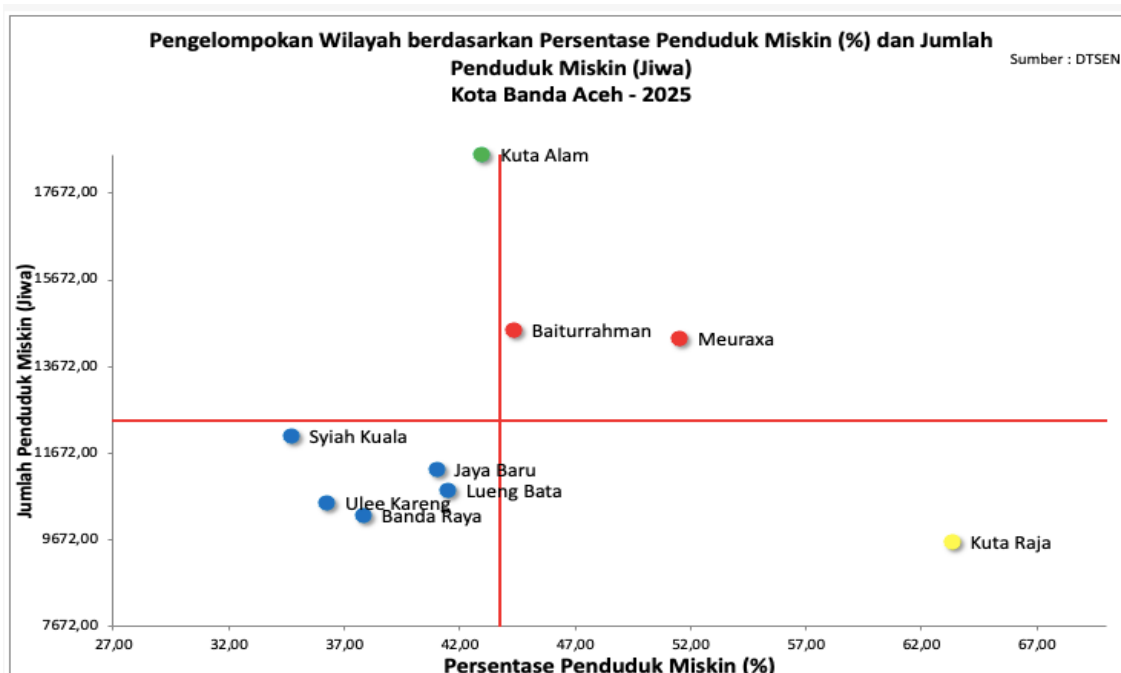
No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk Miskin Desil 1 s/d 5 Tahun 2025	Persentase Penduduk Miskin Desil 1 s/d 5 Tahun 2025
1	Meuraxa	14.310	51,55%
2	Jayabaru	11.286	41,02%
3	Bandaraya	10.228	37,86%
4	Baiturrahan	14.502	44,36%
5	Lueng Bata	10.807	41,52%
6	Kuta Alam	18.543	43,01%
7	Kutaraja	9.590	63,35%
8	Syiah Kuala	12.066	34,73%
9	Ulee Kareng	10.509	36,29%
Total		111.841	42,53%

Distribusi jumlah penduduk miskin per kecamatan di Kota Banda Aceh berdasarkan DTSEN Desil 1 s/d 5 cenderung merata. Namun bila dilihat dari persentase penduduk miskin berdasarkan jumlah penduduk di suatu gampong terlihat adanya kecamatan dengan persentase penduduk miskin hampir dua kali lipat dari kecamatan yang lain. Bahkan bila kita lihat dari data per gampong, ditemukan ada gampong yang

persentase penduduk miskinnya diatas 75%, seperti Gampong Jawa, Deah Raya, Alue Naga dan Gampong Blang. Untuk data rinci jumlah penduduk miskin Desil 1 s/d 5 berdasarkan gampong dapat dilihat pada lampiran 1 RAT ini.

Penentuan prioritas wilayah dilakukan dengan menyandingkan data capaian tujuan (goal) kecamatan pada *Theory of Change* (TOC) masing-masing bidang dengan data capaian kecamatan salah satu intermediate outcome atau prakondisi yang dirasa memiliki pengaruh terhadap tujuan dimaksud kedalam sebuah kuadran. Dari kuadran prioritas wilayah tersebut, dapat dilihat wilayah kecamatan-kecamatan mana yang capaian kedua indikatornya relatif buruk dibandingkan dengan capaian antar kecamatan lainnya sehingga harus menjadi wilayah yang diprioritaskan dalam pelaksanaan intervensi program dan kegiatan. Pada tataran wilayah prioritas makro untuk penanggulangan kemiskinan di Kota Banda Aceh tahun 2025, maka wilayah prioritas perlu diarahkan pada:

Prioritas Pertama	Baiturrahman, Meuraxa
Prioritas Kedua	Kutaraja
Prioritas Ketiga	Kuta Alam
Prioritas Keempat	Syiah Kuala, Jaya Baru, Lueng Bata, Ulee Kareng, Banda Raya



Gambar 6.1
Pengelompokan Wilayah Prioritas Berdasarkan Jumlah (jiwa) dan Persentase (%) Penduduk Miskin Desil 1 s/d 5 berdasarkan Kecamatan di Kota Banda Aceh, Tahun 2025

Berdasarkan gambar diatas maka wilayah yang menjadi prioritas penanganan kemiskinan di Kota Banda Aceh adalah di Kecamatan Baiturrahman dan Meuraxa.

BAB 6

PENUTUP

Rencana Aksi Tahunan (RAT) Penanggulangan Kemiskinan Kota Banda Aceh tahun 2026 disusun mengacu kepada Rencana Penanggulangan Kemiskinan Daerah (RPKD) Kota Banda Aceh Tahun 2023–2026. Penyusunan RAT merupakan amanat Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 53 Tahun 2020 tentang Perubahan Permendagri Nomor 42 Tahun 2010 tentang Tata Kerja dan Penyelarasan Kerja serta Pembinaan Kelembagaan dan Sumber Daya Manusia Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Provinsi dan Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Kabupaten/Kota, Instruksi Presiden Nomor 14 Tahun 2011 tentang Percepatan Pelaksanaan Prioritas Pembangunan Nasional Tahun 2011 dan Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2010 tentang Program Pembangunan yang Berkeadilan, diselaraskan atau dipadukan dengan sasaran dan strategi sebagaimana tercantum dalam Rencana Pembangunan Daerah (RPD) Kota Banda Aceh tahun 2023-2026.

Dokumen Rencana Aksi Tahunan (RAT) Kota Banda Aceh Tahun 2026 diharapkan dapat menjadi acuan dalam melaksanakan program/kegiatan penanggulangan kemiskinan Tahun 2026 dan diharapkan juga menjadi pedoman bagi seluruh stakeholder pembangunan, oleh karena itu Rencana Aksi Tahunan (RAT) perlu diintegrasikan dalam dokumen perencanaan dan keuangan daerah. Pelaksanaan Rencana Aksi Tahunan (RAT) Penanggulangan Kemiskinan diharapkan melibatkan seluruh pemangku kepentingan sesuai dengan kebutuhan dan ketentuan. Pelaksanaan selain dilakukan oleh pemerintah daerah juga melibatkan dunia usaha/swasta, organisasi masyarakat, akedemisi, organisasi keagamaan, mitra pembangunan, dan media massa dan dalam melakukan pelaksanaan perlu mekanisme kerja.

Dengan adanya dokumen Rencana Aksi Tahunan (RAT) diharapkan dapat menjadi pemicu percepatan penurunan tingkat kemiskinan di Kota Banda Aceh melalui pendekatan yang komprehensif dan terpadu serta pelaksanaannya dilakukan secara bertahap, terencana dan berkesinambungan.

LAMPIRAN 1

**JUMLAH PENDUDUK MISKIN DESIL 1 S/D 5 DTSEN KOTA BANDA ACEH
TAHUN 2025**

No	KECAMATAN/ GAMPONG	DESIL					TOTAL	Jumlah Penduduk Tahun 2024	Persentase Penduduk Miskin
		1	2	3	4	5			
	Kec. BAITURRAHMAN	2403	2814	3025	2977	3283	14502	32692	44,36%
1	KAMPUNG BARU	183	127	164	250	219	943	2567	36,74%
2	NEUSU JAYA	71	104	227	169	221	792	2362	33,53%
3	SUKARAMAI	213	429	372	368	359	1741	4076	42,71%
4	SEUTUI	330	287	348	315	358	1638	3215	50,95%
5	PEUNITI	535	635	635	577	567	2949	5870	50,24%
6	NEUSU ACEH	271	277	304	339	440	1631	3960	41,19%
7	ATEUK PAHLAWAN	266	381	370	385	512	1914	4150	46,12%
8	ATEUK JAWO	264	256	227	296	277	1320	3210	41,12%
9	ATEUK DEAH TANO	139	175	140	105	124	683	1101	62,03%
10	ATEUK MUNJENG	131	143	238	173	206	891	2181	40,85%
	Kec. KUTA ALAM	2880	3324	3816	4196	4327	18543	43115	43,01%
11	MULIA	358	411	509	495	603	2376	4607	51,57%
12	PEUNAYONG	113	169	225	277	310	1094	2208	49,55%
13	LAKSANA	227	328	359	386	327	1627	3422	47,55%
14	KEURAMAT	205	213	226	261	325	1230	3381	36,38%
15	KOTA BARU	19	47	55	78	108	307	1323	23,20%
16	BEURAWA	343	403	367	507	358	1978	5055	39,13%
17	KUTA ALAM	202	136	183	222	241	984	3376	29,15%
18	BANDAR BARU	188	131	146	303	385	1153	4979	23,16%
19	LAMDINGIN	235	295	383	377	389	1679	3413	49,19%
20	LAMPULO	537	543	647	683	647	3057	5483	55,75%
21	LAMBARO SKEP	453	648	716	607	634	3058	5868	52,11%
	Kec. MEURAXA	2651	2843	2997	2813	3006	14310	27759	51,55%

22	PUNGE JURONG	276	211	326	386	478	1677	4367	38,40%
23	ULEE LHEUE	66	188	127	145	86	612	891	68,69%
24	LAMBUNG	96	108	89	124	191	608	1136	53,52%
25	DEAH GLUMPANG	176	233	157	131	172	869	1447	60,06%
26	DEAH BARO	230	159	149	97	70	705	963	73,21%
27	ALUE DEAH TEUNGOH	263	257	207	203	127	1057	1528	69,18%
28	LAMPASEH ACEH	211	230	370	307	420	1538	2919	52,69%
29	BLANG OI	249	261	264	273	296	1343	2987	44,96%
30	ASOE NANGGROE	87	153	193	150	130	713	964	73,96%
31	GAMPONG BLANG	132	128	126	67	47	500	659	75,87%
32	GAMPONG PIE	93	122	72	115	77	479	726	65,98%
33	LAMJABAT	96	126	172	114	169	677	1317	51,40%
34	COT LAMKUWEUH	120	99	138	153	164	674	1566	43,04%
35	SURIEN	163	232	252	236	186	1069	2402	44,50%
36	GAMPONG BARO	154	140	156	194	183	827	2005	41,25%
37	PUNGE UJONG	239	196	199	118	210	962	1882	51,12%
	Kec. SYIAH KUALA	2967	2682	2249	2110	2058	12066	34739	34,73%
38	JEULINGKE	394	277	232	326	337	1566	5853	26,76%
39	TIBANG	262	377	290	214	168	1311	2107	62,22%
40	DEAH RAYA	300	283	272	171	153	1179	1373	85,87%
41	ALUE NAGA	763	531	328	175	144	1941	2210	87,83%
42	IE MASEN KAYEE ADANG	319	341	240	203	249	1352	4726	28,61%
43	PINEUNG	143	198	178	149	216	884	4244	20,83%
44	LAMGUGOB	294	169	154	222	254	1093	4404	24,82%
45	KOPELMA DARUSSALAM	68	68	102	202	133	573	3134	18,28%
46	RUKOH	251	334	310	331	281	1507	4013	37,55%
47	PEURADA	173	104	143	117	123	660	2675	24,67%
	Kec. Lueng Bata	1832	2118	2268	2237	2352	10807	26028	41,52%
48	LUENG BATA	264	272	262	258	317	1373	3618	37,95%

49	COT MESJID	255	285	353	417	278	1588	4309	36,85%
50	PANTERIEK	243	351	400	370	362	1726	3644	47,37%
51	BLANG CUT	149	212	272	186	331	1150	2121	54,22%
52	LAMSEUPEUNG	143	181	185	152	168	829	1899	43,65%
53	BATOH	518	493	368	403	468	2250	5315	42,33%
54	SUKA DAMAI	72	138	185	169	143	707	1649	42,87%
55	LAMDOM	153	130	191	217	228	919	2853	32,21%
56	LAMPALOH	35	56	52	65	57	265	620	42,74%
	Kec. Kuta Raja	2347	1997	1894	1644	1708	9590	15137	63,35%
57	KEUDAH	318	361	320	292	309	1600	2364	67,68%
58	PEULANGGAHAN	246	331	390	348	313	1628	2788	58,39%
59	MERDUATI	354	242	279	328	339	1542	2874	53,65%
60	LAMPASEH KOTA	262	231	207	246	327	1273	2485	51,23%
61	GAMPONG PANDE	117	178	186	167	168	816	1169	69,80%
62	GAMPONG JAWA	1050	654	512	263	252	2731	3457	79,00%
	Kec. BANDA RAYA	2033	2030	1973	1874	2318	10228	27018	37,86%
63	GEUCEU KOMPLEK	98	186	188	205	309	986	2863	34,44%
64	LAMLAGANG	319	206	257	321	479	1582	5018	31,53%
65	GEUCEU INIEM	143	128	110	156	125	662	2066	32,04%
66	GEUCEU KAYEE JATO	128	117	141	119	127	632	1494	42,30%
67	LAM ARA	457	314	235	215	292	1513	3614	41,86%
68	LHONG RAYA	234	134	170	225	256	1019	3268	31,18%
69	MIBO	179	227	264	178	226	1074	2892	37,14%
70	PEUNYERAT	207	312	288	183	173	1163	2443	47,61%
71	LHONG CUT	176	286	235	212	260	1169	2364	49,45%
72	LAMPEUOT	92	120	85	60	71	428	996	42,97%
	Kec. JAYA BARU	2237	1905	2203	2240	2701	11286	27514	41,02%
73	PUNGE BLANG CUT	493	452	513	575	682	2715	6073	44,71%
74	BITAI	186	171	206	184	138	885	1568	56,44%

75	LAMJAMEE	207	173	195	166	186	927	2210	41,95%
76	ULEE PATA	109	93	165	132	174	673	1086	61,97%
77	LAMPOH DAYA	160	153	204	165	242	924	2289	40,37%
78	EMPEROM	239	165	194	237	311	1146	3264	35,11%
79	GEUCEU MEUNARA	196	152	155	131	240	874	3090	28,28%
80	LAMTEUMEN TIMUR	493	389	359	399	485	2125	5184	40,99%
81	LAMTEUMEN BARAT	154	157	212	251	243	1017	2750	36,98%
	Kec. ULEE KARENG	2213	2250	1863	1813	2370	10509	28960	36,29%
82	LAMBHUK	343	328	270	311	448	1700	5745	29,59%
83	LAMTEH	130	190	177	170	229	896	2794	32,07%
84	ILIE	447	376	209	311	278	1621	3864	41,95%
85	PANGO RAYA	306	265	159	190	215	1135	2832	40,08%
86	PANGO DEAH	42	78	84	62	130	396	1267	31,25%
87	CEURIH	259	390	441	335	406	1831	3999	45,79%
88	DOY	158	249	162	130	231	930	3023	30,76%
89	LAMGLUMPANG	237	146	141	151	218	893	3005	29,72%
90	IE MASEN ULEE KARENG	291	228	220	153	215	1107	2431	45,54%
TOTAL DESIL		21.563	21.963	22.288	21.904	24.123	111.841	262.962	42,53%